



**UNIVERSITAS INDONESIA**

***HIKAYAT NABI BALA BULAN:***  
**SUNTINGAN TEKS**

**SKRIPSI**

**YURISTIA APRILISANI**  
**0706293204**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA**  
**PROGRAM STUDI INDONESIA**  
**DEPOK**  
**JULI 2011**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

***HIKAYAT NABI BALA BULAN:***  
**SUNTINGAN TEKS**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
sarjana**

**YURISTIA APRILISANI**  
**0706293204**

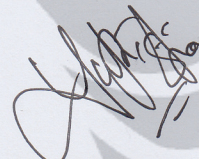
**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA**  
**PROGRAM STUDI INDONESIA**  
**DEPOK**  
**JULI 2011**

## **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

**Depok, 4 Juli 2011**



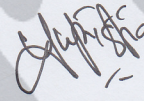
**Yuristia Aprilisani**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama : Yuristia Aprilisani**

**NPM : 0706293204**

**Tanda Tangan : **

**Tanggal : 4 Juli 2011**

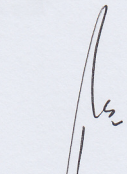
## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :  
Nama : Yuristia Aprilisani  
NPM : 0706293204  
Program Studi : Indonesia  
Judul Skripsi : *Hikayat Nabi Bala Bulan: Suntingan Teks*

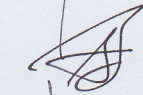
**Ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.**

### DEWAN PENGUJI

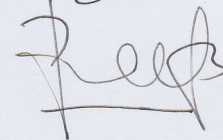
Pembimbing : Tommy Christomy, Ph.D.

(  )

Penguji : Nazarudin, M.A.

(  )

Penguji : Priscila F. Limbong, M.Hum.

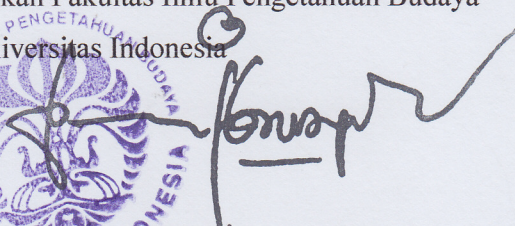

(  )

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 4 Juli 2011

oleh

Dekan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Universitas Indonesia

Dr. Bambang Wibawarta

NIP 196510231990031002

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, saya panjatkan puji syukur kehadirat Allah swt. karena atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya tidak menyangka dapat melewati semua hal yang terjadi selama proses penulisan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “*Hikayat Nabi Bala Bulan: Suntingan Teks*”. Skripsi ini diajukan sebagai syarat kelulusan menjadi Sarjana Humaniora Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia tahun 2011. Saya sadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak, saya sulit menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- (1) Ibu Maria Yosephina Kumaat Mantik, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Indonesia;
- (2) Bapak Tommy Christomy, Ph.D., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing saya dalam menyusun skripsi ini;
- (3) Ibu Dewaki Kramadibrata, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Indonesia ketika awal saya kuliah. Berkat Ibu Dewaki dan Yannasa pula saya akhirnya menggunakan teks *Hikayat Nabi Bala Bulan* sebagai bahan penulisan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan Ibu selama ini kepada saya;
- (4) Bapak Nazarudin, M.A. dan Ibu Priscila F. Limbong, M.Hum. selaku penguji yang telah membantu saya untuk menyempurnakan skripsi ini;
- (5) seluruh dosen Program Studi Indonesia yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada saya sehingga saya mampu menyusun skripsi ini; dan

Terima kasih yang paling besar saya khususkan kepada Ibu saya, Ir. Diana Tyas Palupi. Dukungan terbesar datang dari *mama*. *Terima kasih Ma, atas dukunganmu selama ini. Mama telah berjuang sendiri membesarkan dan mendidik Icha dari Icha lahir sampai saat ini. Terima kasih atas perjuanganmu untuk Icha & Ovan, Ma. Icha & Ovan sayang banget sama Mama. Allah bersama kita, Insya Allah.* Terima kasih

kepada alm. Ir. H. Hari Santoso, M.M. *Terima kasih Pa, atas didikan Papa ke Icha & adek*. Terima kasih saya tujukan pula untuk adik tersayang saya, Taufan Syahrial Hidayatullah (ovan). Terima kasih juga kepada kakak-kakak saya, Mbak Witha dan Mbak Arin, dan keluarga besar di Malang. Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya, Juju, Puka, Denti, dan teman-teman IPA 3 SMA Islam Al-Azhar 4. Tak lupa saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada teman seperjuangan Vauriz Bestika yang selalu mendukung saya dalam keadaan susah dan senang. *Makasih Bubun*. Terima kasih kepada Gina G.H. yang selalu mau saya repotkan untuk bertanya, kepada Rina P. yang selalu menguji kesabaran. Tak lupa ucapan terima kasih ini saya tujukan untuk teman-teman prodi Indonesia 2007 Alivia, Rianto, Arief, Astri, Reisa, Rissa, Nurul, Inay, dan seluruh teman-teman IKSI 2007, terima kasih untuk semua dukungan kalian. Tak terasa empat tahun sudah kita bersama. *Thank you guys*. Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebut satu persatu. Terima kasih banyak.

Terakhir, saya kembali ingin mengucapkan terima kasih kepada Sang Pencipta, Allah swt. *Terima kasih karena Engkau telah memberikan keluarga yang terbaik untukku*. Berikan imbalan yang setimpal untuk orang-orang yang telah berbaik hati kepada saya.

Depok, Juli 2011

Yuristia Aprilisani

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuristia Aprilisani  
NPM : 0706293204  
Program Studi : Indonesia  
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya  
Jenis karya : Skripsi

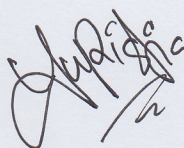
demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “*Hikayat Nabi Bala Bulan: Suntingan Teks*” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 4 Juli 2011

Yang menyatakan



( Yuristia Aprilisani )



## ABSTRAK

Nama : Yuristia Aprilisani  
Program Studi : Indonesia  
Judul : *Hikayat Nabi Bala Bulan: Suntingan Teks*

Skripsi ini menganalisis perbandingan cerita teks *Hikayat Nabi Bala Bulan* (HNBB) dengan teks *Hikayat Bulan Berbelah* (HBB). Tujuannya adalah menyajikan suntingan teks naskah HBB untuk para pembaca dan menunjukkan perbedaan cerita antara teks HNBB dan HBB. Dari penelitian ini diperoleh suntingan teks dan perbedaan-perbedaan cerita antara teks HNBB dengan teks HBB. Kesimpulan dari analisis tersebut adalah perbedaan cerita yang muncul antara teks HNBB dengan teks HBB.

Kata kunci:  
Cerita, HNBB, HBB, dan perbedaan

## ABSTRACT

Name : Yuristia Aprilisani  
Study Program : Indonesia  
Title : *Hikayat Nabi Bala Bulan*: The Editing Text

This thesis analyzed the comparative story between text *Hikayat Nabi Bala Bulan* (HNBB) with text *Hikayat Bulan Berbelah* (HBB). The purpose is to present the edited text of HBB for the readers, and to show the differences between text HNBB and HBB. This research resulted the edited text and the differences in story between both texts. The analysis concluded the difference in story between two texts that appeared in HNBB and HBB.

Keywords:  
Story, HNBB, HBB, different

## Daftar Isi

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Metode Penelitian .....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
1.6 Sistematika Penulisan .....	8
<b>II NASKAH <i>HIKAYAT NABI BALA BULAN</i></b> .....	<b>9</b>
2.1 Inventarisasi Naskah .....	9
2.2 Deskripsi Naskah HNBB .....	11
2.3 Deskripsi Naskah W 96 dan ML 365 .....	18
2.4 Perbandingan Umum Teks HNBB dan HBB .....	20
2.5 Pemilihan Metode Suntingan .....	21
<b>III TRANSLITERASI TEKS <i>HIKAYAT NABI BALA BULAN</i></b> .....	<b>23</b>
3.1 Ringkasan Cerita <i>Hikayat Nabi Bala Bulan</i> .....	23
3.2 Gejala Kebahasaan .....	25
3.3 Pertanggungjawaban Transliterasi .....	34
3.4 Transliterasi Teks <i>Hikayat Nabi Bala Bulan</i> .....	39
3.5 Penjelasan Kata-Kata Sukar .....	51
<b>IV PERBANDINGAN CERITA TEKS <i>HIKAYAT NABI BALA BULAN</i> DAN <i>HIKAYAT BULAN BERBELAH</i></b> .....	<b>58</b>
4.1 Gambaran Umum .....	58
4.2 Analisis Perbedaan Alur dan Pengaluran Teks HNBB dan HBB .....	59
<b>V PENUTUP</b> .....	<b>101</b>
5.1 Simpulan .....	101
5.2 Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>104</b>

## ABSTRAK

Nama : Yuristia Aprilisani  
Program Studi : Indonesia  
Judul : *Hikayat Nabi Bala Bulan: Suntingan Teks*

Skripsi ini menganalisis perbandingan cerita teks *Hikayat Nabi Bala Bulan* (HNBB) dengan teks *Hikayat Bulan Berbelah* (HBB). Tujuannya adalah menyajikan suntingan teks naskah HBB untuk para pembaca dan menunjukkan perbedaan cerita antara teks HNBB dan HBB. Dari penelitian ini diperoleh suntingan teks dan perbedaan-perbedaan cerita antara teks HNBB dengan teks HBB. Kesimpulan dari analisis tersebut adalah perbedaan cerita yang muncul antara teks HNBB dengan teks HBB.

Kata kunci:  
Cerita, HNBB, HBB, dan perbedaan

## ABSTRACT

Name : Yuristia Aprilisani  
Study Program : Indonesia  
Title : *Hikayat Nabi Bala Bulan*: The Editing Text

This thesis analyzed the comparative story between text *Hikayat Nabi Bala Bulan* (HNBB) with text *Hikayat Bulan Berbelah* (HBB). The purpose is to present the edited text of HBB for the readers, and to show the differences between text HNBB and HBB. This research resulted the edited text and the differences in story between both texts. The analysis concluded the difference in story between two texts that appeared in HNBB and HBB.

Keywords:  
Story, HNBB, HBB, different



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Naskah klasik merupakan salah satu khazanah sastra Nusantara yang menjadi warisan budaya bangsa Indonesia yang tidak ternilai harganya. Indonesia memiliki naskah kuno yang tersebar hampir di seluruh daerah di Nusantara. Menurut Sri Wulan Rujati Mulyadi (1994: 11) sebagian besar naskah-naskah klasik Indonesia terdapat di Perpustakaan Nasional, selain itu terdapat di museum-museum daerah, pesantren, masjid, yayasan, dan keluarga-keluarga yang menyimpan naskah tersebut sebagai sebuah warisan dari nenek moyang yang mereka jaga dengan ketat. Penulis menggunakan salah satu naskah yang berasal dari Ambon dengan judul teks *Hikayat Nabi Bala Bulan* sebagai objek penelitian.

*Hikayat Nabi Bala Bulan* merupakan salah satu hasil karya kesusastraan klasik yang berbentuk hikayat. Istilah *hikayat* memiliki arti salah satu bentuk karya sastra beragam prosa yang berisi kisah fantastik dan penuh dengan petualangan

(Sudjiman, 1995: 17). *Hikayat Nabi Bala Bulan* (seterusnya disingkat HNBB) bercerita mengenai mukjizat Nabi Muhammad dalam membelah bulan. Hikayat ini merupakan salah satu cerita dari naskah jamak *Hikayat Bulan Berbelah*. Kedua naskah tersebut, yaitu HNBB dan HBB, sama-sama bercerita mengenai mukjizat Nabi Muhammad, yaitu dapat membelah bulan. Meskipun kedua cerita ini sama-sama menceritakan mukjizat Nabi Muhammad dalam membelah bulan, alur di dalam setiap naskah berbeda. Perbedaan alur dan pengaluran cerita dari kedua naskah ini, yaitu HNBB dan HBB akan dibahas di dalam bab analisis.

A.H. John mengatakan bahwa Islam masuk ke Nusantara pada abad ke-13 (seperti yang dikutip Azyumardi Azra (2007: 14)). Islam masuk ke Nusantara melalui para sufi yang sedang mengembara dan melakukan penyiaran Islam. Terbentuknya sastra awal Islam adalah di daerah Pasai dan Malaka sejalan dengan tahap pertama penerimaan orang Melayu terhadap Islam (Braginsky, 1998: 60).

Naskah-naskah dan teks yang bercerita mengenai Nabi Muhammad digolongkan ke dalam kesusastraan Islam. Cerita Nabi Muhammad, menurut Liaw Yock Fang (1991: 236) dibagi ke dalam tiga jenis, yaitu:

- (1) Jenis pertama adalah cerita yang mengisahkan riwayat Nabi Muhammad dari lahir hingga wafatnya Beliau. Di dalam bahasa Melayu hanya ada dua hikayat yang menceritakan seluruh riwayat hidup Nabi Muhammad, yaitu bagian pertama *Hikayat Muhammad Hanafiah* dan *Hikayat Nabi*. Hikayat-hikayat lain hanya mengisahkan satu kisah dalam kehidupan Nabi Muhammad, misalnya *Hikayat Nur Muhammad* yang menceritakan kejadian Nabi Muhammad dan *Hikayat Nabi Wafat* yang menceritakan kisah wafatnya Nabi Muhammad.

(2) Jenis kedua adalah cerita yang menceritakan mukjizat Nabi Muhammad.

Cerita ini bertujuan mengagungkan kemuliaan Nabi Muhammad. Contoh cerita mukjizat Nabi Muhammad adalah *Hikayat Nabi Bala Bulan*, *Hikayat Bulan Berbelah*, dan *Hikayat Nabi Bercukur*.

(3) Jenis ketiga adalah cerita *maghazi*. *Maghazi* berarti cerita peperangan yang disertai Nabi Muhammad untuk mengembangkan agama Islam.

Ada begitu banyak cerita mengenai Nabi Muhammad, misalnya cerita *Hikayat Nur Muhammad*, *Hikayat Bulan Berbelah*, *Hikayat Nabi Wafat*. Hal ini dapat dilihat di dalam katalog-katalog naskah, misalnya di dalam *Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara jilid 4* terdapat tiga judul *Hikayat Bulan Berbelah* dengan kode naskah W 95, W 96, dan ML 365. Naskah-naskah tersebut berda di dalam Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Penulis akan mengkhususkan penelitian kepada naskah Ambon yang berjudul *Hikayat Nabi Bala Bulan* (HNBB) dan membandingkannya dengan *Hikayat Bulan Berbelah* (HBB) dengan kode naskah W 95.

Teks *Hikayat Nabi Bala Bulan* didapatkan oleh tim Yayasan Naskah Nusantara (Yanasa) yang berkunjung ke Ambon untuk melakukan penelitian pada bulan Juli 2009. Tim Yanasa berhasil mendapatkan foto dari setiap naskah yang ditemukan. Tim peneliti—Yanasa—mengunjungi Hitu Lama, Hila, Morela, dan Pulau Haruku (Dewaki Kramadibrata dalam proses penerbitan, 2011).





Teks HNBB ditemukan di Pulau Haruku. Naskah tersebut adalah milik salah seorang warga yang bernama Bapak Wali Bangsa Amanullah. Ia adalah seorang imam dan guru agama. Koleksi naskahnya sangat banyak. Naskah-naskah tersebut disimpan di dalam peti-peti dan sebagian disimpan di dalam kantung plastik dan digantung di dekat tempat tidurnya.

Penulis memutuskan untuk menggunakan salah satu teks naskah Ambon, HNBB, karena naskah ini belum pernah diteliti sebelumnya. Setelah dibandingkan dengan naskah HBB yang disimpan di Perpustakaan Nasional dan Pusat Bahasa yang merupakan koleksi von de Wall, penulis melihat adanya perbedaan. Oleh karena itu, di bagian analisis, penulis akan membandingkan kedua naskah tersebut.

Naskah Ambon ini beraksara Jawi. Salah satu kendala untuk membahas naskah ini adalah aksara yang sudah tidak dikenal lagi, yaitu aksara Jawi. Oleh karena itu, penulis akan menyajikan suntingan atau transliterasi naskah agar dapat memudahkan pembaca untuk memahami isi naskah ini.

Di dalam Perpustakaan Nasional, terdapat naskah HNBB dengan judul yang berbeda, yaitu *Hikayat Bulan Berbelah* yang merupakan koleksi von de Wall

dengan kode naskah W 95. Naskah ini pernah ditransliterasi dan ditelaah oleh Sri Wulan Rujati Mulyadi serta diterbitkan di dalam *Bahasa dan Kesusastraan* Seri Khusus No. 3 tahun 1968 oleh Direktorat Bahasa dan Kesusastraan Dirjen Kebudayaan Departemen P dan K.

Setelah penulis membaca naskah HBB, terdapat beberapa perbedaan dengan naskah HNBB, yaitu nama raja, di dalam naskah HNBB, nama raja di negeri Mekah adalah Raja Ibnu Malik sedangkan di dalam naskah HBB yaitu Raja Janu Malik. Selain itu, terdapat beberapa perbedaan lain yang akan penulis jelaskan di dalam bab perbandingan naskah. Alur cerita dari kedua naskah ini pun berbeda, oleh sebab itu penulis akan membahas mengenai perbandingan alur dari kedua naskah ini, HNBB dan HBB. Perbandingan teks tersebut berguna untuk menunjukkan bahwa pengaluran cerita dari kedua teks berbeda dan menunjukkan bahwa cerita ini populer.

Dalam sebuah cerita rekaan, berbagai peristiwa disajikan dengan urutan tertentu. Peristiwa yang diurutkan itu membangun tulang punggung cerita, yaitu alur (Sudjiman, 1988: 29). Dalam tulisan ini, penulis akan membandingkan alur dan pengaluran cerita dari naskah HNBB dan HBB berdasarkan beberapa episode. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memperlihatkan perbandingan alur dari naskah *Hikayat Nabi Bala Bulan* dan *Hikayat Bulan Berbelah*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai dengan uraian pada latar belakang, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Teks HNBB masih ditulis dengan aksara Jawi sehingga perlu ditransliterasi untuk dapat dibaca dalam aksara Latin dan mengetahui isinya.
2. Dalam teks HNBB terdapat gejala kebahasaan sehingga perlu penulis paparkan untuk dapat dipahami.
3. Bagaimana isi teks HNBB dan perbandingan alur dan pengaluran antara teks HNBB dan HBB?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini:

1. Menyajikan suntingan teks HNBB.
2. Menjelaskan gejala kebahasaan dalam teks HNBB.
3. Menyajikan isi cerita teks HNBB dan menjelaskan perbedaan alur dan pengaluran antara teks HNBB dan HBB.

### **1.4 Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, langkah awal yang penulis lakukan adalah menentukan naskah yang akan diteliti. Pada tahap ini, penulis melakukan pengamatan terhadap foto satu kumpulan teks naskah Ambon koleksi Wali Bangsa Amanullah yang disalin oleh Imam Lebai Wail, Rifamulia. Kumpulan teks tersebut berisi enam hikayat yang berjudul *Ini Hikayat Nuru Muhammad*, *Hikayat Nabi Bala Bulan*, *Hikayat Bircukur*, *Hikayat Nabi Wafat*, *Hikayat Haji*, dan *Hikayat Sayidina Umar*. Kemudian, dari keenam teks tersebut, penulis

memutuskan untuk menggunakan teks *Hikayat Nabi Bala Bulan* (HNBB) sebagai bahan penelitian.

Setelah menentukan teks yang akan digunakan, tahap selanjutnya adalah menginventarisasi teks HNBB. Kegiatan tersebut meliputi menginventarisasikan jumlah naskah dan mendeskripsikan naskah untuk mengetahui kondisi fisiknya. Setelah itu, dilanjutkan dengan mentransliterasi teks HNBB. Kegiatan dilakukan meliputi pencarian naskah, pengalihaksaraan teks dari aksara Jawi menjadi aksara Latin, dan penganalisisan hasil pengalihaksaraan teks. Setelah transliterasi selesai, penulis melakukan deskripsi teks yang ditambahkan keterangan naskah HNBB.

Dalam menyunting teks HNBB, penulis akan menggunakan metode edisi kritis yang meliputi upaya memperbaiki teks yang ada, memperbaiki kesalahan, dan menampilkan gejala kebahasaan yang muncul dalam teks untuk membantu pembaca mengatasi kesulitan yang bersifat tekstual atau yang berkaitan dengan interpretasi sehingga pembaca terbebas dari kesulitan dalam mengerti isi teks. Metode kritis ini menawarkan jalan keluar dari kesulitan dalam mengidentifikasi bagian dalam teks. Hal ini disebabkan, penyunting membantu pembaca dalam mengatasi berbagai kesulitan yang bersifat tekstual atau yang berkenaan dengan interpretasi (Robson, 1994: 25-26).

Dalam menganalisis alur, metode yang digunakan meliputi penjabaran pola alur berdasarkan konsep Panuti Sudjiman dalam *Memahami Cerita rekaan* (1988).

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengalihaksarakan teks HNBB dari aksara Jawi ke aksara Latin sesuai dengan ejaan yang berlaku saat ini, namun tetap tidak

mengubah kekhasan teks tersebut. Hasil akhirnya dapat digunakan kaum akademisi sebagai bahan penelitian yang bermanfaat.

### **1.6 Sistematika Penelitian**

Penelitian ini terdiri atas lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua adalah pembahasan mengenai naskah *Hikayat Nabi Bala Bulan*. Pada bab ini akan diuraikan mengenai inventarisasi serta deskripsi naskah. Bab ketiga menyajikan edisi teks. Pada bab ini diuraikan ringkasan isi teks, gejala kebahasaan, pertanggungjawaban transliterasi, transliterasi teks, dan penjelasan terhadap kata-kata yang diperkirakan dapat menimbulkan kesulitan untuk dipahami.

Bab keempat menjelaskan mengenai analisis perbandingan cerita naskah HNBB dengan naskah HBB. Bab kelima berisi kesimpulan dari seluruh uraian yang sudah dijelaskan pada empat bab sebelumnya. Selain lima bab di atas, penelitian ini menyajikan lampiran foto-foto naskah HNBB dan transliterasi naskah HBB.



## **BAB II**

### **NASKAH *HIKAYAT NABI BALAH BULAN***

#### **2.1 Inventarisasi Naskah**

Tahap pertama yang dilakukan dalam sebuah penelitian naskah adalah inventarisasi. Inventarisasi merupakan pengumpulan data naskah yang berjudul sama dari seluruh dunia. Pencarian dan pengumpulan data ini dapat dilihat dari beberapa katalog naskah yang terdapat pada beberapa perpustakaan.

Penulis menginventarisasi naskah HNBB untuk mengetahui keberadaan naskah tersebut dan kepopulerannya. Penulis menggunakan katalog-katalog naskah Melayu yang ada di dalam dan di luar Indonesia<sup>1</sup>.

Dalam *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 4: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, terdapat tiga naskah HNBB dengan judul *Hikayat*

---

<sup>1</sup> Katalog yang penulis gunakan: (1) *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 4: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, (2) *Catalogue of Malay, Minangkabau, and South Sumatran Manuscripts in the Netherlands*, (3) *Katalog Manuskrip Melayu di Perancis*, (4) *Katalog Manuskrip Melayu di Jerman Barat*, (5) *Catalogue of Malay and Minangkabau Manuscripts*.

*Bulan BerBala*. Naskah-naskah tersebut terdapat di dalam perpustakaan nasional dan berbahasa Melayu dengan kode naskah W 95, ML 365, dan W 96. Namun, ternyata naskah yang ada di dalam Perpustakaan Nasional hanya dua, yaitu ML 365 dan W 96.

Katalog kedua yang memuat naskah HNBB adalah *Katalogus Koleksi Naskah Melayu Museum Pusat Departemen P&K*. Dalam katalog tersebut, naskah HNBB atau dalam naskah Melayu berjudul *Hikayat Bulan BerBala*, memiliki kode naskah ML 365 dan ML 651 (dari W 96). Disebutkan pula bahwa naskah ini terdapat di negara lain, yaitu Belanda dan sudah diterbitkan oleh E. Netscher dalam VBG XXVI dan terjemahannya oleh H. Raat dalam TBG VII.

Informasi naskah HNBB juga terdapat di dalam *Catalogue of Malay, Minangkabau and South Sumatran Manuscript Volume One* dan *Catalogue of Malay, Minangkabau and South Sumatran Manuscript Volume Two* dengan kode Cod. Or. 1691, Cod. Or. 1953, Cod. Or. 2199 E, Cod. Or. 3213, Cod. Or. 3300, Cod. Or. 6728, Cod. Or. 7324, Cod. Or. 12157, Kl. 55, Kl. 57, KITLV Or. 146. Selain itu, keterangan mengenai naskah HNBB terdapat di dalam *Catalogue of Malay and Minangkabau Manuscript Volume Two* dengan judul *Hikayat Bulan Bala* dan berkode panggil 3213 (1), 3300-I (18).

Informasi mengenai naskah HNBB juga terdapat dalam *Catalogue of Malay Manuscripts in West Germany* dengan judul *Hikayat Bulan Berbelah* (Schoemann V 44 (c)), 108 dan *Katalog Manuskrip Melayu di Perancis* dengan judul *Hikayat Bulan Berbelah* Mal. –Pol 271 (E) 157.

Dapat disimpulkan bahwa naskah dengan judul *Hikayat Bulan Berbelah* terdapat di Indonesia, Belanda, Prancis, dan Jerman. Total keseluruhan jumlah

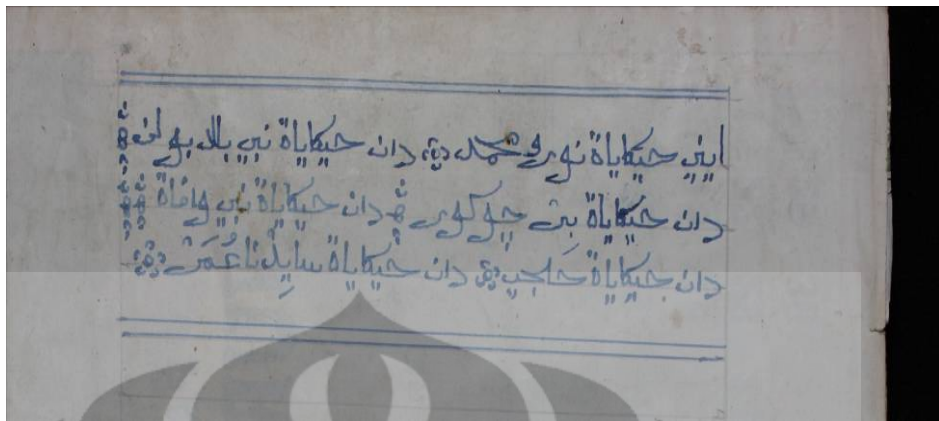
naskah HBB yaitu lima belas dan tersebar di berbagai negara. Di Indonesia terdapat dua naskah, di Belanda terdapat sebelas naskah, di Prancis terdapat satu naskah, dan di Jerman terdapat satu naskah. Hal ini membuktikan bahwa HBB merupakan cerita yang populer.

## 2.2 Deskripsi Naskah HNBB

*Hikayat Nabi Bala Bulan* (HNBB) ini terdapat di dalam kumpulan hikayat dalam satu naskah. Naskah ini berjudul *Hikayat Nur Muhammad dan Hikayat Nabi Bala Bulan dan Hikayat Nabi Cukur dan Hikayat Nabi Wafat dan Hikayat Nabi Haji dan Hikayat Nabi Saidina Umar*. Judul hikayat ini terdapat pada halaman awal naskah sebelum halaman satu dan ditulis menggunakan tinta biru.



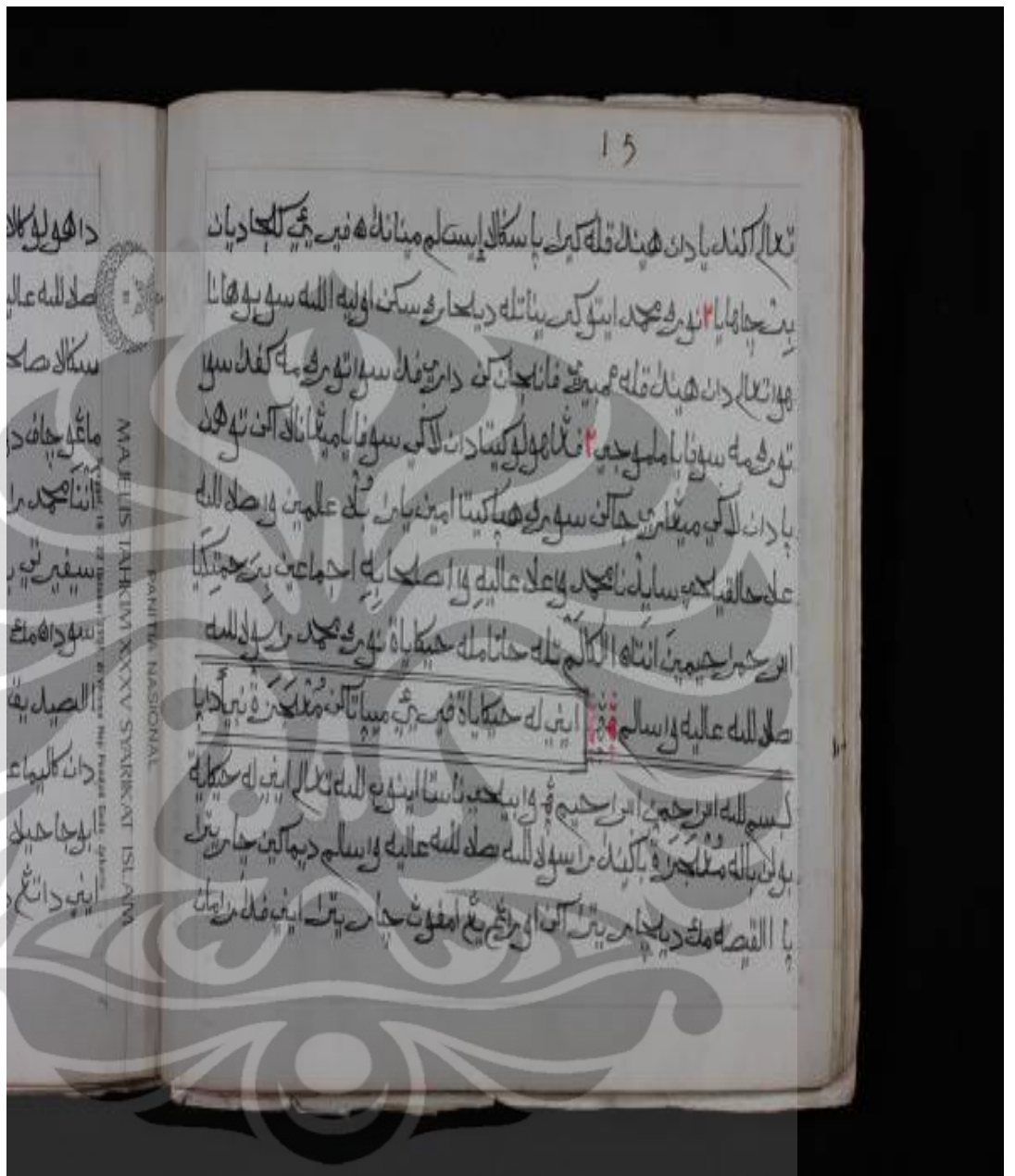


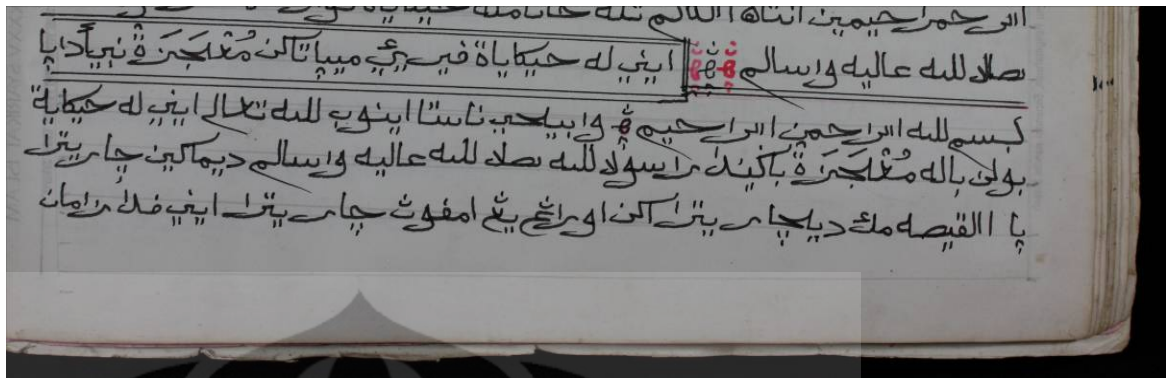


Halaman judul tersebut berbunyi:

*Ini Hikayat Nur Muhammad \* Dan Hikayat Nabi Bala Bulan \*  
 Dan Hikayat Bercukur \* Dan Hikayat Nabi Wafat \* / Dan Hikayat Haji \*  
 Dan Hikayat Sayidina Umar \*//*

*Hikayat Nabi Bala Bulan* terdapat di dalam satu naskah kumpulan hikayat-hikayat Nabi Muhammad. Secara keseluruhan naskah ini, terdiri dari 122 halaman. Teks HNBB ini terdiri dari tiga puluh halaman, dimulai dari halaman lima belas baris delapan dan diakhiri di halaman 45.



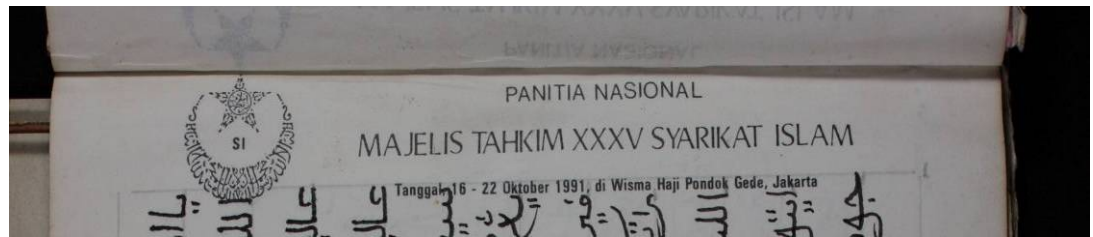


Bunyi judul pembuka pada halaman lima belas tersebut:

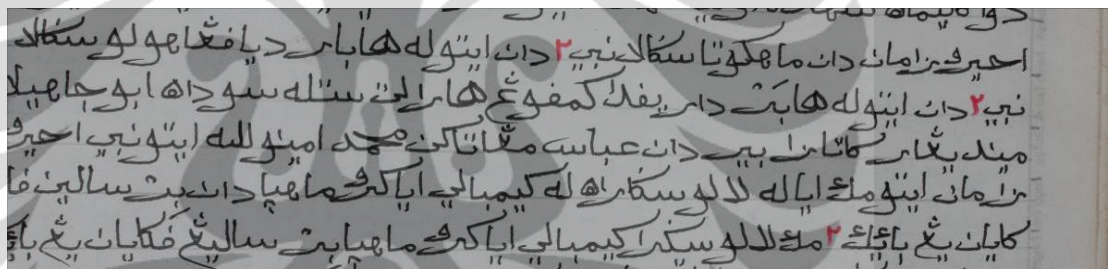
*Inilah hikayat peri menyatakan mukjizat nabi lainnya/ Bismillahirrohmaanirrohiim. Wabihi nastainubillah taala inilah Hikayat/ Bulan Balah mukjizat Baginda Rasulullah Muhammad salallahu alaihi wassalam demikian caritera-/ nya. Alkisah maka dicariterakan orang yang empunya caritera ini pada zaman(ny)a.*

Pada halaman lima belas, tertulis *inilah Hikayat Bulan Balah*, berbeda dengan yang tertulis pada halaman awal atau judul naskah, yaitu *Hikayat Nabi Bala Bulan*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan judul teks sesuai dengan halaman satu, yaitu *Hikayat Nabi Bala Bulan*.

Naskah ini berukuran 21,5 x 28 cm dan blok teks berukuran 17 x 23 cm. Naskah ini terdiri dari 122 halaman dan beraksara Jawi. Teks naskah tersebut ditulis di atas kertas *blocknote* dengan cap kepala Majlis Taklim XXXV Syarikat Islam, tanggal 16—22 Oktober 1997 (Kramadibrata (dalam proses penerbitan), 2011: 2).

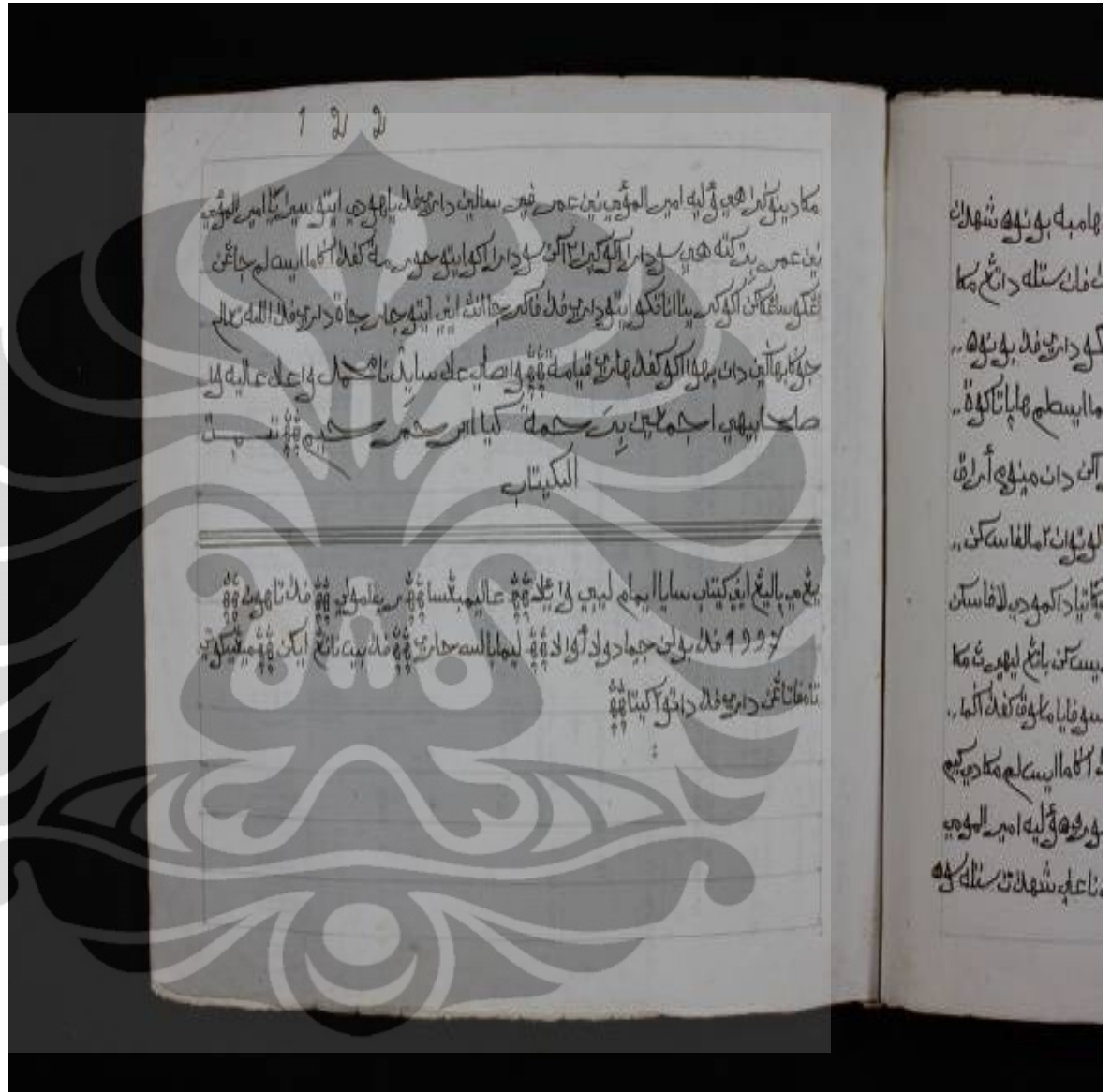


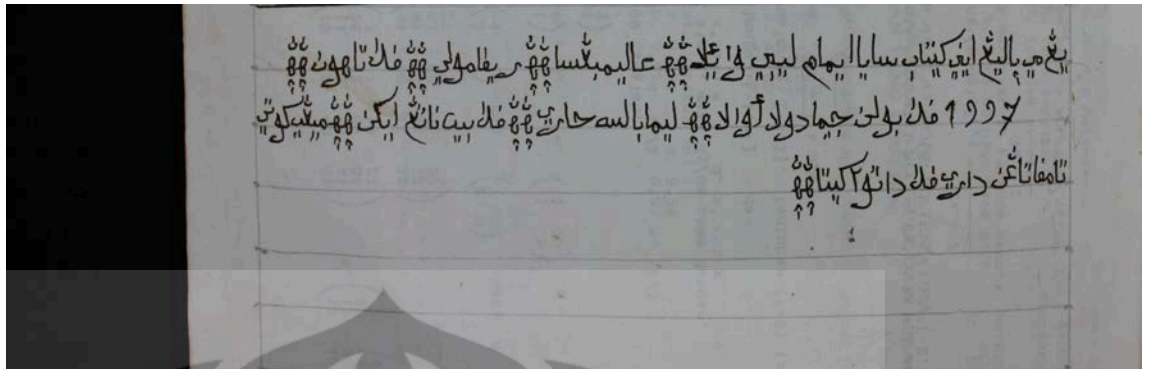
Garis paduan di kertas tersebut dibuat dengan pensil dan setiap halamannya diberi garis rata-rata sebelas sampai tiga belas baris. Teks naskah ditulis dengan tinta hitam sedangkan untuk penanda reduplikasi ditulis dengan angka Arab dan berwarna merah.



Jumlah baris dalam cerita ini rata-rata 11—14 baris. Tidak terdapat kolofon dalam cerita ini. Pada halaman 15 hanya terdapat 4 baris. Pada 16—21 berjumlah 11 baris dan pada halaman 22 terdapat 12 baris. Selanjutnya, halaman 23—25 berjumlah 11 baris dan pada halaman 26 berjumlah 12 baris. Pada halaman 27 dan 29 hanya 11 baris sedangkan halaman 28 dan 30 berjumlah 13 baris. Halaman 31, 35—37, dan 45 berjumlah 12 baris, pada halaman 32, 34, dan 41 hanya berjumlah 11 baris. Pada halaman 33, 38, 42—44 berjumlah tiga belas baris, dan halaman 39—40 berjumlah 14 baris. Pada halaman 122 terdapat kolofon yang hanya berjumlah tiga baris. Kolofon terletak di akhir halaman setelah cerita “Hikayat

Nabi Saidini Umar”. Kolofon dipisahkan dengan cerita tersebut dengan tiga garis memanjang.





Bunyi kolofon tersebut:

*Yang menyalin ini kitab saya, Imam Lebai Wail. Alim Bangsa. Rifamulia. Pada tahun/ 1997 pada bulan Jimadul Awal. Lima belas hari. Pada binatang ikan. Mengikuti/ tanpa tangan daripada datuk-datuk kita.*

Dari kolofon tersebut, diketahui bahwa waktu penyalinan naskah tersebut adalah pada tanggal lima belas, bulan Jumadil Awal, atau pada kalender Masehi yaitu pada bulan ikan, yaitu bulan Maret tahun 1997. Naskah ini bukanlah hikayat yang asli. Naskah ini merupakan naskah salinan yang telah disalin ulang oleh Imam Lebai Wail. Imam Lebai Wail adalah pemilik naskah tersebut.

Pada halaman paling akhir, setelah halaman 122, terdapat kertas berwarna coklat seperti gambar di bawah ini. Halaman tersebut disebut juga sebagai halaman pelindung naskah.



### 2.3 Deskripsi Naskah HBB W 95, W 96, dan ML 365

Naskah-naskah HBB W 95, W 96, dan ML 365 terdapat di dalam Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Namun, ternyata naskah W 95 tidak ada di dalam Perpustakaan Nasional sehingga penulis hanya dapat mendeskripsikan dua naskah saja, yaitu W 96 dan ML 365.

#### 1. Naskah W 96

Naskah dengan kode W 96 ini memiliki ukuran sampul 20 cm × 13,4 cm. Jenis sampul naskah yang kondisinya tergolong masih baik ini adalah karton marmer berwarna coklat dan memiliki corak kotak-kotak kecil berwarna kuning.

Jumlah halaman pelindung naskah ini adalah satu lembar yang hanya terdapat pada halaman depan. Jumlah halaman yang ditulisi adalah delapan belas halaman. Ukuran halaman rata-rata 20 cm × 13 cm. Jumlah baris halaman yang ditulisi konsisten, yakni lima belas baris, kecuali pada halaman terakhir hanya empat belas baris. Cara penomoran ditulis dengan menggunakan pensil yang mungkin dilakukan oleh petugas perpustakaan atau peneliti sebelumnya. Penulisan nomor halaman terletak pada pojok kanan atas kertas dengan memakai huruf latin.

Jenis kertas naskah ini adalah kertas Eropa karena kertas tersebut tebal, tetapi tidak memiliki cap kertas. Kertas pada naskah ini berwarna coklat dan juga kotor. Kertas tersebut agak lapuk sehingga mudah patah. Tiap halaman ditulis dengan satu kolom. Cara penggarisan dan polanya tidak ditemui dalam naskah ini. Adapun ukuran pias pada penulisan naskah ini berbeda-beda tiap halamannya. Misalnya pada halaman *verso* pias atas berukuran 1,5 cm, pias bawah berukuran 1,3 cm, pias kiri berukuran 2,3 cm dan pias kanan berukuran 1,6 cm, sedangkan pada halaman *recto* pias atas berukuran 1,4 cm, pias bawah berukuran 1,2 cm, pias kiri berukuran 1,7 cm dan pias kanan berukuran 2,2 cm.

Jenis huruf dalam naskah ini adalah aksara Arab berbahasa Melayu. Tulisan yang ada pada naskah ini cukup jelas terbaca serta berukuran sedang. Tulisan naskah ini ditulis dengan tinta berwarna hitam. Naskah ini tidak memiliki *catchword*. Selain itu dalam naskah ini tidak ditemukan koreksi, pungtuasi, rubrikasi, dan kolofon.

Teknik penjilidan naskah ini adalah sistem ikat yang biasa disebut *kuras*. Akan tetapi, terdapat perbaikan dengan selotip di beberapa halaman. Mungkin cara ini dilakukan agar kertas pada naskah tersebut tidak lepas dari penjilidannya. Punggung naskah ini tebal dan keras. Penanggalan dan tempat penjilidan tidak ditemukan dalam naskah ini.

## 2. Naskah ML 365

Naskah ini memiliki ukuran 16,5 x 20,5 cm. Jenis sampul naskah yang kondisinya tergolong masih baik ini adalah karton marmer berwarna coklat dan memiliki corak kotak-kotak kecil berwarna kuning.



Jumlah halaman pelindung dalam naskah ini adalah dua lembar, yaitu halaman pelindung depan dan belakang. Jumlah baris pada naskah ini pada halaman satu dan dua yaitu sepuluh baris dan halaman selanjutnya berjumlah tiga belas baris. Jenis kertas yang dipakai naskah ini adalah kertas Eropa karena kertas tersebut tebal, tetapi tidak memiliki cap kertas. Kertas pada naskah ini berwarna coklat dan juga kotor. Kertas tersebut agak lapuk sehingga mudah patah. Jenis huruf dalam naskah ini adalah aksara Arab berbahasa Melayu. Tulisan yang ada pada naskah ini cukup jelas terbaca serta berukuran sedang.

Teknik penjilidan naskah ini menggunakan sistem ikat yang biasa disebut *kuras*. Akan tetapi, terdapat perbaikan dengan selotip di beberapa halaman. Mungkin cara ini dilakukan agar kertas pada naskah tersebut tidak lepas dari penjilidannya. Punggung naskah ini tebal dan keras. Penanggalan dan tempat penjilidan tidak ditemukan dalam naskah ini.

#### **2.4 Perbandingan Umum Teks HNBB dan HBB**

Dalam subbab ini, penulis menampilkan perbedaan naskah HNBB dan HBB secara umum dalam bentuk tabel. Perbedaan yang ditampilkan adalah nama tokoh, tempat, kalimat pembuka, kalimat penutup, dan kolofon.

Perbedaan	HNBB	HBB
Nama Tokoh	- Raja Ibnu Malik - Nabi Daud - Jibrail	- Raja Janu Malik - Nabi Dawut -Jabrail
Tempat	Padang Abu Tohir	Padang Abu Talib

Kalimat Pembuka	Inilah Hikayat peri menyatakan mukjazat nabi lainnya/ <i>Bismillahi rahmani rohim.</i> ❖ <i>Wabihi nastainubillah taalalah,</i> inilah Hikayat/ Bulan Balah mukjazat Baginda Rasulullah Muhammad <i>salallahu alaihi wassalam</i> dimakin caritera-/ nya.	Bismi'llahi 'r-Rahmani 'r-Rahim. Wa bihi nasta'ini bi'llahi 'ala ini HIKAYAT TATKALA BULAN BELAH DUA.
Kalimat Penutup	Tamat.	Tammatu'lkalam, wa's salam bi'l khairi ajma'l. Wa'llahu a'lam.
Kolofon	Yang menyalang ini kitab saya, Imam Lebai Wail. ❖ Alim Bangsa. ❖ Rifamuli. ❖ Pada tahun ❖ / 1997 pada bulan Jimadul Awal. ❖ Lima belas hari. ❖ Pada binatang ikan. ❖ Mengikuti/ tanpa tangan daripada datuk-datuk kita. ❖ //	Kepada Hijrat seribu dua tujuh puluh lapan, kepada delapan belas hari bulan Rabiulakhir adanya.

## 2.5 Pemilihan Metode Suntingan

Berdasarkan inventarisasi yang telah dilakukan, penulis menemukan naskah HNBB berjumlah lima belas. Akan tetapi, penulis hanya melakukan penelitian terhadap teks HNBB yang terdapat di Ambon. Penulis memilih teks HNBB dari Ambon karena belum pernah ada penelitian mengenai teks ini sebelumnya. Selain

itu, teks HNBB ini memiliki kekhasan dari segi bahasa. Kemudian, penulis akan membandingkan isi cerita atau alur dan pengaluran teks HNBB dengan HBB.

Dalam melakukan transliterasi, penulis menggunakan metode edisi kritis untuk membuat edisi teks HNBB. Penulis menggunakan metode ini agar teks HNBB dapat dibaca oleh pembaca dengan lebih mudah. Penulis menyadari bahwa teks HNBB akan bermanfaat bagi peneliti dalam bidang linguistik, filologi, sastra, dan sejarah.





**BAB III**  
**TRANSLITERASI TEKS *HIKAYAT NABI BALA BULAN***

**3.1 Ringkasan Cerita *Hikayat Nabi Bala Bulan***

Naskah ini berkisah tentang perjalanan Muhammad menjadi nabi. Diceritakan pada awal, Muhammad hanya mengajarkan agama islam dengan membaca dua kalimat syahadat kepada keluarga dan sahabatnya. Mulai dari keluarga dan sahabatnya itulah berita bahwa Muhammad itu seorang nabi tersebar.

Mereka itulah yang menyebarkan berita tentang iman dan islam kepada seluruh masyarakat Mekkah. Kebanyakan di antara mereka tidak percaya dengan kabar tersebut. Mereka semua mempertanyakan mukjijat yang dimiliki Muhammad. Bagi kaum tersebut, seorang baru dikatakan nabi ketika memiliki mukjijat. Raja Habib Ibnu Malik sebagai perwakilan sekaligus raja dari kaum tersebut membandingkan Muhammad dengan orang nabi-nabi sebelumnya, seperti Nabi Nuh yang kendaraannya dapat terbang, Nabi Ibrahim tidak hangus sewaktu dibakar oleh Raja Namrud, Nabi Sulaiman memiliki mahkota, Nabi Daud yang mampu membuat segala kayu pohon turut sujud, Nabi Isya dapat menghidupkan dan berbicara dengan orang mati, serta Nabi Musa yang dapat menjadikan ular sebuah tongkat.

Masyarakat Mekkah, melalui Raja Habib Ibnu Malik, menantang Muhammad untuk memanggil bulan. Jika Muhammad dapat memanggil bulan, mereka akan mengakui Muhammad sebagai nabi akhir zaman. Sebelum menerima tantangan itu, Nabi Muhammad melakukan salat dua rakaat satu kali salam di atas bukit yang dikelilingi banyak orang itu. Setelah selesai, barulah ia meminta bulan untuk turun ke darat. Dengan kehendak Allah, bulan pun turun ke darat dan dua kalimat syahadat. Kemudian, bulan pun mengecil dan masuk ke dalam baju Nabi Muhammad dari lengan kanan keluar di lengan kiri. Dengan melihat kesaktian itu, Raja Habib Ibnu Malik pun mempercayai bahwa Muhammad itu nabi akhir zaman. Ia pun mengucapkan dua kalimat syahadat sebagai sarat rukun islam.

Keyakinan Raja Habib Ibnu Malik itu pun bertambah-tambah ketika Nabi Muhammad mampu melengkapi anggota tubuh seorang anak yang tiada berkaki dan bertangan. Selain keyakinannya bertambah, kecintaannya atas nabi pun bertambah. Sebagai raja, ia mampu memberikan apa saja. Disuruhnya sepuluh orang laki-laki dan sepuluh orang perempuan untuk membawakan hadiah untuk Nabi Muhammad. Hadiah tersebut berupa emas, perak, dan pakaian yang bagus-bagus. Sebagai balasan, Nabi Muhammad memberikan wasiat berupa sabda, “Orang yang percaya dan menurut kepada hamba dengan sesungguhnya, maka akan memasukkan ke dalam syurga dan orang yang tidak percaya akan mukjizat Rasulullah dan tiada percaya akan kitab Quran yang telah bahwa sesungguhnya orang itu akan dimasukkan Allah ke dalam neraka yang paling bawah sekali dengan merasakan siksa yang berat.”

### 3.2 Gejala Kebahasaan

Bahasa Melayu masuk ke Ambon dibawa oleh para misionaris—di bawah tekanan penjajah—Eropa pada abad ke-16 (Collins, 2011: 33). Para misionaris menggunakan bahasa Melayu untuk menyebarkan agama Katolik karena mereka menganggap bahasa Melayu dinilai tepat untuk menyampaikan nilai-nilai agama. Bahasa Melayu digunakan sebagai alat politik oleh pemerintah kolonial agar masyarakat Ambon tidak berbicara dengan bahasa daerah yang dianggap mengancam keamanan para penjajah pada saat itu. Meskipun demikian, menuju akhir abad ke-16, penggunaan bahasa Melayu di Ambon cukup meningkat. Para pedagang menggunakan bahasa Melayu untuk melakukan transaksi jual beli dengan orang asing dan masyarakat pribumi. Oleh karena itu, bahasa Melayu tumbuh sebagai bahasa penengah antara masyarakat Ambon dan orang-orang bangsa Eropa.

Bahasa Melayu yang terdapat di Ambon telah terpengaruh oleh dialek Ambon. Hal ini terlihat dari beberapa kata yang terdapat dalam salah satu teks naskah yang berasal dari Ambon, yaitu *Hikayat Nabi Bala Bulan*, banyak kosakata mendapat pengaruh dialek Ambon. Kosakata Melayu yang mendapat pengaruh dari bahasa Ambon disebut bahasa Melayu Ambon, misalnya kata *penilik* dalam bahasa Melayu Ambon menjadi *panilik*. Teks HNBB memiliki kekhasan dari segi bahasa yang patut penulis kemukakan terkait dengan bidang fonologi dan morfologi.

Dalam buku *Malayu Ambong: Phonology, Morphology, Syntax*, van Minde menyebutkan bahwa ciri khas bahasa Melayu Ambon terdapat pada struktur kalimat dan kosakata yang berbeda dengan bahasa Melayu. Akan tetapi, dalam

teks HNBB, penulis tidak menemukan adanya struktur kalimat dalam bahasa Melayu Ambon. Penulis hanya menemukan beberapa kosakata bahasa Melayu Ambon. Berikut adalah daftar kosakata Melayu Ambon dan penulisan lambang bunyinya.

a. Huruf *e*

Dalam transliterasi, terdapat kekhasan bahasa Melayu Ambon. Ciri khas bahasa ini ditandai dengan adanya penambahan huruf ي dalam teks. Huruf ي dalam teks dibaca [e] dan [i]. Van Minde mengatakan bahwa dalam bahasa Melayu Ambon vokal /e/ tidak diucapkan dengan bulat. Berikut kutipan yang dikatakan oleh Van Minde, “*the mid front unrounded vowel /e/ is realized as [e] (or [ẽ] as a result of nasalization) in all positions.*” (Van Minde, 1997: 26). Di bawah ini adalah tabel daftar kata dalam teks HNBB yang menggunakan vokal /e/.

No.	Tulisan Jawi	Transliterasi	Lambang Bunyi	Konteks dalam Teks	Frekuensi Kemunculan
1.	مبياتاكن	menyatakan	[mejatakan]	ia <b>menyatakan</b> dirinya nabi	6
2.	مينجادي	menjadi	[mejjadi]	tatkala Nabi Nuh itu <b>menjadi</b> nabi	10
3.	ميريك	mereka	[mereka]	maka <b>mereka</b> itu pun bermohonlah pulang	2

4.	میںدیغار	mendengar	[mendenjar]	Setelah sudah Abu Jahil/ <b>mendengar</b> kata nabi	14
7.	میغاداف	mengadap	[menjadap]	ia pergi <b>mengadap</b> Raja Habib Ibn Malik	3
8.	میغامفیر	mengampiri	[menjampiri]	hulu balang itu pun segera// <b>mengampiri</b> ke rumah Rasulullah	1
9.	میپالیغ	menyaling	[menjalin]	Yang <b>menyaling</b> ini kitab saya, Imam Lebai Wail	1
10.	میجار	mengajar	[menjar]	<b>Mengajar</b> membawa iman agama Islam diajarkannya	1
11.	مفیرسامباھکن	mempersambahkan	[məmpersambahkan]	Setelah/ datang maka <b>mempersambahkan</b>	1
12.	دیغان	dengan	[denjan]	berhimpun <b>dengan</b> segala kaum keluarganya	2
13.	سیرتا	serta	[serta]	segala laki-laki dan segala perempuan <b>serta</b> dengan kudanya	18
14.	دیماکین	demakin	[demakin]	mukjizat Baginda Rasulullah Muhammad <i>salallahu alaihi wassalam</i> <b>demakin</b> caritera	18
15.	سیرایا	seraya	[seraya]	<b>seraya</b> katanya “Ya Tuanku Sah Alam Raja	1
16.	فیریئی	peri	[peri]	Inilah Hikayat <b>peri</b> menyatakan mukjizat nabi lainnya	1



17.	فیرساتوان	persatuan	[persatuan]	Dahulu kala sekali <b>persatuan</b> pada suatu hari	1
18.	هینداقله	hendaqlah	[hendaklah]	<b>hendaqlah</b> ditanyakannya supaya nyata tiap-tiap kita percaya	8
19.	دیفیر دایاکن	diperdayakan	[diperdayakan]	hendaqlah <b>diperdayakan</b> sekalian ini	1
20.	فیریهفوان	perempuan	[perempuan]	segala laki-laki dan segala <b>perempuan</b> serta dengan kudanya dan untanya penuh/susuk	3
21.	سیباله	sebalah	[sebalah]	Lalu bulan itu/ membalahkan dirinya <b>sebalah</b>	1
22.	سالیوتکن	salematkanlah	[salematkanlah]	maka <b>salematkanlah</b> dengan kabar Tuan hamba ini	1
23.	میثاریچاکن	mengarejakan	[menjarejakan]	maka hamba yang <b>mengarejakan</b> pakerjaan itu	1
24.	فیرچایا	percaya	[percaya]	kita <b>percaya</b> akan Muhammad anak yatim Abu Talib	8
25.	مانتیری ۲	manteri-manteri	[manteri]-[manteri]	segala <b>manteri-manteri</b> dan hulu balangnya	3: manteri-manteri 2: manterinya
26.	سیداغ	sedang	[sedan]	segala <b>sedang</b> nabi dan nama hambalah yang tersebut	1
27.	سیفیرتی	seperti	[seperti]	mangucap kalimah syahadat/ <b>seperti</b> yang diajarkan oleh Nabi Muhammad	1

				Rasulullah	
28.	ديكة	dekat	[dekat]	tarhenti <b>dekat</b> Nabi Muhammad Rasulullah	1
29.	تارھينتي	tarhenti	[tarhenti]	<b>tarhenti</b> dekat Nabi Muhammad Rasulullah	1

b. Penggunaan prefiks maN-

Dalam teks, terdapat beberapa kata yang menggunakan prefiks *ma-*. Hal ini merupakan ciri khas bahasa Melayu Ambon. Imbuhan *ma-* dalam Melayu Ambon sama dengan imbuhan *meN-* dalam bahasa Indonesia. Seperti kata *mangucap* dalam bahasa Indonesia dikenal dengan *mengucap*. Berikut adalah daftar kata yang menggunakan prefiks *maN-*.

No.	Tulisan Jawi	Transliterasi	Lambang Bunyi	Konteks dalam Teks	Frekuensi Kemunculan
1.	ماغوچاف	mangucap	[manucap]	<b>Mangucap</b> dua kalimah cahadat	6
2.	ماليهات	malihat	[malihat]	orang banyak itu sambil <b>malihat</b> ke kanan	4
3.	ماراسا	marasa	[marasa]	dimasukkan Allah Taala dalam naraka yang di bawah sekali dengan <b>marasa</b> isi siksa	1
4.	ماليتاكن	maletakan	[maletakan]	itu datanglah ia ke padang Abu Tohir/ itu berhimpun	5

				<b>maletakan</b> kaum nabi hasim	
5.	ماناريکن	manarikan	[manarikan]	Raja Habib itu tiada menyuruh <b>manarikan</b> Muhammad	1

c. Dalam teks HNBB terdapat beberapa kosakata lain yang merupakan bahasa Melayu Ambon.

No.	Tulisan Jawi	Transliterasi	Lambang Bunyi	Konteks dalam Teks	Makna
1.	بالا	bala	[bala]	Hikayat Nabi <b>Bala Bulan</b>	'belah'
2.	باله	balah	[balah]	inilah Hikayat/ <b>Bulan Balah</b>	'belah'
3.	باسار	basar	[basar]	orang yang <b>basar-basar</b>	'besar'
4.	چاريترا	caritra	[caritra]	empunya <b>caritra</b> ini pada zaman(ny)a	'cerita'
5.	داعا	daa	[daa]	mintak <b>daa</b> kepada Allah Taala	'doa'
7.	فتاهولو	pengahulu	[pəŋahulu]	<b>pengahulu</b> lagi tuan hamba daripada bangsa kami	'penghulu'
8.	فاني ليق	paniliq	[panilik]	<b>paniliq</b> segala nabi-nabi	'penilik'
9.	كالوار	kaluar	[kaluar]	kamu sekalian berangkat <b>kaluar</b> padang	'keluar'
10.	ديتاكورله	ditagurlah	[ditagurlah]	Muhammad Rasulullah <i>salallahu alaihi</i>	'ditegurlah'

Universitas Indonesia

				<i>wassalam</i> pun datang seorang dirinya ke hadapan Raja/Habib Ibnu Malik <b>ditagurlah</b>	
11.	فأكرجان	pakerjaan	[pakərjaan]	maka hamba yang mengarejakan <b>pakerjaan itu</b>	‘pekerjaan’
12.		pasuruh	[pasuruh]		

d. Perbandingan bahasa Melayu Ambon dengan bahasa Melayu.

Untuk membuktikan teks HNBB menggunakan bahasa Melayu Ambon, penulis membandingkan beberapa kata dalam teks HNBB dengan bahasa Melayu yang digunakan dalam teks *Syair Ikan Terubuk* W259. Penulis menggunakan teks *Syair Ikan Terubuk* hanya untuk membandingkan bahasa Melayu dengan bahasa Melayu Ambon.

No.	Kata	Arab Jawi dalam teks HNBB	Lambang Bunyi	Arab Jawi dalam teks <i>Syair Ikan Terubuk</i>	Lambang Bunyi
1.	perempuan	فيريمفوان	[perempuan]	فرمفوان	[pərɛmpuan]
2.	peri	فيربي	[peri]	فري	[pəri]
3.	menjadi	مينجادي	[menjadi]	منجدي	[mənjadi]
4.	seperti	سيفيرتي	[seperti]	سفرة	[səpərti]
5.	sedang	سيداغ	[sedan]	سدغ	[sədan]
6.	melihat	ماليهاة	[malihat]	مليهاة	[məlihat]
7.	belah	باله	[balah]	بله	[bəlah]
8.	besar	باسار	[basar]	بسر	[bəsar]

9.	pekerjaan	فكرجان	[pakerjaan]	فكرجان	[pəkərjaan]
10.	menteri	مانتيري	[manteri]	منتري	[məntəri]

Dari tabel di atas, dapat dilihat perbandingan penulisan dan pengucapan dalam bahasa Melayu Ambon dan bahasa Melayu.

Perbedaan tersebut termasuk ke dalam gejala fonologi dan morfologi.

Perubahan bunyi vokal /e/—dalam bahasa Melayu [ə] menjadi [e] dalam bahasa Melayu Ambon—termasuk ke dalam gejala fonologi.

Dalam teks HNBB terdapat prefiks *maN-* dan konfiks *ka-an* yang termasuk ke dalam gejala morfologi.

e. Selain sebagai penanda huruf *e*, dalam teks HNBB huruf ي digunakan sebagai penanda huruf *i*. Penggunaan huruf *i* dalam teks disesuaikan dengan konteks kalimat. Contoh kata سيفيرتي dibaca *seperti* bukan *seperte*, kemudian kata مالىهة dibaca *malihat* bukan *malehat*. Kata-kata yang menggunakan huruf ي diberi tanda dengan menggunakan catatan akhir dalam transliterasi untuk melihat penulisan kata tersebut dalam teks asli.

f. Dalam teks HNBB terdapat kata *kumadian* (كوماديان) yang menurut penulis, sesuai konteks kalimat, kata yang dimaksud dalam bahasa Melayu Ambon adalah *kamudian*.

Masuk kumadian maka Abu Bakar pun kuat berjalan per-/ gi ke rumah Muhammad Rasulullah

Kasus seperti ini dalam bidang linguistik disebut *metatesis*. *Metatesis* merupakan proses perubahan bunyi yang berwujud pertukaran tempat

dau fonem (Keraf, 1984: 90). Kemungkinan kata *kumadian* dalam teks yang dimaksud oleh penyalin naskah adalah kata *kamudian*. Fonem /u/ dan /a/ bertukar tempat atau tidak sengaja tertukar. Selain kata *kumadian*, terdapat kata *bukti* (بوكتي). Kata tersebut di dalam konteks kalimat dimaksudkan sebagai ‘bukit’. Kalimat tersebut adalah *maka bulan itu pun ke atas/ bukti*. Dari kalimat ini dapat dilihat bahwa maksud dari kata *bukti* adalah ‘bukit’. fonem /k/ dan /t/ tidak sengaja tertukar.

g. Dalam teks HNBB terdapat beberapa istilah dalam bahasa Arab. Istilah-istilah tersebut digunakan sebagai gelar nama seperti gelar untuk Allah dan Nabi Muhammad. Berikut daftar istilah dalam bahasa Arab:

- 1) Aminullah: gelar Nabi Muhammad. Contoh dalam teks: [...] *rumah Muhammad Aminullah* [...]
- 2) Azwajal → Azzawajala: Gelar untuk Allah. Contoh: *dengan nama Allah Azwajal*
- 3) Arbi. Contoh dalam teks: *pengahulunya sekalian Arbi di dalam Negara Mekah ini.*
- 4) Khatamal anbiyai: julukan untuk Nabi Muhammad. Contoh dalam teks: *menyatakan dirinya nabi akhiru zaman dan khatamal anbiyai dan mahkota segala nabi-nabi* [...].

5) Mursali: pengirim pesan Tuhan (nabi). Contoh: [...] *bahwa sesungguhnya akulah pengu- / hulu segala nabi-nabi yang mursali* [...].

- h. Dalam teks HNBB terdapat beberapa kata yang mengandung huruf *q*. Kata-kata yang menggunakan huruf *q* dalam transliterasi tetap dipertahankan untuk menjaga kekhasan teks. Berikut adalah daftar kata yang menggunakan huruf *q* beserta lambang bunyinya.

No.	Tulisan Jawi	Transliterasi	Lambang Bunyi	Makna
1.	اناق	Anaq	[anak]	‘anak’
2.	بائقله	baiqlah	[baiklah]	‘baiklah’
3.	دوق	duduq	[duduk]	‘duduk’
4.	هينداقله	hendaqlah	[hendaklah]	‘hendaklah’
5.	فاني ليق	paniliq	[panilik]	‘penilik’
6.	قاوم	qaum	[kaum]	‘kaum’

### 3.3 Pertanggungjawaban Transliterasi

Salah satu tujuan melakukan transliterasi *Hikayat Nabi Bala Bulan* (HNBB) adalah menyajikan teks yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. Dalam membuat transliterasi teks HNBB, penulis memberikan penugasi sesuai dengan EYD. Penulis akan membagi teks HNBB ke dalam paragraf-paragraf. Paragraf tersebut dibagi sesuai dengan ide cerita. Berikut ini adalah pertanggungjawaban

transliterasi yang akan membantu pembaca dalam memahami isi teks *Hikayat Nabi Bala Bulan*.

1. Kata-kata yang merupakan bahasa Melayu Ambon dan dianggap sebagai kekhasan naskah akan tetap dipertahankan dan ditandai dengan penggunaan catatan akhir.
2. Pembagian paragraf dalam teks *Hikayat Nabi Bala Bulan* dibuat berdasarkan kesatuan ide dan ditandai dengan penggunaan punctuation.
3. Nomor pada sisi kiri transliterasi menunjukkan nomor halaman teks.

Contoh:

Ini Hikayat Nur Muhammad. Dan Hikayat Nabi Bala Bulan./  
Dan Hikayat Bercukur. Dan Hikayat Nabi Wafat./ Dan Hikayat Haji.  
1 Dan Hikayat Sayidina Umar.//

4. Huruf kapital digunakan untuk menuliskan (1) huruf pertama nama diri, (2) gelar, dan (3) nama tempat. Contoh:
  - (1) Nama diri: Raja Ibnu Malik dan Muhammad
  - (2) Gelar: Muhammad Rasulullah
  - (3) Nama tempat: Mekkah
5. Huruf cetak tebal penulis gunakan untuk menandai kata-kata yang diperkirakan sulit dimengerti oleh pembaca. Selain itu, huruf cetak tebal juga digunakan untuk menandai kolofon dalam halaman 122.

Contoh kata sukar: maka **hulu balang** itu pun masuk.

5. Tanda satu garis miring atau / digunakan untuk menandai pergantian baris dalam teks di halaman yang sama. Contoh: Baginda Muhammad Rasulullah/ *salallahu alaihi wassalam* .



6. Tanda dua garis miring atau // digunakan untuk menandai pergantian halaman dalam naskah. Contoh: Alkisah maka dicariterakan orang yang empunya caritera ini pada zaman(ny)a.//

7. Tanda kurung atau (...) digunakan untuk menambahkan huruf atau suku kata yang tidak lengkap. Contohnya antara lain dari halaman 23 baris lima teks *Hikayat Nabi Bala Bulan* berikut.

adapun orang negeri Mekah sekalian ada di balakan(g)

8. Bacaan yang menurut penulis sebaiknya dihilangkan demi kelancaran pembacaan ditandai dengan tanda [...]. Contohnya antara lain dari halaman tujuh belas..

Abu Talib sekalian ini minyatakan// [kan] dirinya itu nabi akhiru zaman dan panilik

9. Kata ulang yang ditulis dengan angka 2 (dua) di dalam transliterasi akan ditulis dengan bentuk ulang sesuai EYD Bahasa Indonesia dengan tanda hubung (-). Misalnya pada kata *برکات ۲* menjadi berkata-kata (halaman 19 baris ketujuh).

maka Abas/ Abas Abu Talib dengan segala qaum Hasyim itu pun diamlah tiada/ berkata-kata lagi

10. Kata-kata yang berasal dari bahasa Arab ditulis akan dicetak miring.

11. Kata *salallahu alaihi wassalam*, *subhanahu wa taala*, dan *radiallahu anhu* dalam naskah ditulis sesuai dengan penulisan menurut KBBI, yaitu *saallahu alaihi wassalam*, *Subhanahu wa taala*, dan *radiallahu anhu*.

12. Dalam teks, terdapat dua cara penulisan راضيالله انهم yaitu *radiallahu anhu* dan *radiallahu anhum*. Kedua kata ini dipertahankan dalam penulisan transliterasi.
13. Dalam teks HNBB, terdapat nama seorang raja, Raja Ibnu Malik, namun dalam teks ditulis menggunakan Ibni dan Ibnu. Kata *Ibni* disebut sebanyak sembilan kali dan *Ibnu* sebanyak 46 kali. Oleh karena itu, penulis menggunakan *Ibnu* dalam transliterasi teks.
14. Kata yang dianggap dapat menimbulkan kesulitan pemahaman ditulis lebih tebal dari kata lain dan penjelasan terhadap kata-kata tersebut terdapat di bagian penjelasan kata-kata yang diperkirakan dapat menimbulkan kesulitan.
15. Kosakata yang diperkirakan akan menyulitkan pemahaman dijelaskan artinya dalam daftar kata yang diperkirakan menimbulkan kesulitan pemahaman. Untuk kepentingan ini, penulis menggunakan kamus *A Malay-English Dictionry Part I* dan *Part II* yang diterbitkan oleh ST. Martin's Press tahun 1959.
16. Di bawah ini terdapat daftar huruf Arab dan penulisan transliterasinya dengan huruf latin sesuai dengan pedoman transliterasi Arab-Latin yang ditentukan oleh Menteri Agama dan Menteri P dan K.

Huruf konsonan:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Dalam Transliterasi
------------	------	-------------	---------------------

ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	b
ت	ta	t	t
ث	sa	š	ts
ج	jim	j	j
ح	ha	ḥ	ḥ
خ	kha	kh	kh
د	dal	d	d
ذ	zal	z	dz
ر	ra	r	r
ز	zai	z	z
س	sin	s	s
ش	syin	sy	sy
ص	ṣad	ṣ	sh
ض	ḍad	ḍ	dh
ط	ṭa	ṭ	t
ظ	za	ẓ	z/ l
ع	'ain	.... '...	a/ k
غ	gain	g	g
ف	fa	f	f/p
ق	qaf	q	k
ك	kaf	k	k
ل	lam	l	l
م	mim	m	m
ن	nun	n	n
و	wau	w	w
ه	ha	h	h
ء	hamzah	..'..	apostrof
ي	ya	y	y

vokal yang digunakan dalam teks:

Huruf Arab	Penulisan dalam transliterasi
------------	-------------------------------

Universitas Indonesia

ا	a
ي	e [e] dan i
و	u dan o

17. Di

dalam teks HNBB, terdapat beberapa kata yang menggunakan ة dan و di akhir kata. Huruf ة dibaca ‘t’ dan huruf و pada akhir kata dibaca ‘h’. kata-kata yang menggunakan huruf ة dan و dalam transliterasi diterangkan dengan catatan kaki pada kata tersebut.

18. Dalam teks terdapat kata *mukjazat* (معجزة), namun dilihat dari konteksnya, penulis memperkirakan kata tersebut adalah *mukjizat*.

### 3.4 Transliterasi Teks *Hikayat Nabi Bala Bulan*

Ini Hikayat Nur Muhammad ة Dan Hikayat Nabi Bala  
 1 Bulan ة/ Dan Hikayat Bercukur ة Dan Hikayat Nabi Wafat ة/ Dan  
 1 Hikayat Haji ة Dan Hikayat Sayidina Umar ة//

Inilah hikayat peri<sup>2</sup> menyatakan<sup>3</sup> mukjazat<sup>4</sup> nabi lainnya/  
*Bismillahi rahmani rohim*<sup>5</sup>. ة *Wabihi nastainubillah taalah*<sup>6</sup>, inilah  
 Hikayat/ Bulan Balah<sup>7</sup> mukjazat<sup>8</sup> Baginda Rasulullah Muhammad  
*salallahu alaihi wassalam*<sup>9</sup> demakin<sup>10</sup> caritera<sup>11</sup>-/ nya. Alkisah maka  
 15 dicariterakan<sup>12</sup> orang yang **empunya** caritera ini pada zaman(ny)a<sup>13</sup>./.  
 Dahulu kala sekali persatuan<sup>14</sup> pada suatu hari, Baginda Muhammad  
 Rasulullah/ *salallahu alaihi wassalam* duduq<sup>15</sup> berhimpun dengan<sup>16</sup>  
 segala qaum<sup>17</sup> kaluarganya<sup>18</sup> dan/ segala sahabatnya serta<sup>19</sup> mengajar<sup>20</sup>  
 membawa<sup>21</sup> iman agama Islam diajarkannya dan/ mangucap<sup>22</sup> dua  
 kalimah<sup>23</sup> cahadat<sup>24</sup>, demakin bunyinya “*Ashadu anlaa ilaahaillallah wa*

Universitas Indonesia

*ashadu/ anna muhammadarrasulullah<sup>25</sup>*“ Maka segala sahabatnya sekalian pun mengucapkan kalimah syahadat/ seperti<sup>26</sup> yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* telah/ sudah, maka mereka<sup>27</sup> itu pun bermohonlah pulang ke rumahnya<sup>28</sup> yaitu Abu Bakar/ As-Shidiq *radiallahu anhu<sup>29</sup>* kedua Zabir dan ketiga Abas dan keempat Abu Talib/ dan kelima Ali *radiallahu anhum*.

Setelah sudah mereka itu bertemu<sup>30</sup> dengan<sup>31</sup>/ Abu Jahil, maka Abu Jahil pun bertanya kepada nabinya dan Abas “Adapun hamba/ ini datang daripada rumah Muhammad Aminullah bahwa ia

16 menyatakan<sup>32</sup> dirinya nabi// akhiru<sup>33</sup> zaman dan hamba sekalian ini dihimpunkan dengan segala kaum keluarganya/ dan disuruhkannya membawa iman dan membawa agama Islam dan diajarnya mengucapkan/ dua kalimah<sup>34</sup> syahadat oleh Muhammad Aminullah dan ia mengatakan dirinya itu nabi/ akhiru zaman dan **mahkota** segala nabi-nabi dan itulah habar<sup>35</sup> dia<sup>36</sup> pengahulu<sup>37</sup> segala/ nabi-nabi dan itulah habar daripada kampung harta.

Setelah sudah Abu Jahil/ mendengar<sup>38</sup> kata nabi dan Abas mengatakan Muhammad Aminullah itu nabi akhiru/ namanya itu, maka ia<sup>39</sup> lah lalu segeralah kembali<sup>40</sup> ia ke rumahnya dan bersalin pa-/ kaian yang baik-baik. Maka lalu segera kembali ia ke rumahnya bersaling yang baik-baik./ Maka lalu segeralah ia pergi mengadap<sup>41</sup> Raja Habib Ibnu Malik itu. Setelah/ datang maka mempersambahkan<sup>42</sup> hala itu seraya<sup>43</sup> katanya “Ya Tuanku Sah Alam Raja/ yang di dalam negeri Makkah ini dan raja segala Arab semuanya itu pun/ ketahui oleh Tuanku bahwa  
17 Muhammad itu anaq<sup>44</sup> Abu Talib sekalian ini menyatakan// [kan] dirinya itu nabi akhiru zaman dan paniliq<sup>45</sup> segala nabi-nabi dan menyatakan di-/ rinya nabi akhiru zaman itu apalah tandanya mukjizatnya tiada kalihatan<sup>46</sup> kepadanya/ dan kepada segala orang tua-tua, maka hendaqlah<sup>47</sup> diperdayakan<sup>48</sup> sekalian ini dan/ hendaqlah<sup>49</sup> ditanyakannya supaya nyata tiap-tiap kita percaya<sup>50</sup> akan Muhammad anak yatim Abu Talib/ itu

menyatakan dirinya hatamala ambiyai<sup>51</sup> dan mahkota segala nabi-nabi dan junju-/ ngan segala nabi-nabi dan **muqadim**<sup>52</sup> segala nabi-nabi dan pangahulu<sup>53</sup> segala nabi-nabi, maka seka-/ rang ini apalah bicara tuanku baiqlah<sup>54</sup> kita karjakan<sup>55</sup> barang suatu paker-/ jaan<sup>56</sup> supaya Muhammad Aminullah itu sukar membacalah akan dia maka hamba yang menga-/ rejakan<sup>57</sup> pakerjaan<sup>58</sup> itu.”

Maka sabda Raja Habib itu kepada Abu Jahil/ dan segala kaum keluarganya dan segala manteri-manteri<sup>59</sup> dan hulu balangnya, “Hai kamu sekalian/ sahabatku, apalah bicara tuan hamba sekalian akan anak  
 18 yatim Abu Talib itu?” Maka sa-// hut Abu Jahil itu, “Tuanku Syah Alam ada pun Nuh itu tandanya bahtera saya/ naiklah ke udara, dan nabi Allah Ibrahim itu dibakar oleh Namrud ke da-/ lam api tiada hangus, itulah tandanya, dan nabi Allah Musa tongkatnya menja-/ di ular naga dan **caripanya**<sup>60</sup> menjadi<sup>61</sup> gala itu akan tandanya, dan nabi Allah/ Salaiman, jin-jin dan mahkotanya itu akan tandanya dan nabi Allah Daud itu/ sembahyang segala kayu-kayu turut sembahyang itulah akan tandanya dan tanda nabi Allah/ Isa matinya orang mati dihidupkan dan tengkurup dulumannya berkata-kata/ inilah tandanya, dan nabi Allah Muhammad anak yatim Abu Talib itu manalah tandanya mengata-/ kan dirinya nabi akhiru zaman dan **penghulu**<sup>62</sup> segala nabi-nabi dan mahkota segala nabi-nabi dan/ junjungan segala nabi-nabi itu apalah tandanya?”

Maka sabda Raja Habib Ibnu Malik “Apalah/ bicara kamu sekalian akan Muhammad Aminullah itu?” Maka sahut Abu Jahil, “Ya  
 19 Tuanku// Syah Alam, ada pun pada bicara hamba ini baik esok hari tuanku bersama/ kita berangkat ke padang Abu Tohir, maka barang siapa yang mengiringkan tuanku jikalau/ ia tiada tunggu ke padang Abu Tohir mengambillah yang mengarahkan titah Raja Habib/ Ibnu Malik kepada segala orang yang basar-basar<sup>63</sup> dan orang kaya-kaya di dalam Negeri Mekah itu/ [itu]. Adapun pada esok hari hendaqlah kamu sekalian berangkat kaluar<sup>64</sup> padang itu/ berhimpu<sup>65</sup> karena kami telah mendengar<sup>66</sup>

habar Muhammad anak yatim Abu Talib itu ia/ menyatakan dirinya nabi akhiru zaman dan **khatamal anbiyai**<sup>67</sup> dan mahkota segala/ nabi-nabi dan paniliq segala nabi-nabi.” Setelah sudah Raja Habib Ibnu Malik bertitalah<sup>68</sup>/ demakin itu maka masing-masing orang menjunjung **duli** lalu kembali ke rumahnya./

Setelah keesokan harinya maka berhimpunlah segala orang basar-basar dan orang/ kaya-kaya sekalian akan mengiringkan raja itu  
 20 maka Raja Habib Ibnu Malik pun// berangkatlah keluar lalu pergi ke padang Abu Tohir dengan segala ra‘yat<sup>69</sup> bala tanta-/ ranya kecil dan basar tua dan muda hina dan kaya masing-masing mengiringkan/ Raja Habib Ibnu Malik itu berjalan menuju ke padang Abu Tohir dengan/ segala laki-laki dan segala perempuan<sup>70</sup> serta dengan kudanya dan untanya penuh/ susuk<sup>71</sup> ke padang Abu Tohir itu.

Ada pun tatkala itu adalah Sayidina Abu Bakar As-Shidiq/  
*radiallahu anhu* telah duduk di rumah tiba-tiba melihat Raja Habib Ibnu Malik/ itu berjalan pergi ke padang Abu Tohir itu serta diiringkan dengan sekalian/ bala tantaranya dan sekalian **wazir-wazir** dan sekalian manteri-manteri dan sekalian hu-/ lu balangnya dan sekalian orang basar-basar dan kacil<sup>72</sup>, tua dan kacil, tua dan muda hina dunia/ hingga penuh sesak di  
 21 padang Abu Tohir itu ada pun rumahnya Abu Bakar itu hampir// dengan jalan raya, maka kata-kata Abu Bakar di dalam hatinya itu *jikalau demakin*<sup>73</sup>, baik aku/ pergi kepada Muhammad Rasulullah *salallah alaihi wassalam memberi tahu mengatakan Raja Habib/ Ibnu Malik datang ke padang Abu Tohir dengan segala rakyat bala tantaranya entah/ entah apa maksud.*

Masuk kumadian<sup>74</sup> maka Abu Bakar pun kuat berjalan per-/ gi ke rumah Muhammad Rasulullah *salallahu alaih wassalam* setelah sampai ke-/ rumah Muhammad Rasulullah *salallahu alaih wassalam*, maka dikatakanlah Raja Ha-/ bib Ibnu Malik yang datang ke Padang Abu Tohir dengan segala rakyat dan/ orang basar-basar dan orang kaya-kaya sekalian. Maka sabda nabi, “Hai Abu Bakar yang/ demakin itu baiklah tuan pergi di

sana supaya boleh mendengar habarnya apakah/ apakah pakerjaan Raja Habib Ibnu Malik itu.” Setelah Abu Bakar As-Shidiq mende-/ ngar sabda Muhammad Rasulullah salallahu alaih wassalam itu maka ia pun pergilah/ berjalan ke padang Abu Tohir itu.

- 22           **Syahdan** maka Abu Jahil pun tengah berkata// dengan berdiri<sup>75</sup> di tempat orang banyak itu sambil melihat<sup>76</sup> ke kanan dan/ ke kiri antara orang banyak itu sekalian itu datanglah ia ke padang Abu Tohir/ itu berhimpun maletakan<sup>77</sup> qaum nabi Hasim juga yang tiada mengiringkan/ raja itu. Maka Abu Jahil pun menyembah maka seraya ia katanya, “Ya Tuanku Syah/ Alam, adapun orang negeri Mekah sekalian ada di balakan(g) tuanku mengiringkan tuanku/ datang ke padang Abu Tohir ini hanyalah qaum Hasyim seorang pun tiada datang/ mengiringkan tuanku” seraya disuruhnya panggil. Maka Raja Habib Ibnu/ Malik pun memanggil itu Abas dan kedua Abu Talib dan ketiga baginda Ali tiga ber-/ sodara<sup>78</sup> dan seorang bernama Ja’far. Aaadapun baginda Ali itu yang menggaris-/kan jalan agama Nabi Muhammad Rasulullah salallahu alaih wassalam telah sudah datang qaum/ Hasyim itu maka disuruh oleh raja itu berdiri
- 23           duduk di atas kursi.//

Maka kata raja itu, “Mengapa Abas dan Abu Talib dan baginda Ali itu berdiri/ di tanah. Maka kata raja itu “Mengapa Tuan hamba datang sekalian berdiri? Duduklah tuan-/ tuan hamba di kursi, janganlah tuan hamba sekalian berdiri karena Tuan hamba/ pengahulu lagi tuan hamba daripada bangsa kami ini adanya.” Syahdan apa-/ bila Abas dan Abu Talib pun mendengar kata raja demakin itu maka Abas/ [Abas] Abu Talib dengan segala qaum Hasyim itu pun diamlah tiada/ berkata-kata lagi hanya mendengar perkataan raja demakin itu. Maka Raja Habib/ Ibnu Malik pun bertanya akan Muhammad Aminullah itu kepada segala qaum Hasyim itu/ “Mana Muhammad Aminullah itu?” Maka jawab, “Tiadalah ia datang.”



Maka Baginda Ali pun menjawab/ akan pertanyaan Raja Habib itu, “Adapun sebab Muhammad Aminullah itu tiada datang/ karena ia tiada dipanggil. Inilah sebabnya tiada datang mengadap<sup>79</sup> kemari.”

- 24 Setelah dide-// ngar oleh Abu Jahil perkataan baginda Ali itu maka disuruhnya orang mena-/ rik Muhammad Aminullah itu. Maka apabila didengar<sup>80</sup> oleh baginda Ali, Abu Jahil berkata/ demakin itu, maka baginda Ali pun marahlah ia mendengar perkataannya itu di hada-/ pannya Raja Habib Ibnu Malik dan di hadapan raja-raja dan orang-orang banyak datanglah/ di padang itu dan segala orang basar-basar dan orang kaya-kaya pun penuh susuq<sup>81</sup> di/ tengah padang Abu Tohir itu seperti semut keluar daripada lubang tanah, maka/ baginda Ali pun marahlah kepada Abu Jahil itu seraya katanya, “Mengapakah ber-/ kata demakin itu salahkan Raja Habib itu tiada menyuruh manarikan<sup>82</sup> Muhammad Aminu-/ llah itu? Barang siapa yang mana memanggil Muhammad Aminullah itu, akulah lawannya jika ia berhu-/ tang kepada ibu bapamu atau kepada datuk nene(k) moyangmu maka haruslah engkau menyuruh/ menarik Muhammad Aminullah itu. Ada pun Muhammad Aminullah itu anak cucu Raja
- 25 Abdul// Mutalib dan ialah pengahulunya sekalian Arbi<sup>83</sup> di dalam Negara Mekah ini.”

Maka apabila/ didengar oleh Raja Habib Ibnu Malik akan perkataan baginda Ali itu maka ia ber-/ pikirlah bahwa perkataan baginda Ali itu atas sebenarnya telah ia maka berkata Raja/ Habib Ibnu Malik, “Hai Tuan-tuan sekalian, janganlah didengar perkataan Abu Jahil itu/ maletakan kamu didengar perkataan Ali itu pergilah engkau panggil Muhammad Aminullah itu!/ Segeralah engkau datang bersama dengan Muhammad Aminullah itu!” Setelah didengar oleh hulu/ balang, maka ia pun segera berjalan pergilah memanggil Muhammad Aminullah itu.

Setelah lalu/ ia memacu kudanya kaku seperti tiada mem[b]alang<sup>84</sup> musuh, maka **hulu balang** itu pun masuk/ lah ke dalam rumah Khadija(h).

Ada pun Khadijah itu tengah berjalan di hadapan, maka di-/ lihat oleh Khadijah ada seorang laki-laki datang seraya berkata Khadijah demakin/ katanya *dari mana datang laki-laki ini?*, maka Muhammad Rasulullah mendengar perkataan Khadijah/ itu maka ia segeralah bangkit ke luar  
 26 lalu duduk di pintu, maka hulu balang itu pun segera// mengampiri<sup>85</sup> ke rumah Rasulullah dengan kudanya, maka ia terdiri serta tar-/ pandang ia kepada muka Rasulullah, maka hulu balang itu pun segera turun da-/ ri atas kudanya seraya berlari-lari sujud kepada kaki Muhammad Rasulullah./ Maka kata Muhammad Rasulullah, “Apakah pakerjaan<sup>86</sup> engkau kemari ini?” Maka sumbah hulu balang/ itu junjungan kuda, “Ada pun hamba ini disuruh oleh raja memanggil Tuan/ hamba[h]<sup>87</sup>.”

Maka sabda [ra] Muhammad Rasulullah “Hai hulu balang, kembalilah tuan hamba[h] seka-/ rang! Hamba datang mendapatkan Raja Habib Ibnu Malik.” Maka hulu balang itu pun kem-/balilah mendapatkan raja itu. Maka Jibrail pun datanglah kepada Muhammad Rasulullah/ dengan segala malaikat tujuh puluh ribu banyaknya masing-masing dengan lagunya<sup>88</sup> berdiri/ bersapu-sapu<sup>89</sup>.

Maka Jibrail dan Mikail pun datang ke hadapan Muhammad Rasulullah salallahu/ alaih wassalam serta ia memberi salam kepada  
 27 Muhammad Rasulullah demakin bunyinya “Assalamu-// alaikum, hai kekasihku Muhammad Aminullah!” Maka ia pun menjawab “Walaikumussalam/ hai sodaraku Jibrail! Apakah pakerjaan tuan hamba datang ini?” Maka kata Jibrail,/ “Hai kekasihku Muhammad Aminullah, Tuhan semata-mata seru sekalian alam berkirim/ salam kepada tuan hambah bahwasanyah Allah *Subhanahu wa taala* telah memberi rahmat/ kepada Tuan hamba. Adapun Raja Habib Ibnu Malik itu memanggil Tuan hamba datang/ ke padang Abu Tohir itu karena ia<sup>90</sup> kehendaknya itu hendaqlah disuruh Tuan hamba/ memanggil bulan.” Maka Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* pun mengangkat kepalanya meman-

/ dan(g)-mandang kepalanya kepada sekalian kaum keluarganya. Maka apabila dilihat Muhammad Rasulullah/ *salallahu alaihi wassalam* melihat<sup>91</sup> malaikat itu terlalu banyak kaum Muhammad Aminullah itu ber- / kaliling<sup>92</sup> kampung masing-masing dengan rupanya, maka malaikat itu pun heranlah melihat kebasa-/ rang Allah taala **aza wajala**<sup>93</sup> itu.

Maka ujar Jibrail, “Ya Nabi Allah, baiklah tuan hamba mengam-/ bil air sembahyang dan sembahyang tuan hamba dua rakaat satu salam.” Maka Rasulullah/ pun mengambil air sembahyang maka tarus<sup>94</sup>  
28 sembahyang<sup>95</sup> dua rakaat satu salam.//

Setelah sudah sembahyang, maka Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* pun kaluarlah<sup>96</sup> per/ gi ke padang Abu Tohir. Ia mendapatkan Raja Habib Ibnu Malik diiringkan oleh/ Jibrail dan Mikail dan adalah berapa banyaknya malaikat yang mengiringkan Nabi Muhammad/ Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* . Maka apabila didengar oleh orang banyak, gamuruh/ seperti bunyinya gugur di langit dan bumi pun bergeraklah rasanya. Maka/ sekalian orang-orang yang di padang Abu Tohir itu pun memandang sekalian kepada jalan raya/ itu daripada tempat Muhammad Aminullah itu.

Setelah datang, maka tarpandang<sup>97</sup> oleh mere/ ka itu sekalian kepada Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* itu seperti cahaya bulan,/ gilang-gumilang, kilau-kilauan, maka baginda Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* pun/ datang seorang dirinya juga perasaan orang banyak itu seperti orang yang ber-/ puluh ribu banyaknya yang mengiringkan Muhammad Aminullah itu kepada  
29 perasaan hatinya setelah// datang kepada Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* hampir kepada Raja Habib Ibnu Malik. / Maka disu(ru)h<sup>98</sup> oleh Raja Habib Ibnu Malik hadirkan di kursi akan tempat Muhammad/ Aminullah itu di kursi yang indah-indah karena tempat duduk Muhammad Aminullah itu. Maka/ Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* pun datang seorang dirinya ke hadapan Raja/ Habib Ibnu Malik. Ditagurlah<sup>99</sup> Raja Habib Ibnu Malik disuruhnya duduk di/ di atas

kursi, maka Nabi Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* pun duduklah di/ atas kursi.

Maka Raja Habib Ibnu Malik pun berkata kepada Muhammad Rasulullah/ *salallahu alaihi wassalam* “Hai Ya Muhammad Allah, adapun hamba ini setelah mendengar<sup>100</sup> kha-/ bar orang dahulu kala tatkala menjadikan Allah Taala akan nabi-nabi itu adalah dengan/ tandanya seraya dengan mukjatzatnya masing-masing. Maka sekarang ini hamba mengatakan diri/ Tuan hamba nabi akhiru zaman **khatamal anbiyai**,<sup>101</sup> dan penghulu segala nabi-nabi dan/ junjungan segala nabi-nabi dan mahkota segala nabi-nabi, maka sekarang apakah tandanya dan/ dan mukjatzatnya. Adapun tandanya tatkala Nabi Nuh itu menjadi nabi, 30 maka bahteranya// naik ke udara dan Nabi Allah Ibrahim alaihisalam menjadi nabi, maka dibakar/ oleh Raja Namrud itu tiada hangus dan Nabi Allah Sulaiman menjadi/ nabi tatkala mahkotanya itulah tandanya, dan Nabi Allah Daud alaihisalam menjadi/ nabi tatkala ia sembahyang, maka segala kayu pohon itu sekalian turut sujud/ sertanya<sup>102</sup>. Itulah tandanya, dan Nabi Allah Isya alaihisalam minta orang mati/ dihidupkannya dan berkata-kata dengan orang mati. Inilah tandanya masing-masing dengan/ mukzajatnya<sup>103</sup> sekalian nabi yang dahulu-dahulu dan Nabi Allah Musa alaihisalam dan/ tongkatnya menjadi seekor ular naga dan carepanya<sup>104</sup> menjadi **gala**. Ada-/ pun Tuan hamba ini mengatakan diri Tuan hamba nabi akhiru zaman apalah tandanya/ dan mukjatzatnya Tuan karena sekalian orang yang datang ini di tengah padang ini/ hendak melihat Tuan mukjizat Tuan dan segala arbi mengatakan tuan hamba/ ini mengatakan diri nabi akhiru zaman dan kesudahan segala nabi-nabi.

31 Maka adakanlah// tandanya supaya kami sekalian mengatahui tuan hamba ini nabi akhiru zaman. Hen-/ daklah Tuan hamba menunjukkan mukjizat Tuan hamba ini, jikalau sekiranya/ Tuan hamba tiada mengadakan mukjizat itu, maka segala orang banyak di padang ini/ mengahadirkan **tahi** anta dan kencingnya. Baiklah Tuan hamba

mengatakan tandanya itu/ dan mukjizatnya Tuan hamba adakanlah tandanya itu dan mukjizatnya.”

Setelah itu,/ didengar oleh Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* perkataan Raja Habib/ Ibnu Malik demakin itu, maka sabda Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* “Hai Raja,/ tiadakah Tuan hamba mendengarkan firman Allah Taala demakin bunyinya artinya/ adapun Muhammad Rasulullah *salallahu alaihiwasalam* itu pasuruh<sup>105</sup> Allah Taala/ sertanya segala kafir itu dimasukkan Islam bahwa sesungguhnya akulah penga-/ hulu segala nabi-nabi yang **mursali**<sup>106</sup> seratus tiga belas rasulu, akulah yang jadi/ pengahulu dan Jibrail yang membawa firman Allah Taala, maka hambalah ada dengan kenyataan/ mukjizat berbahagia yang

32 indah-indah dinugrahi Allah Taala Aza wajala barang yang// kupinta[k] kepada Tuhanku sekalian dinugrahan kepada aku maka sekarang apakah ka-/ hendak Raja kepada hamba ini? Katakanlah kepada hamba supaya hamba mendengar.”

Maka u-/ jar Raja Habib Ibnu Malik “Hai Muhammad Aminullah, adapun kamu minta[k]<sup>107</sup>/ kepada Tuan hamba seperti perkataan orang basar-basar di dalam negeri Mekah ini/ yaitu hendaqlah Tuan hamba adakan seperti maksud kami sekalian ini minta[k]/ panggilkan bulan itu turun datang kepada Tuan hamba dan suruhkan bulan/ itu berkeliling kakbah Allah itu tujuh kali telah itu, maka Tuan hamba suruhkan/ bulan itu mangucap dua kalimah dua syahadat akan Tuan hamba dengan nyaring suaranya/ supaya didengar oleh segala khalayak yang banyak ini dan orang basar-basar dan/ kecil, tua dan muda, maka Tuan hamba suruhkan bulan masuk tangan baju tuan/ hamba yang kanan dan keluarkanlah ia daripada tangan baju yang kiri. Setelah itu suruh-/ lah pula bala bulan itu menjadi balah dua sabalah ka magrib<sup>108</sup> dan ka musriq<sup>109</sup>/

33 kumadian bulan itu balik ka langit lagi bertemu pula seperti sedia kalanya// dengan tiada beralah lagi rupanya.

“Maka Muhammad Aminullah, inilah yang hamba sekalian kehendak-/ kan kepada Tuan hamba. Maka adakanlah seperti maksud kami sekalian ini jikalau/ Tuan hamba mengadakan mukjazat yang seperti demakin itu. Maka sungguhlah Tuan hamba/ ini nabi akhiru zaman dan paniliq segala nabi-nabi dan pengahulu segala nabi-nabi dan mahkota/ segala nabi-nabi dan lagi muhdum<sup>110</sup> segala nabi, baharulah kami sekalian pun pujian akan Tuan/ hamba. Jikalau adakan oleh Tuan hamba akan maksud hamba sekalian ini, baharulah hamba/ sekalian percaya menurut sekarang se(m)barang<sup>111</sup> kata Tuan hamba.”

Setelah didengar Abu Jahil kata/ raja itu itu maka ikut yang kita daripada tempatnya duduk maka pegangannya tangan Raja/ Habib Ibnu Malik itu dijunjung kepalanya serta katanya “Hai Raja kami dan/ mahkota kami sekalian, Arbi sebenarnya seperti katanya tuanku yang demakin/ itu masakan dapat Muhammad itu memanggil bulan. Maka sukanyalah hati kami

34 sekalian// mendengarkan titah Tuanku dan puaslah hati kamu sekalian mendengarkan/ dan tarbanglah<sup>112</sup> mata kepala hambamu dan taranglah<sup>113</sup> talinga[n]<sup>114</sup> hamba sekalian seperti sua-/ tu padang yang amat luas. Demakin<sup>115</sup> rasa hati hambamu.”

Maka baginda Muhammad Rasulullah/ *salallahu alaihi wassalam* pun bersabda kepada Raja Habib Ibnu Malik itu, “Hai/ Raja Habib dan raja-raja di dalam negeri Mekah, adapun hamba ini tiadalah berkuasa/ berbuat barang suatu kehendak hamba itu itu di dalam antara berkata-kata itu.” Hari pun/ petanglah dan tahun pun masuk dan bulan pun tersayatlah<sup>116</sup>. Maka Muhammad Ra-/ sulullah *salallahu alaihi wassalam* pun mengambil air sembahyang lalu Muhammad Rasu-/ lullah *salallahu alaihi wassalam* pun mengambil air sembahyang lalu sembahyang dua ra-/ kaat minta[k] daa<sup>117</sup> kepada Allah Taala. Maka Muhammad Rasulullah pun naiklah ke atas bukit/ kursi serta diiringkan oleh Zabir dan Abas dan baginda Ali dan Abu Talib/ dan Raja Habib Ibnu

35 Malik itu telah sampai ke atas bukit kursi itu, maka bulan pun// terbitlah dengan bercahaya-cahaya.

Maka Muhammad Rasulullah pun sembahyang dua rakaat/ dua salam di atas bukit itu. Setelah sudah sembahyang, maka Muhammad Rasulullah pun/ memandanglah ke atas bertantang<sup>118</sup> dengan bulan itu seraya berseru-seru, semakin bunyinya/ “Hai bulan, datanglah engkau kamari<sup>119</sup> turun denganku darat Allah Taala Tuhan Yang Ma-/ ha Kuasa menjadikan barang yang sekehendaknya kepada sekalian hambanya. Maka dengan takdir/ Allah *Subhanahu wa taala* maka bulan itu pun turunlah datang kepada Muhammad Rasulullah/ *salallahu alaihi wassalam* seperti kehendak Raja Habib Ibnu Malik itulah lalu bulan atas/ itu pun datang menuju kakkah Allah.

Setelah sudah, maka bulan itu pun ke atas/ bukti<sup>120</sup> qaum baisy<sup>121</sup> itu tarhenti<sup>122</sup> dekat<sup>123</sup> Nabi Muhammad Rasulullah, maka bulan itu pun mangucap/ dua kalimah syahadat, semakin bunyinya “*Asyhadu anla ila ha illallahu wa asyhadu anna Muhammad Rasu-/lullah.*” Maka segala kerabat seperti daripada mereka itu tiadalah percayalah nubuah<sup>124</sup> Nabi/ Muhammad Rasulullah itu. Adapun sekalian sandiri engkau tanyakan maka bulan itu pun men-/ jadikan dirinya kecil, maka bulan itu pun masuklah ke dalam tangan baju

36 Muhammad// Rasulullah yang kanan, maka keluar pula ia kepada tangan baju kiri. Lalu bulan itu/ membalahkan dirinya sebelah<sup>125</sup> lalu ka masriq<sup>126</sup> dan sebelah<sup>127</sup> lalu ka magrib<sup>128</sup> lalu naik/ ka atas langit bulan itu pun bertemulah seperti sedia kalanya tiada bersala-/ han dengan selamat.

Maka Nabi Muhammad Rasulullah pun turunlah dari atas bukitku/ Baisy<sup>129</sup> itu serta dengan Zabir dan Abas dan Abu Talib dan baginda Ali dan dengan/ segala raja-raja dan orang-orang basar sekalian dan rakyat kecil dan basar tua dan muda/ sekalian berhimpunlah masyawatkan<sup>130</sup> mukjazat Muhammad Aminullah itu maka kata Raja Ha-/ bib Ibnu Malik, “Adapun mana maksud yang telah kita minta[k] adakan kepadanya itu sekalian telah/ diadakan sekarang apalah bicara tuan-tuan sekalian

haruslah kita sekalian percayakanlah/ akan di barang yang telah dibaratakan<sup>131</sup> di hadapan mata kita, segala manusia, bahwa dengan/ sesungguhnya Muhammad Aminullah nabi akhiru zaman dan pengahulu segala nabi-nabi haruslah/ kita menurut katanya.” Apabila

37 didengar oleh Abu Jahil perkataan Raja Habib lalu// berkata, “Hai Tuanku Syah Alam, betapakah Tuanku percaya akan orang fitnah dan sobat<sup>132</sup>/ daripada hukumannya itu dapat dipanggilnya bulan itu.” Maka kata Raja Habib Ibnu/ Malik itu, “Hai Abu Jahil, perbuatlah olehmu berilah bulan itu datang kepadamu/ supaya kita lihat mukjizatmu itu. Jikalau Muhammad Aminullah itu perbuatannya, hianatannya<sup>133</sup>/ kepada kami sekalian pun malihat hebat.

Maka apabila didengar Abu Jahil kata Raja Ha-/ bib Ibnu Malik demakin<sup>134</sup> itu, maka Abu Jahil pun undurlah lalu ia pergi dari/ hadapan Raja Habib Ibnu Malik itu. Maka dengan kaum keluarganya maka Rasulullah pun/ mengajar dua kalima(t) syahadat kepada Raja Habib Ibnu Malik itu demakin bunyinya, “*Asyhadu anla/ ila ha illallah wa asyhadu anna Muhammadar rasulullah.*” Maka Raja Habib Ibnu Malik pun/ ikrarlah mangucap dua kalimah syahadat serta masu(k) agama Islam dengan tu-/ lus iklas hatinya dengan segala rakyatdan kaum keluarganya dan orang basar-basar/ dan mantri-mantri dan hulu balang di dalam negeri Mekah sekalian masuk agama Islam ma-/ letakkan Abu Jahil juga dengan segala kaum keluarganya yang tiada masuk agama

38 is-// lam. Setelah itu, Muhammad Rasulullah pun kembalilah pulang ke rumahnya dan diiringkan/ segala kaum keluarganya itu sekalian dengan suka citanya dan Raja Habib Ibnu Malik pun/ serta mengiringkan Muhammad Rasulullah itu pulang ke rumahnya. Maka Raja Habib Ibnu Malik/ pun berpalinglah kembali ke rumahnya dengan orang basar-basar dan segala manteri-manteri dan sa-/ gala hulu balangnya dan rakyat sekalian dan kaum keluarganya.

Muhammad Rasulullah pun pergilah pulang/ mengantarkan Raja Habib Ibnu Malik kembali ke rumahnya itu. Syahdan maka apabila sampai



ke ru-/ mahnya, maka teringatlah ia akan anaknya itu tiada berkaki dan tiada bertangan. Maka Raja Habib Ibnu/ Malik pun berkata kepada seorang manterinya, “Adalah lagi suatu maksud aku kepada Muhammad/ Rasulullah itu. Jikalau sesungguhnya Muhammad Rasulullah itu. **Hata** mana nabi, maka hendaqlah aku berkata/ anakku ini tiada berkaki dan tiada bertangan serupa manusia yang banyak maletakan. Aku hendak mengantarkan anakku ini kepada Muhammad Aminullah, minta[k] adakan kaki dan tangan anakku ini.”

Maka Raja Habib/ Ibnu Malik pun menyuruhkan seorang manterinya membawa anaknya itu kepada Muhammad Rasulullah./ Alkisah maka dicariterakan<sup>135</sup> oleh yang ampunya caritera ini, maka turun malaikat Jibrail kepada/ Muhammad Rasulullah membawa firman Allah Subuhanahu wa

39 taalah kepada Muhammad Rasulullah salallah// alaihi wasalam seraya katanya, “Habibullah bahwa hamba ini dipasan<sup>136</sup> oleh Azwajal/ memberitahukan kepada Tuan hamba. Adapun Raja Habib Ibnu Malik itu menyuruh membawa/ anaknya itu yang tiada berkaki dan tiada bertangan akan dibawa kepada Tuan hamba itu yang tiada/ berkaki dan tiada bertangan akan dibawa kepada Tuan hamba itu. Maka apabila datang kepada Tuan hamba,/ maka salematkanlah<sup>137</sup> dengan kabar Tuan hamba ini, maka Tuan hamba sembahyang dua rakaat satu salam.”/

Setelah sudah, Jibrail membawa firman, kepada Muhammad Rasulullah, maka Jibrail pun kembalilah/ kehadiran Allah Taalah. Hata maka tiada berapa lamanya antaranya, maka datanglah orang yang disuruhkan/ oleh Raja Habib Ibnu Malik itu pun membawa anaknya itu yang tiada berkaki dan tiada bertangan/ itu. Seorang anak perempuan dibawa[h]nya di atas tobaq<sup>138</sup> emas diletakkan di hadapan/ Muhammad Rasulullah. Maka Muhammad Rasulullah pun menutupi dengan kain kabarnya<sup>139</sup> itu lalu ia/ sembahyang dua rakaat satu salam. Maka Muhammad Rasulullah minta[k]<sup>140</sup> daa<sup>141</sup> kepada Allah Taalah tiada berapa/ lama antaranya balum habis Muhammad Rasulullah membaca daa,

maka anak Raja Habib Ibnu Malik/ pun duduklah sendirinya serta lengkap kedua kaki dan tangannya dengan sampurnanya.

Ta-/ rus disuruh oleh Muhammad Rasulullah pulang ke rumah lalu

40 dibawa ke hadapan ayahandanya// Raja Habib Ibnu Malik telah dilihat anaknya itu telah dipernaum<sup>142</sup> mukanya Allah Taala/ kembali kaki tangannya kedua. Maka Raja Habib pun terlalu hirang akan mukjizat Muhammad/ rasulullah Salallahu alaihiwasalam dengan beberapa itu serta dengan puji amin/ kepada Muhammad Rasulullah salallahu alaihi wasalam dengan beberapa perkataan Raja Habib/ Ibnu Malik itu dan membenarkan Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* itu nabi akhuru za-/ man dan kekasih Allah Taala dengan sebenar-benarnya dan mahkota segala nabi-nabi dan penga-/ hulu segala nabi-nabi dan paniliq segala nabi-nabi kasudahan segala nabi-nabi dan barang apa kehen-/ daknya sekalian jadi balak<sup>143</sup>. Syahdan , maka Raja Habib Ibnu Malik itu pun megeyakin ber-/ tambah-tambah takwa[h]nya dan keparcayaannya serta dengan yakin hatinya kepada Nabi Muhammad Rasulullah serta/ serta menyuruh mengantarkan beberapa hadiah daripada emas dan perak dengan beberapa/ pakaian yang indah-indah.

41 Sepuluh orang laki-laki dan sepuluh orang perempuan mengantarkan// hadiah kepada Muhammad Rasulullah. Setelah sudah datang hadiah persumbahkannya<sup>144</sup>/ ke hadapan Muhammad Rasulullah, maka orang yang membawa persumbahannya itu pun seraya ber-/ kata, “Ya Junjunganku, li(h)atlah hadiah persumbahnya Raja Habib Ibnu Ma-/ lik itu kubawa[h] tala(h) pakaian parsi<sup>145</sup> Junjunganku, maka hendaqlah ditarima oleh/ junjunganku dengan sampurnanya.”

Maka sabda Muhammad Rasulullah, “Baik, hamba tarima/ hadiah persumbahnya itu daripada Raja Habib Ibnu Malik itu.” Maka Raja Habib/ Ibnu Malik pun datang pula dengan sandirinya mengadap kepada Muhammad Rasulullah salallah/ alaihi wasalam seraya berkata, “Hai Junjunganku, bahwa sesungguhnya Tuan hamba ini nabi/ akhuru zaman dan

mahkota segala nabi-nabi. Barang yang hamba minta[k] kepada Junjunganku sekalian/ maksud hamba berlaku.” Maka sabda Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* , “Hai Raja/ Habib Ibnu Malik, tiada Tuan hamba mendengar yang telah tersubut<sup>146</sup> di dalam kitab/ Taurat dan Zabur dan Injil dan Furkan, tiadalah nabi yang lain itu dijadikan/ Allah Taala nabi akhiru zaman, maletakan hamba inilah

42 yang dijadikan Allah Taala nabi// akhiru zaman dan kesudahan nabi-nabi. Dan hamba inilah yang terlabih daripada/ segala sedang<sup>147</sup> nabi dan nama hambalah yang tersebut dengan nama Allah Subu-/ hanahu wa taala daripada segala pintu langit dan pintu syurga dan yang ter-/ subut pada tiang Arsyi, demakin bunyinya ‘Laa ilaa ha illallah Muhammad Rasulullah’ yang/ mula-mula disebut oleh segala malaikat dari Masrik datang ke magrib, dari dunia/ sampai ke akhirat itu sekalian itu tersubut nama hamba dengan nama Allah Azwajal, dema-/ kian ‘Laa ilaa ha illallah Muhammadarasulullah’ bermula yang diturunkan Allah Subuhana-/ hu wa taala itu Qurankepada hamba yang mengatakan hamba yang tarsebut nabi akhiru zaman/ dan kesudahan nabi-nabi.”

Maka sabda Muhammad Rasulullah “Hai Raja Habib Ibnu Malik, barang siapa percayakan nubuah<sup>148</sup> dan menurut kepada hamba dengan sesungguhnya, maka Allah/ Subuhanahu Wataala akan dimasukkan ke dalam syurga dan barang siapa tiada per-/ caya akan mukjazat hamba dan tiada percaya akan kitab Quran yang telah diturun-/ kan Allah *Subuhanahu*

43 *Wataala* kepada hamba itu bahwa sesungguhnya orang itu akan// dimasukkan Allah Taala dalam naraka yang di bawah sekali dengan marasa<sup>149</sup> isi/ siksa berbagai-bagai yang tiada dapat mendurita.” Maka Raja Habib Ibnu Malik/ pun bermohonlah kepada Muhammad Rasulullah hendaq kembali pulang pulang ke rumahnya seraya katanya itu, “Ya Junjunganku, bahwa adalah hamba membaca di dalam kitab Injil/ dan Zabur dan Taurat dengan sesungguhnya Junjunganku itu nabi akhiru zaman/ dan pengahulu sekalian nabi-nabi dan kesudahan segala nabi-nabi dan mahkota segala nabi-nabi.”/ Kata orang yang ampunya caritera tatkala

Raja Habib Ibnu malik berkata dengan/ Muhammad Rasulullah, maka Abu Jahil itu mengintai-intai dan mendengar-dengar dari bawah/ rumah Muhammad Rasulullah.

44 Apabila didengar oleh Abu Jahil segala perkataan/ raja itu, maka putuslah harapannya Abu Jahil dengan segala kaum keluarganya tiada/ percaya lagi dengan masgulnya<sup>150</sup> masing-masing pulang ke rumahnya mendayakan dirinya tiada upaya/ lagi karena sudah bercerai dengan raja Habib Ibnu Malik itu tamat. Maka dica-/ ritakan oleh orang yang ampunya caritera ini, barang siapa membaca caritera ini yakni// Hikayat Baginda Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* yang dititahkan oleh Abu Jahil/ kepada Raja Habib Ibnu Malik hendaqlah incipi<sup>151</sup> dan Tuan sekalian ingat baik-baik siapa menu-/ rut seperti kalakuan Abu Jahil itu dari dunia sampai ke akhirat telah salat seumur/ hidupnya itu dan tiadalah sampurna barang sesuatu perbuatannya dan tiadalah mendapat-/ kan kebajikan dunia dan akhirat tiada daripada Muhammad Rasulullah salallahu alaihi wasalam/ sampai kepada hari kiamat, dan lagi atasnya kepada orang yang membaca peri mukjazat ja-/ nganlah disabdakan dan diulang-ulangkan seperti Abu Jahil itu, maletakan hendaqlah kita mem-/ membacakan Fatahah akan Nabi Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* serta minta[k]kan daa/ supaya jangan bercerai dengan iman daripada hidup sampai kepada mati di dalam/ syafaat<sup>152</sup> Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* . Al-Fatihah, Al-Hadarat, Al-Anbiya/ *salallahu alaihi wassalam* *hairi halikiyah Muhammad wa ala ilaihi wa ashabih ajmain bira/ hamatikiya ahamarhiman amin*  
45 *ya rabbal alamin*. Amin. Tamat. ❖ //

**Yang menyalang<sup>153</sup> ini kitab saya, Imam Lebai Wail. ❖ Alim Bangsa. ❖ Rifamuli. ❖ Pada tahun ❖ / 1997 pada bulan Jimadul<sup>154</sup> Awal. ❖ Lima belas hari. ❖ Pada binatang ikan. ❖ Mengikuti/ tanpa<sup>155</sup> tangan daripada datuk-datuk**

### 3.5 Penjelasan Kata-Kata Sukar

Subbab kata-kata yang dianggap sukar adalah subbab yang berisi penjelasan kata-kata dalam naskah yang dapat menimbulkan kesulitan pemahaman makna oleh pembaca. Kata-kata tersebut dijelaskan dengan mengacu pada kamus *A Malay—English Dictionary* yang selanjutnya disingkat AMED.

Berikut ini adalah penjelasan kata-kata yang dianggap sukar oleh pembaca.

1. azza wajala = gelar/ sebutan untuk Tuhan (AMED I: 58)
2. caripa → cerpu = sandal kulit (AMED I: 220)
3. duli = hamba raja (AMED I: 290)
4. empunya = pemilik (AMED I: 302)
5. gala → galah = tongkat panjang (AMED I: 819)
6. hata = kemudian; kata konjungsi yang digunakan dalam cerita-cerita Melayu untuk membuka paragraph baru (AMED I: 401)
7. hulu balang = sebutan untuk panglima (AMED I: 414)
8. ka = ke (AMED I: 486)
9. khatamal anbia = julukan untuk Nabi Muhammad (AMED I: 593)
10. magrib = barat (AMED II: 85)
11. mahkota = raja (AMED II: 88) Sesuai konteks kalimatnya, yaitu *Muhammad anak yatim Abu Talib/ itu menyatakan dirinya hatamala ambiyai dan mahkota segala nabi-nabi*, maka penulis mengartikan *mahkota* sebagai 'raja'.

12. muqadim → mukadam = kepala; unggul (AMED II: 151)
13. mursali = pengirim pesan Tuhan (AMED II: 155)
14. masrik = timur (AMED II: 112)
15. penghulu = inspektur; kepala (AMED II: 243—244)
16. syahdan = shadan; selanjutnya (AMED II: 463)
17. tahi = ampas (AMED II: 514)
18. wazir = menteri negara (AMED II: 648)

<sup>1</sup> باللا

<sup>2</sup> فيريئي

<sup>3</sup> ميپاتاكن

<sup>4</sup> معجزة

<sup>5</sup> بسم الله الرحمن الرحيم

<sup>6</sup> وايحي ناستا اينوب لله تعاله

<sup>7</sup> باله

<sup>8</sup> معجزة

<sup>9</sup> صلاله عاليه واسالم

<sup>10</sup> ديماكين

<sup>11</sup> چاريترا

<sup>12</sup> ديچاريتراكن

<sup>13</sup> زامان

<sup>14</sup> Dalam teks tertulis *فيرساتوان* namun dilihat dari konteks, penulis memperkirakan kata tersebut adalah kata *peristiwa*.

<sup>15</sup> ددوق

<sup>16</sup> ديغان

<sup>17</sup> قاوم

<sup>18</sup> كالواركاپا

<sup>19</sup> سيرتا

<sup>20</sup> ميغاچار

21 مَمَاوَا

22 مَاغُوْجَاف

23 كَالِيْمَاه

24 جَاهَادَاةٌ sesuai dengan konteks, kata yang dimaksud adalah *syahadat*.

25 اَشْهَدُوْا اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَ اَشْهَدُوْا اَنْنَا مُحَمَّدٌ رَّسُوْلُ اللّٰهِ

26 سَيِّفِيْرَتِي

27 مِيْرِيْك

28 كُرْمَاهِيْيَا

29 رَاضِيْ بِاللّٰهِ اَنْهُو

30 بِرَقْمُو

31 دِيْعَان

32 مَتِيْطَاكُنْ

33 اَحِيْرُو

34 كَالِيْمَاه

35 هَابَار

36 دِيَا

37 فَاغَاهُوْلُو dalam teks terdapat kata *penghulu* dan *pengahulu*, dalam transliterasi kedua kata ini dipertahankan.

38 مِيْنْدِيْغَار

39 اِيَا

40 كِيْمْبَالِي

41 مِيْغَادَاْف

42 مَمْفِيْر سَامْبَاهَكُنْ

43 سِيْرَايَا

44 اِنَاق

45 فَاْنِيْ لِيْق

46 كَالِيْهَاتَان

47 هِيْنْدَاْقَلَه

48 دِيْفِيْر دَايَاكُنْ

49 هِيْنْدَاْقَلَه

50 فِيْرچَايَا

51 هَا تَا مَالَا مِيْبِيَاي

52 مَوْقَادِيْم

<sup>53</sup> فاغاهولو Dalam teks, kata *pangahulu* ditulis dengan tiga kata, *penghulu*, *pengahulu*, dan *pangahulu*. Penulis tetap mempertahankan penulisan kata ini.

<sup>54</sup> بائقاه

<sup>55</sup> كرجاكن

<sup>56</sup> فاكرجان

<sup>57</sup> ميغاريجاكن

<sup>58</sup> فاكرجان

<sup>59</sup> مانيري ٢

<sup>60</sup> چاريفيا dalam naskah HBB kata yang digunakan adalah *cerpu*.

<sup>61</sup> مينجادي

<sup>62</sup> فقهولو

<sup>63</sup> باسار ٢

<sup>64</sup> كالوار

<sup>65</sup> برهمفو

<sup>66</sup> مينديغار

<sup>67</sup> حاتاما لانبياي

<sup>68</sup> برتيتاله

<sup>69</sup> راعية

<sup>70</sup> فيرهمفوان

<sup>71</sup> سوسوق

<sup>72</sup> كاجيل

<sup>73</sup> ديماكين

<sup>74</sup> كوماديان

<sup>75</sup> برديري

<sup>76</sup> ماليهاة

<sup>77</sup> مالتاكن sesuai konteks, maksud kata ini adalah ‘meletakkan’

<sup>78</sup> سودارا

<sup>79</sup> ميعاداف

<sup>80</sup> ديدغار

<sup>81</sup> سوسوق

<sup>82</sup> ماناريكن

<sup>83</sup> عرب



<sup>84</sup> ممبالغ sesuai konteks, maksud kata *memalang* adalah ‘menghalangi’

<sup>85</sup> ميغامفير

<sup>86</sup> فاكرجان

<sup>87</sup> هامبه

<sup>88</sup> لاکویا

<sup>89</sup> برسافو ۲

<sup>90</sup> ایا

<sup>91</sup> مالیهة

<sup>92</sup> کالیلیغ

<sup>93</sup> عزواجالا

<sup>94</sup> تاروس

<sup>95</sup> سمهیغ

<sup>96</sup> کالوارله

<sup>97</sup> ترفانداغ

<sup>98</sup> دیسوه

<sup>99</sup> دیتاکورله

<sup>100</sup> میندعا ر

<sup>101</sup> حاتامالانیبایی

<sup>102</sup> سیرتاتا

<sup>103</sup> هو عزاجایا

<sup>104</sup> چاریفیا

<sup>105</sup> فاسوروه

<sup>106</sup> مورسالی

<sup>107</sup> مینتاء

<sup>108</sup> ما کریب

<sup>109</sup> موسریق dalam teks ini, terdapat dua kata *musriq* dan *masriq*, kedua kata ini dipertahankan.

<sup>110</sup> مُخْدَم

<sup>111</sup> سیدیاراغ

<sup>112</sup> تارباغله

<sup>113</sup> تاراغله

<sup>114</sup> تالیغن

<sup>115</sup> دیماکین

<sup>116</sup> ترسییاهه

- 117 دعا  
 118 برنانتاغ  
 119 اعكوكاماري  
 120 بوكتي  
 121 بايسي  
 122 تارهينتي  
 123 ديكة  
 124 نوبواه  
 125 سيباله  
 126 ماسريق  
 127 سيباله  
 128 ماكريب  
 129 بايسي  
 130 ماشواراكن  
 131 ديباراتكن  
 132 صباة  
 133 هياناتن  
 134 ديماكين  
 135 ديچاريتراكن  
 136 ديفاسان  
 137 سالجوتكن  
 138 طباق  
 139 كبريا  
 140 مينتاء  
 141 دعا  
 142 ديفيرناوم  
 143 بالك  
 144 فيرسومباهكنيا  
 145 فارسي  
 146 ترسوبوة  
 147 سيداغ  
 148 نوبواه  
 149 ماراسا

---

<sup>150</sup> ماس غولايَا

<sup>151</sup> اِنْجَفَاء

<sup>152</sup> سِفَاعَة

<sup>153</sup> مِبْيَالِيغ

<sup>154</sup> جِيْمَادُوْلَاوَالَا

<sup>155</sup> Tulisan yang tertera pada teks adalah *تامفا* (*tampa*), namun dilihat dari konteksnya, penulis memperkirakan *tanpa*.





**BAB IV**

**PERBANDINGAN CERITA TEKS *HIKAYAT NABI BALA BULAN* DAN  
*HIKAYAT BULAN BERBELAH***

**4.1 Gambaran Umum**

Dalam kesusastraan klasik, karya sastra dibagi menjadi puisi dan prosa. Cerita hikayat termasuk ke dalam jenis prosa. Istilah “hikayat” memiliki arti salah satu bentuk karya sastra beragam prosa yang berisi kisah fantastik dan penuh dengan petualangan (Sudjiman, 1995: 17). HNBB termasuk ke dalam karya sastra yang berbentuk hikayat. Cerita ini termasuk ke dalam kesusastraan Islam. Menurut Liaw Yock Fang (1991: 236), cerita mengenai Nabi Muhammad masuk ke dalam kesusastraan Islam.

HNBB ini merupakan salah satu naskah Islam yang terdapat di Ambon. Islam masuk ke Ambon, dibawa oleh empat orang syekh dari Irak.

Masuknya Islam di Maluku Utara menurut M. Saleh Putuhena yang telah mengadakan penelitian di daerah itu, mengemukakan bahwa tradisi lisan setempat, yang disampaikan H. Abdul Habib Jiko dan M.A. Chan bahwa pada abad kedua Hijriah akhir (abad ke-8 Masehi) telah tiba di kepulauan Maluku Utara empat orang syekh dari Irak (Tim Penulis Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1999: 14).

Dari empat orang syekh inilah Islam masuk ke Maluku Utara. Dalam buku yang sama, tim penulis Depdikbud menyebutkan Prof. Hamka mencatat dalam Sejarah

Ummat Islam bahwa sejak tahun 650, yaitu tujuh belas tahun setelah Nabi Muhammad wafat, para pedagang Arab telah membawa rempah-rempah cengkih ke pelabuhan-pelabuhan di teluk Persia antara lain Irak untuk diperdagangkan ke Eropa. Saat itu, perniagaan telah ramai oleh orang Arab dan Iran menuju Maluku untuk mencari cengkih karena Maluku Utara merupakan penghasil cengkih. Kemungkinan besar, para pedagang Arab tersebut telah menikah dengan wanita pribumi dan berdiam di Maluku Utara. Dari sinilah Islam berkembang di Maluku Utara. Selain itu, masuknya Islam ke Maluku Utara bukan hanya dari orang-orang Arab atau parsi, tetapi bisa juga dari orang-orang Cina yang telah memeluk agama Islam datang ke Maluku melalui jalur sutera.

Masuknya Islam di Ambon juga membawa pengaruh bagi kesusastraan klasik. Dari sinilah karya-karya sastra Islam masuk ke Ambon. Salah satu karya sastra Islam yang masuk ke Ambon adalah HNBB. Hikayat ini bercerita mengenai mukjizat Nabi Muhammad dalam membelah bulan. Selain HNBB, terdapat judul hikayat lain yang juga bercerita mengenai mukjizat Nabi Muhammad dalam membelah bulan, yaitu *Hikayat Bulan Berbelah* (HBB). Walaupun kedua hikayat ini sama-sama bercerita mengenai mukjizat Nabi Muhammad dalam membelah bulan, alur dan pengaluran dari dua cerita ini berbeda. Oleh karena itu, dalam bab ini penulis akan memaparkan perbedaan cerita dari kedua hikayat ini.

#### **4.2 Analisis Perbedaan Alur dan Pengaluran Teks HNBB dan HBB**

Dalam sebuah cerita rekaan, berbagai peristiwa disajikan dengan urutan tertentu. Peristiwa yang diurutkan itu membangun tulang punggung cerita, yaitu alur (Sudjiman, 1988: 29). Alur merupakan kerangka utama dalam sebuah cerita. Tanpa alur, cerita tersebut tidak akan terbentuk. Alur selalu berhubungan dengan

pengaluran. Seperti yang dikutip Sudjiman (1988: 30) dalam *Kamus Istilah Sastra* (1986: 4), pengaluran adalah pengaturan urutan penampilan peristiwa untuk memenuhi beberapa tuntutan. Cerita HNBB ini disusun secara *in medias res*, yaitu peristiwa awal terjadi ketika para Muhammad telah menjadi nabi. Hal ini terlihat pada awal cerita yang menceritakan bahwa Nabi Muhammad sedang mengajarkan agama Islam kepada keluarga dan kerabatnya. Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan perbedaan cerita *Hikayat Nabi Bala Bulan* dengan cerita *Hikayat Bulan Berbelah* versi W 95. Dalam memaparkan cerita teks HNBB dan HBB, penulis akan membaginya ke dalam beberapa episode. Episode berarti serentetan peristiwa yang mengandung suatu keadaan awal, suatu perubahan, seringkali suatu perumitan, dan suatu keadaan akhir (Luxemburg, 1989: 138). Penulis menentukan episode berdasarkan urutan pengaluran dari awal cerita sampai akhir.

#### 1. Episode Pertama

Episode satu menceritakan tentang Nabi Muhammad mengajarkan agama Islam dan kalimat syahadat kepada keluarga dan kerabatnya. Dalam episode ini, terdapat sedikit perbedaan dari teks HNBB dan HBB. Perbedaannya adalah pada episode pada teks HNBB yang bertemu dengan Abu Jahil tidak hanya Zubair dan Abas seperti yang ada di HBB, melainkan Abu Bakar, Zabir, Abas, Abu Talib, dan Ali. Hal ini dapat dilihat dari kutipan di bawah.

##### 1) Teks HNBB

Dalam episode satu pada teks HNBB, diceritakan bahwa Nabi Muhammad sedang mengajarkan agama Islam dan kalimat syahadat kepada keluarga dan para sahabatnya. Setelah Nabi Muhammad mengajarkan Islam dan kalimat syahadat, para sahabat pun pulang dan

bertemu dengan Abu Jahil. Mereka memberi tahu Abu Jahil bahwa Nabi Muhammad menyatakan dirinya sebagai nabi terakhir. Berikut kutipannya.

“Alkisah maka dicariterakan orang yang empunya caritera ini pada zaman(ny)a.// Dahulu kala sekali persatuan pada suatu hari, Baginda Muhammad Rasulullah/ *salallahu alaihi wassalam* duduq berhimpun dengan segala qaum kaluarganya dan/ segala sahabatnya serta mengajar membawa iman agama Islam diajarkannya dan/ mangucap dua kalimah cahadat, demakin bunyinya “*Ashadu anlaa ilaahailallah wa ashadu/ anna muhammadarrasulullah*“ Maka segala sahabatnya sekalian pun mangucap kalimah syahadat/ seperti yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* telah/ sudah, maka mereka itu pun bermohonlah pulang ke rumahnya yaitu Abu Bakar/ As-Shidiq *radiallahu anhu* kedua Zabir dan ketiga Abas dan keempat Abu Talib/ dan kelima Ali *radiallahu anhum*. Setelah sudah mereka itu bertemu dengan/ Abu Jahil, maka Abu Jahil pun bertanya kepada nabinya dan Abas “Adapun hamba/ ini datang daripada rumah Muhammad Aminullah bahwa ia menyatakan dirinya nabi// akhiru zaman dan hamba sekalian ini dihimpunkan dengan segala qaum keluarganya/ dan disuruhkannya membawa iman dan membawa agama Islam dan diajanya mangucap/ dua kalimah syahadat oleh Muhammad Aminullah dan ia mengatakan dirinya itu nabi/ akhiru zaman dan mahkota segala nabi-nabi dan itulah habar dia pengahulu segala/ nabi-nabi dan itulah habar daripada kampung harta.” (hlm. 15—17)

## 2) Teks HBB

Pada bagian awal teks HBB, diceritakan bahwa Nabi Muhammad mengajarkan agama Islam dan kalimat syahadat kepada keluarga dan ibunya. Setelah mereka masuk Islam, mereka kembali ke rumah masing-masing. Saat Zubair dan Abas berjalan pulang, mereka bertemu dengan Abu Jahil. Mereka berkata kepada Abu Jahil bahwa Nabi Muhammad adalah nabi terakhir.

Sekali peristiwa maka Rasulullah saw. pun menghimpunkan segala keluarganya dan mamanya sekalian. Maka dia diajarkannya syahadat, demikian bunyinya: “*Asyhadu an la ilaha illa’llah. Wa asyhadu anna Muhammadan Rasulu’llah.*” Maka sekalian mereka itupun berhimpun kepada Rasulullah. Setelah sudah sekalian mereka itu masuk agama Islam dan mengucap kalimah syahadah. Setelah sudah, maka masing-masing kembali ke rumahnya. Adapun di dalam orang banyak itu, Zubair dan Abas pun berjalanlah ke pekan. Maka ia bertemu dengan Abu Jahil a.l. di pekan. Maka Abu Jahil pun bertanya kepada Zubair dan Abas “Dari mana Tuan hamba datang?” Maka menyahut Zubair dan Abas:

“Kami ini datang daripada Rasulullah saw. maka sekarang ini Nabi Muhammad Rasulullah menghimpunkan segala keluarganya dan mamanya dan sekalian mereka itu seperti Abu Bakar As-Sidik rah. dan Umar ibn Hatal rah. dan Uthman ibn Affan rah. dan Ali ibn Abi Talib rah. diajarkannya syahadat; dan ia mengatakan dirinya khatam An-Nabi dan penghulu sekalian Nabi dan mahkota segala Nabi. Itulah wartanya di kampung di Hadjarnya.” (hlm. 1)

## 2. Episode kedua

Episode kedua mengenai Abu Jahil yang bertemu dengan raja untuk memberi kabar mengenai Nabi Muhammad yang disebut sebagai nabi terakhir. Ada beberapa perbedaan dalam episode ini, yaitu ketika Abu Jahil menemui raja. Dalam teks HNBB, Abu Jahil menemui raja dan mengatakan kabar yang telah didengarnya. Abu Jahil pun meminta Raja Habib Ibnu Malik untuk bertanya langsung kepada Nabi Muhammad sedangkan dalam teks HBB, Abu Jahil merasa sakit hati atas informasi tersebut kemudian dia langsung pergi menemui Raja Janu Malik.

### 1) Teks HNBB

Dalam episode ini, Abu Jahil mendatangi Raja Habib Ibnu Malik melaporkan apa yang dia tahu dari para sahabat Nabi Muhammad, yaitu Nabi Muhammad adalah nabi terakhir.

Setelah sudah Abu Jahil/ mendengar kata nabi dan Abas mengatakan Muhammad Aminullah itu nabi akhiru/ namanya itu, maka ia lah lalu segeralah kembali ia ke rumahnya dan bersalin pa-/ kaian yang baik-baik. Maka lalu segera kembali ia ke rumahnya bersaling yang baik-baik./ Maka lalu segeralah ia pergi mengadap Raja Habib Ibnu Malik itu. Setelah/ datang maka mempersambahkan hal itu seraya katanya “Ya Tuanku Sah Alam Raja/ yang di dalam negeri Mekkah ini dan raja segala Arab semuanya itu pun/ ketahui oleh Tuanku bahwa Muhammad itu anaq Abu Talib sekalian ini menyatakan// [kan] dirinya itu nabi akhiru zaman dan paniliq segala nabi-nabi dan menyatakan di-/ rinya nabi akhiru zaman itu apalah tandanya mukjatzatnya tiada kalihatan kepadanya/ dan kepada segala orang tua-tua, maka hendaqlah diperdayakan sekalian ini dan/ hendaqlah ditanyakannya supaya nyata tiap-tiap kita percaya akan Muhammad anak yatim Abu Talib/ itu menyatakan dirinya hatamala ambiyai dan mahkota segala nabi-nabi dan junju-/ ngan segala nabi-nabi dan muqadim segala nabi-nabi dan pangahulu segala nabi-nabi, maka seka-



/ rang ini apalah bicara tuanku baiqlah kita karjakan barang suatu paker-/ jaan supaya Muhammad Aminullah itu sukar membacalah akan dia maka hamba yang menga-/ rejakan pakerjaan itu.” (hlm. 17)

## 2) Teks HBB

Dalam episode kedua, diceritakan bahwa Abu Jahil merasa sakit hati setelah mendengar kabar bahwa Nabi Muhammad menyatakan dirinya adalah nabi terakhir dan penutup segala nabi. Kemudian, Abu Jahil memutuskan menemui Raja Janu Malik dan melaporkan apa yang telah dia ketahui.

Setelah itu, maka Abu Jahil a.l.a. mendengar katanya Zubair dan Abas demikian itu, maka hatinya Abu Jahil pun terlalu sangat sakitnya, seperti hancur luluh rasanya mendengar wartanya itu. Maka segeralah ia pulang ke rumahnya, bersalin kain baju yang baik-baik. Maka Abu Jahil pun pergi menghadap kepada Raja Janu Malik. Maka berdatang sembah Abu Jahil kepada Raja Janu Malik, demikian sembahnya: “Wah Mahkota Arab, ada warta ajaib. Sekali-sekali hamba mendengar warta Muhammad itu, ia mengatakan dirinya nabi akhir zaman. Maka segala kita itu, orang tuamu, dicernanya oleh Muhammad yatim itu di hadapan Abu Talib itu. Maka sekarang ia mengatakan dirinya khatam an-Nabi dan junjungan segala Nabi dan mahkota sekalian Nabi dan penolak sekalian Nabi. Adapun akan Nabi yang dahulu-dahulu kala itu turun-temurun ada dengan tandanya.” (hlm. 2)

## 3. Episode ketiga

Episode ketiga adalah episode Raja Habib Ibnu Jamil bertanya kepada Abu Jahil apa maksud dia berkata demikian kemudia Abu Jahil menjawab bahwa seorang nabi haruslah mempunya mukjizat dan meminta Nabi Muhammad untuk menunjukkan mukjizatnya.

Dalam episode ini dapat dilihat bahwa Raja Habib Ibnu Malik sama-sama bertanya kepada Abu Jahil, namun di dalam teks HNBB, raja tidak hanya bertanya kepada Abu Jahil melainkan juga kepada keluarganya, menteri-menterinya, dan hulu balangnya. Selain itu, di dalam teks HNBB terdapat

Nabi Salaiman sebagai nabi-nabi terdahulu sebelum Nabi Muhammad, namun di dalam HBB, tidak disebutkan nama Nabi Salaiman dan mukjizatnya. Dalam teks HNBB, disebutkan bahwa mukjizat Nabi Isa menghidupkan orang mati sedangkan dalam teks HBB, mukjizat Nabi Isa mentakbir kata-kata. Selain itu, dalam teks HNBB, Abu Jahil bertanya kepada Raja Ibnu Malik *“nabi Allah Muhammad anak yatim Abu Talib itu manalah tandanya mengata-/ kan dirinya nabi akhiru zaman dan penghulu segala nabi-nabi dan mahkota segala nabi-nabi dan/ junjungan segala nabi-nabi itu apakah tandanya?”* Dalam HBB, Abu Jahil tidak bertanya kepada Raja Janu Malik, tetapi hanya mengatakan *“Dan akan Muhammad yatim Abu Talib, ia mengatakan dirinya Nabi akhir zaman dan khatam an-Nabi dan makam sekalian nabi dan mahkota sekalian nabi dan makdum sekalian nabi dan junjungan segala nabi dan penghulu segala nabi sekalian.”*

#### 1) Teks HNBB

Dalam teks ini, Raja Habib Ibnu Malik bersadbda kepada Abu Jahil, keluarganya, segala menteri-menterinya, dan hulu balangnya. Dia bertanya apa maksud Abu Jahil berkata seperti itu. Abu Jahil pun menjawab bahwa nabi-nabi terdahulu, seperti Nabi Ibrahim, Musa, Daud, Nuh, Isa, dan Salaiman memiliki mukjizat sebagai nabi sedangkan Muhammad belum menunjukkan tanda-tanda mukjizatnya sebagai nabi. Secara tidak langsung, Abu Jahil meminta Raja Ibnu Malik untuk menyuruh Nabi Muhammad menunjukkan mukjizatnya.

Maka sabda Raja Habib itu kepada Abu Jahil/ dan segala qaum keluarganya dan segala manteri-manteri dan hulu balangnya, *“Hai kamu sekalian/ sahabatku, apakah bicara tuan hamba sekalian akan anak yatim Abu Talib itu?”* Maka sa-// hut Abu Jahil itu, *“Tuanku Syah Alam ada pun Nuh itu tandanya bahtera saya/ naiklah ke*

udara, dan nabi Allah Ibrahim itu dibakar oleh Namrud ke dalam api tiada hangus, itulah tandanya, dan nabi Allah Musa tongkatnya menjadi naga dan caripanya menjadi gila itu akan tandanya, dan nabi Allah/ Salaiman, jin-jin dan mahkotanya itu akan tandanya dan nabi Allah Daud itu/ sembahyang segala kayu-kayu turut sembahyang itulah akan tandanya dan tanda nabi Allah/ Isa matinya orang mati dihidupkan dan tengkurup duluannya berkata-kata/ inilah tandanya, dan nabi Allah Muhammad anak yatim Abu Talib itu manalah tandanya mengatakannya dirinya nabi akhiru zaman dan penghulu segala nabi-nabi dan mahkota segala nabi-nabi dan junjungan segala nabi-nabi itu apalah tandanya?" (hlm. 18—19)

## 2) Teks HBB

Dalam teks HBB, Raja Janu Malik bertanya kepada Abu Jahil mengenai apa yang dia katakan tentang Muhammad. Lalu Abu Jahil menjawab bahwa nabi-nabi terdahulu sebelum Muhammad memiliki mukjizat tanda-tanda sebagai nabi, lalu Muhammad menyatakan dirinya sebagai nabi terakhir dan junjungan segala nabi. Di sini, Abu Jahil tidak bertanya kepada Raja Janu Malik apa tandanya Muhammad jika dia seorang nabi.

Maka bersabda Raja Janu Malik kepada Abu Jahil: "Apa bicara kamu sekarang akan Muhammad yatim itu?" Maka kata Abu Jahil a.l.a.: "Adapun nabi yang dahulu-dahulu kala sekalian turun-temurun ada dengan tandanya dan mukjizatnya. Bermula akan Nabi Musa, tongkatnya menjadi naga dan cerpunya menjadi kala; itulah akan tandanya. Dan Nabi Isa mentakbir kata-kata dengan dia sekalian; itulah akan tandanya nabi. Dan Nabi Dawut, tatkala ia sembahyang, maka sekalian pohon ia sujud dengan dia; itulah tandanya akan tandanya nabi. Dan Nabi Nuh bahtera diterbangkan malaikat ke darat; itulah akan tandanya. Dan Nabi Ibrahim dibuangkan oleh Namrud ke dalam api, tiada hangus; itulah tandanya nabi. Dan akan Muhammad yatim Abu Talib, ia mengatakan dirinya Nabi akhir zaman dan khatam an-Nabi dan makam sekalian nabi dan mahkota sekalian nabi dan makdum sekalian nabi dan junjungan segala nabi dan penghulu segala nabi sekalian." (hlm. 3)

## 4. Episode keempat

Episode keempat menampilkan percakapan Abu Jahil dan Raja Ibnu Malik. Abu Jahil meminta Raja Ibnu Malik untuk datang ke padang Abu Tohir bersama kaum bangsa yang mendukung Raja Ibnu Malik dan Abu Jahil.

Perbedaan dari episode keempat adalah ketika Abu Jahil mengajak Raja Habib Ibnu Malik untuk ke padang Abu Tohir, dia bertanya kepada orang-orang siapa yang ikut mengiringkan Raja ke padang Abu Tohir sedangkan dalam teks HBB, Abu Jahil langsung mengajak—tanpa bertanya—kepada rakyat dan orang-orang kaya dan besar-besar untuk pergi ke padang Abu Tolib.

#### 1) Teks HNBB

Dalam teks HNBB, disebutkan bahwa Abu Jahil mengajak Raja Habib Ibnu Malik untuk pergi ke padang Abu Tohir mengajak segala orang yang besar-besar dan yang kaya. Keesokan harinya, Raja Habib Ibnu Malik bersama Abu Jahil dan pengikutnya pergi ke padang Abu Tohir.

Maka sabda Raja Habib Ibnu Malik “Apalah/ bicara kamu sekalian akan Muhammad Aminullah itu?” Maka sahut Abu Jahil, “Ya Tuanku// Syah Alam, ada pun pada bicara hamba ini baik esok hari tuanku bersama/ kita berangkat ke padang Abu Tohir, maka barang siapa yang mengiringkan tuanku jikalau/ ia tiada tunggu ke padang Abu Tohir mengambillah yang mengarahkan titah Raja Habib/ Ibnu Malik kepada segala orang yang basar-basar dan orang kaya-kaya di dalam Negeri Mekah itu/ [itu]. Adapun pada esok hari hendaqlah kamu sekalian berangkat keluar padang itu/ berhimpu karena kami telah mendengar habar Muhammad anak yatim Abu Talib itu ia/ menyatakan dirinya nabi akhiru zaman dan khatamal nabiyai dan mahkota segala/ nabi-nabi dan paniliq segala nabi-nabi.” Setelah sudah Raja Habib Ibnu Malik bertitalah/ demakin itu maka masing-masing orang menjunjung duli lalu kembali ke rumahnya./ Setelah keesokan harinya maka berhimpunlah segala orang basar-basar dan orang/ kaya-kaya sekalian akan mengiringkan raja itu maka Raja Habib Ibnu Malik pun// berangkatlah keluar lalu pergi ke padang Abu Tohir dengan segala ra’yat bala tanta-/ ranya kecil dan basar tua dan muda hina dan kaya masing-masing mengiringkan/ Raja Habib Ibnu Malik itu menjalankan menuju ke padang Abu Tohir dengan/ segala laki-laki dan segala perempuan serta dengan kudanya dan untanya penuh/ susuk ke padang Abu Tohir itu. (hlm. 19—20)

#### 2) Teks HBB

Episode keempat dalam teks HBB bercerita mengenai Abu Jahil yang mengajak Raja Janu Malik untuk ke Padang Abu Talib beserta para pengikutnya.

Maka bersabda Raja Janu Malik kepada Abu Jahil: “Hai, Abu Jahil, apa bicaramu sekarang akan Muhammad yatim itu?” maka berdatang sembah Abu Jahil: “Ya Tuanku Syah Alam, adapun bicara patik ini, esok hari baiklah Tuanku berangkat ke padang Abu Talib, serta orang besar-besar dan segala orang-orang kaya-kata dan rakyat sekalian mengiringkan Tuanku ke padang Abu Talib. Maka diiringkan oleh segala orang besar-besar dan orang kaya-kaya dan rakyat sekalian mengiringkan Raja Janu Malik. Maka penuhlah padang Abu Talib itu dengan gajah, kuda, dan onta dan manusia sekalian. (hlm. 4)

## 5. Episode kelima

Episode kelima bercerita mengenai Abu Bakar yang melihat rombongan Raja Habib Ibnu Malik pergi ke padang Abu Tohir. Melihat itu, Abu Bakar merasa khawatir dan dia pun pergi ke rumah Nabi Muhammad. Perbedaan cerita dalam episode lima adalah ketika Abu Bakar datang ke rumah Nabi Muhammad, dalam teks HNBB, tidak ada percakapan antara Abu Bakar dan Nabi Muhammad sebelum Nabi Muhammad meminta Abu Bakar pergi menemui Raja sedangkan di dalam HBB ditampilkan percakapan antara Abu Bakar dan Nabi Muhammad sebelum Nabi Muhammad memerintahkan Abu Bakar untuk pergi ke padang menemui Raja. Selain itu, dalam HNBB, Abu Bakar sempat berbicara di dalam hati sedangkan pada teks HBB tidak. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan di bawah.

### 1) Teks HNBB

Ada pun tatkala itu adalah Sayidina Abu Bakar As-Shidiq/ *radiallahu anhu* telah duduk di rumah tiba-tiba melihat Raja Habib Ibnu Malik/ itu berjalan pergi ke padang Abu Tohir itu serta diiringkan dengan sekalian/ bala tantaranya dan sekalian wazir-wazir dan sekalian manteri-manteri dan sekalian hu-/ lu balangnya dan sekalian orang basar-basar dan kecil, tua dan kacil, tua dan muda hina dunia/ hingga penuh sesak di padang Abu Tohir itu ada pun rumahnya Abu Bakar itu hampir// dengan jalan raya, maka kata-kata Abu Bakar di dalam hatinya itu *jikalau demakin, baik aku/ pergi kepada Muhammad Rasulullah salallah alaihi wassalam memberi tahu mengatakan Raja Habib/ Ibnu Malik datang ke padang Abu Tohir dengan segala rakyat bala tantaranya entah/ entah apa maksud.*

Masuk kumadian maka Abu Bakar pun kuat berjalan per-/ gi ke rumah Muhammad Rasulullah *salallahu alaih wassalam* setelah sampai ke-/ rumah

Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam*, maka dikatakanlah Raja Ha-/ bib Ibnu Malik yang datang ke Padang Abu Tohir dengan segala rakyat dan/ orang basar-basar dan orang kaya-kaya sekalian. Maka sabda nabi, “Hai Abu Bakar yang/ demakin itu baiklah tuan pergi di sana supaya boleh mendengar habarnya apakah/ apakah pakerjaan Raja Habib Ibnu Malik itu.” Setelah Abu Bakar As-Shidiq mende-/ ngar sabda Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* itu maka ia pun pergilah/ berjalan ke padang Abu Tohir itu. (hlm. 21—22)

## 2) Teks HBB

Maka tatkala itu Baginda Abu Bakar pun melihat pada Raja Janu Malik berjalan dengan rakyat dan orang-orang kaya-kaya dan orang besar-besar sekalian berjalan. “Apa gerangan kerjanya Raja Janu Malik itu berangkat ke padang Abu Talib.” Maka Baginda Abu Bakar pun berpikir di dalam hatinya: “Baiklah aku pergi kepada Rasulullah memberi tahu junjunganku.” Maka Baginda Abu Bakar nasdik pun berjalan ke rumah Rasulullah, memberi tahu junjunganku saw. Setelah sampai, maka segeralah ia tegur oleh Rasulullah: “Hendak ke mana Tuan hamba?”

Maka dijawab Baginda Abu Bakar: “Ya Rasulullah, hamba datang ini hendak memberitahu junjunganku akan Raja Janu Malik dan segala orang besar-besar dan orang kaya-kaya dan Abu Jahil dan sekalian manusia pergi ke padang Abu Talib itu; apa gerangannya maksud Raja itu?” Maka sabda Rasulullah kepada Abu Bakar Sidik: “Hai, Abu Bakar Sidik, pergilah Tuan hamba ke padang Abu Talib itu mendengarkan khabar Raja itu, apa kehendaknya.” Maka Baginda Abu Bakar pun pergilah ke padang Abu Talib itu, lalu mengadap kepada Raja Janu Malik. (hlm. 5)

## 6. Episode keenam

Dalam episode ini, Abu Jahil berbicara kepada Raja Habib Ibnu Malik bahwa warga Mekah ikut mengiringkan Raja dan hanya kaum Hasyim yang tidak. Kemudian Raja Habib Ibnu Malik memanggil tiga orang bernama Abas, Abu Talib, Ali, dan Ja’far. Perbedaan cerita dari HNBB dan HBB adalah pada teks HBB, disebutkan Raja Habib Ibnu Malik menyuruh hulu balang untuk memanggil Abas, Abu Talib, Ali, Hamzah, dan Ja’far sedangkan pada teks HNBB tidak, dan di dalam HNBB tidak disebutkan nama Hamzah.

## 1) Teks HNBB

Syahdan maka Abu Jahil pun tengah berkata// dengan berdiri di tempat orang banyak itu sambil melihat ke kanan dan/ ke kiri antara orang banyak itu sekalian itu

datanglah ia ke padang Abu Tohir/ itu berhimpun maletakan qaum nabi Hasim juga yang tiada mengiringkan/ raja itu. Maka Abu Jahil pun menyembah maka seraya ia katanya, “Ya Tuanku Syah/ Alam, adapun orang negeri Mekah sekalian ada di balakan(g) tuanku mengiringkan tuanku/ datang ke padang Abu Tohir ini hanyalah qaum Hasyim seorang pun tiada datang/ mengiringkan tuanku” seraya disuruhnya panggil. Maka Raja Habib Ibnu/ Malik pun memanggil itu Abas dan kedua Abu Talib dan ketiga baginda Ali tiga ber-/ sodara dan seorang bernama Ja’far. Adapun baginda Ali itu yang menggaris-/kan jalan agama Nabi Muhammad Rasulullah salallahu alaih wassalam telah sudah datang qaum/ Hasyim itu maka disuruh oleh raja itu berdiri duduk di atas kursi.// (hlm. 22)

## 2) Teks HBB

Maka tatkala itu Abu Jahil pun ada berdiri melihat kepada orang banyak itu. Maka dilihatnya ke kanan dan ke kiri di dalam antara orang sekalian itu datang mengiringkan Raja itu, melainkan bangsa Hasyim juga yang tiada datang mengiringkan kepadanya. Maka Abu Jahil pun berdatang sembah juga kepda Raja Janu Malik, demikian katanya: “Wah Mahkota Arab, adapun segala isi negeri Mekah semuanya datang mengiringkan Tuanku, melainkan bangsa Hasyim juga yang tiada datang mengiringkan Tuanku. Adapun pada bicara patik akan segala bangsa Hasyim itu juga akan Tuanku suruh panggil ke padang. Suruh seorang hulubalang.” Maka Raja pun menyuruh seorang hulubalang pergi memanggil kepada segala bangsa Hasyim seperti Abas dan Abu Talib dan Hamzah dan Ali. Bermula Ali itu tiga bersaudara. Seorang namanya Atik dan kedua Jakfar namanya. Adapun Ali itu kerjanya meluaskan jalan agama Islam. Maka sekalian itu pun datang ia pergi ke padang itu. Setelah sudah datang Abas dan Abu Talib itu, duduklah ia di tanah. Setelah itu dilihatnya oleh Raja, maka Raja pun segeralah ia menyuruh seorang mengambil kursi yang baik. Kemudian maka disuruh oleh Raja duduk segala bangsa Hasyim. Maka Raja berkata: “Duduklah Tuan-Tuan di atas kursi itu, karena bangsa Hasyim itu terlebih besar daripada bangsa lain dan bangsa kami.” (hlm. 6)

## 7. Episode ketujuh

Episode ini bercerita mengenai perbincangan Raja Habib Ibnu Malik dengan perwakilan Kaum Hasyim, yaitu Abas, Abu Talib, dan Ali. Kemudian Ali marah kepada Abu Jahil karena dia menyuruh hulu balang untuk menarik Nabi Muhammad ke padang. Perbedaan cerita dari kedua teks ini, pada teks HNBB, begitu Raja Habib Ibnu Malik bertemu dengan Abas, Abu, dan Ali, dia langsung bertanya mengapa Nabi Muhammad tidak datang sedangkan pada teks HBB, Raja Habib Ibnu Malik berbicara mengenai mukjizat nabi-

nabi terdahulu sebelum Muhammad dan bertanya apa mukjizat Nabi Muhammad sehingga Muhammad bisa menyatakan nabi akhir zaman. Raja Habib Ibnu Malik mengatakan jika Muhammad tidak bisa menunjukkan mukjizatnya, dia akan meneteskan air kencing onta dan kuda ke kepala Nabi Muhammad dan akan mencoret-coret wajahnya dengan kapur dan arang. Ali pun menjawab bahwa Muhammad tidak datang karena dia tidak dipanggil oleh Raja Habib Ibnu Malik.

Setelah itu, dalam teks HNBB, begitu mendengar perkataan Ali, Abu Jahil langsung memerintah hulu balang untuk menarik Nabi Muhammad ke padang. Mendengar perkataan Abu Jahil kepada salah seorang hulu balang, Ali pun marah dan berteriak di hadapan raja dan seluruh orang yang ada di padang itu. Raja Habib Ibnu Malik langsung menegur Abu Jahil dan meminta hulu balang untuk mendengar perkataan Ali dan menjemput Nabi Muhammad.

Dalam teks HBB, sebelum Abu Jahil memerintah hulu balang, Ali meminta Raja Habib Ibnu Malik untuk menjemput Nabi Muhammad, namun Ali berpesan agar orang yang menjemput Nabi Muhammad bertingkah laku sopan. Kemudian Abu Jahil menyahut dan berkata kepada hulu balang "*Hai hulubalang, jikalau engkau pergi memanggil Muhammad yatim Abu Talib itu, jikalau ia membesarkan dirinya, segera engkau sentak rentan bawa ia kemari. Tiadalah ia tahu dan tiadalah ia mendengar khabar Raja segala Arab datang ke padang Anak siapakah ia, maka tiada datang kemari?*" Mendengar perkataan Abu Jahil yang seperti itu, Ali pun marah dan membentak Abu Jahil. Mendengar Ali marah, Raja Ibnu Malik langsung meneriaki berteriak



kepada hulu balang dan meminta hulu balang untuk mendengar perkataan Ali, bukan Abu Jahil.

### 1) Teks HNBB

Maka kata raja itu, “Mengapa Abas dan Abu Talib dan baginda Ali itu berdiri/ di tanah?” Maka kata raja itu “Mengapa Tuan hamba datang sekalian berdiri? Duduklah Tuan/ Tuan hamba di kursi, janganlah tuan hamba sekalian berdiri karena Tuan hamba/ pengahulu lagi Tuan hamba daripada bangsa kami ini adanya.” Syahdan apa/ bila Abas dan Abu Talib pun mendengar kata raja demakin itu maka Abas/ [Abas] Abu Talib dengan segala kaum Hasyim itu pun diamlah tiada/ berkata-kata lagi hanya mendengar perkataan raja demakin itu. Maka Raja Habib/ Ibnu Malik pun bertanya akan Muhammad Aminullah itu kepada segala kaum Hasyim itu/ “Mana Muhammad Aminullah itu?” Maka jawab, “Tiadalah ia datang.”

Maka Baginda Ali pun menjawab/ akan pertanyaan Raja Habib itu, “Adapun sebab Muhamad Aminullah itu tiada datang/ karena ia tiada dipanggil. Inilah sebabnya tiada datang mengadap kemari.” Setelah dide// ngar oleh Abu Jahil perkataan baginda Ali itu maka disuruhnya orang mena-/ rik Muhammad Aminullah itu. Maka apabila didengar oleh baginda Ali, Abu Jahil berkata/ demakin itu, maka baginda Ali pun marahlah ia mendengar perkataannya itu di hada-/ pannya Raja Habib Ibnu Malik dan di hadapan raja-raja dan orang-orang banyak datangnya/ di padang itu dan segala orang basar-basar dan orang kaya-kaya pun penuh susuk di/ tengah padang Abu Tohir itu seperti semut keluar daripada lubang tana. Maka/ baginda Ali pun marahlah kepada Abu Jahil itu seraya katanya, “Mengapakah ber-/ kata demakin itu salahkan Raja Habib itu tiada menyuruh manarikan Muhammad Aminu-/ llah itu? Barang siapa yang mana memanggil Muhammad Aminullah itu, akulah lawannya jika ia berhu-/ tang kepada ibu bapamu atau kepada datuk nene(k) moyangmu maka haruslah engkau menyuruh/ menarik Muhammad Aminullah itu. Ada pun Muhammad Aminullah itu anak cucu Raja Abdul// Mutalib dan ialah pengahulunya sekalian Arbi di dalam Negara Mekah ini.”

Maka apabila/ didengar oleh Raja Habib Ibnu Malik akan perkataan baginda Ali itu maka ia ber-/ pikirlah bahwa perkataan baginda Ali itu atas sebenarnya telah ia maka berkata Raja/ Habib Ibnu Malik, “Hai Tuan-tuan sekalian, janganlah didengar perkataan Abu Jahil itu/ maletakan kamu didengar perkataan Ali itu pergilah engkau panggil Muhammad Aminullah itu!/ Segeralah engkau datang bersama dengan Muhammad Aminullah itu!” Setelah didengar oleh hulu/ balang, maka ia pun segera berjalan pergilah memanggil Muhammad Aminullah itu. (hlm. 24—25)

### 2) Teks HBB

Setelah sudah duduk, maka Raja Janu Malik pun bertanya kepada Abas dan Abu Talib, demikian katanya: “Wah Arab, anak keponakan Tuan hamba Muhammad namanya, ia mengatakan Nabi akhir zaman. Telah dirinya masyhurlah namanya di dalam tanah Arab ini, melainkan Allah swt. juga yang terlebih daripada sekalian alam. Maka di dalam tanah Mekah ini akan anak keponakan Tuan hamba, konon ia mengatakan dirinya khatam an-Nabi dan junjungan segala Nabi sekalian. Janganlah apa kiranya kita, orang tua-tua ini dicercanya oleh dia tandanya. Adapun anak

keponakan Tuan hamba ia menjadi Nabi, apa tandanya? Bermula akan Nabi yang dahulu-dahulu kala ada dengan tandanya, seperti Nabi Ibrahim tatkala dibuang oleh Namrud ke dalam api, tiada ia hangus; itulah akan tandanya. Dan Nabi Nuh itu, bahtera diterbangkan oleh malaikat ke darat; itulah tandanya. Nabi Allah Dawud itu tatkala ia sembahyang, maka segala pohon kayu serta ia sujud; itulah tandanya. Nabi Allah Isa itu mentakbir kata-kata dengan dia; itulah tandanya Nabi. Dan Nabi Allah Musa itu, tongkatnya menjadi naga dan cerpunya menjadi kala; itulah akan tandanya Nabi.

Sebermula anak keponakan Tuan hamba itu apa tandanya, maka ia mengatakan dirinya menjadi Nabi dan mahkota sekalian nabi dan junjungan sekalian Nabi dan makam sekalian Nabi dan makdum segala Nabi. Bahwa jikalau ada seperti yang demikian itu, ada dengan tandanya ia menjadi Nabi, maka kita percaya ia Nabi akhir zaman karena segala orang yang besar-besar dan orang yang kaya-kaya sekalian yang ada di tanah Arab ini terlalu belas hatinya akan anak keponakan Tuan hamba. Adapun jikalau boleh ia menunjukkan mukjizatnya kepada hamba sekalian, maka hamba sekalian maulah menurut katanya, dan jikalau tiada boleh seperti yang demikian itu, maka hamba pun sediakan kencing onta dan kencing kuda, aku suruh cucurkan di atas kepalanya, dan mukanya aku suruh sapukan kapur dan harang.”

Setelah Raja Janu Malik bersabda kepada khodja Abas dan Abu Talib yang demikian itu, maka segala bangsa Hasyim sekalianpun berdiam. Maka adalah di dalam antara bangsa Hasyim itu, maka Baginda Alipun menyahut katanya Raja Janu Malik itu, demikian katanya Baginda Ali: "Hai Raja, apa kehendakmu akan Muhammad? Baiklah Tuan Raja suruh panggil akan Muhammad itu, apa katanya pada sekalian ini takut Muhammad melihat orang banyak ini."

Maka Raja Janu Malikipun menyuruh panggil Nabi Muhammad saw. kepada seorang hulubalang. Maka yang hendak pergi memanggil itu lakunya tiada membilangkan orang lakunya. "Kalau-kalau ia pergi kepada Rasulullah saw. kurang bahasanya dan besar mulutnya karena aku lihat akan hulubalang sumbang lakunya, tiada membilangkan orang samanya laki-laki; karena Muhammad itu ada pada rumahnya Siti Khatijah.” Maka kata Baginda Ali kepada hulubalang itu "Hai hulubalang, jikalau engkau memanggil Muhammad itu, jangan kamu dengan marahmu, karena junjunganku itu duduk di rumahnya Siti Khatijah dengan bibih kita. Karena adatnya orang memanggil samanya orang itu hendaklah dengan lemah lembut, tiada dengan kasarannya dan kelebihan.

Demikian katanya Baginda Ali: "Hai hulubalang ..." itu, maka kedengaran kepada Abu Jahil. Maka kata Abu Jahil kepada hulubalang itu: "Hai hulubalang, jikalau engkau pergi memanggil Muhammad yatim Abu Talib itu, jikalau ia membesarkan dirinya, segera engkau sentak rentan bawa ia kemari. Tiadalah ia tahu dan tiadalah ia mendengar khabar Raja segala Arab datang ke padang Anak siapakah ia, maka tiada datang kemari?"

Setelah sudah Baginda Ali mendengar katanya Abu Jahil yang demikian itu, maka berkata Baginda Ali: "Apa dosanya Muhammad itu, maka engkau suruh sentak rentan ; Adakah ia berhutang kepadamu atau kepada ibu bapamu? Jikalau tiada terbayar utangnya, itulah yang harus disuruh sentak : rentan ; karena adat segala Raja-raja itu memanggil orang hendak dengan hormat jua."

Setelah sudah Baginda Ali mendengar katanya Abu Jahil yang demikian itu, maka berkata Baginda Ali: "Apa dosanya Muhammad itu, maka engkau suruh sentak rentan ; Adakah ia berhutang kepadamu atau kepada ibu bapamu? Jikalau tiada terbayar utangnya, itulah yang harus disuruh sentak : rentan ; karena adat segala Raja-raja itu memanggil orang hendak dengan hormat jua."

Setelah itu Raja Janu Malikpun mendengar kata Baginda Ali berbantah-bantah kepada Abu Jahil, kedengaran kepada Raja. Maka Raja Janu Malikpun berkata kepada hulubalang itu: "Hai hulubalang, engkau dengar kata 'Baginda Ali; jangan engkau dengarkan kata Abu Jahil itu" (hlm. 22—23)

## 8. Episode kedelapan

Episode kedelapan bercerita mengenai hulu balang yang datang ke rumah Nabi Muhammad untuk menjemput Nabi dan datang malaikat Jibril—dalam teks disebut Jibrail—ke rumah Muhammad. Perbedaan dalam episode delapan yaitu dalam teks HNBB diceritakan bahwa ketika hulu balang datang ke rumah Siti Khadijah, Siti Khadijah berbicara dalam hati bertanya dari mana datangnya laki-laki itu. Kemudian Nabi Muhammad mendengar perkataan Siti Khadijah tersebut lalu dia bangkit dari tempat duduknya menemui hulu balang itu. Dalam teks HBB, ketika Siti Khadijah melihat hulu balang itu, dia langsung mendatangi Nabi Muhammad dan mengatakan bahwa ada seorang laki-laki yang datang ke rumahnya dan tingkah lakunya tidak sopan. Dalam teks HNBB pun diceritakan bahwa hulu balang langsung sujud ketika melihat Nabi Muhammad sedangkan dalam teks HBB tidak. Setelah hulu balang mengatakan niatnya datang atas perintah raja untuk memanggil Nabi Muhammad, Nabi Muhammad pun menyuruh hulu balang pergi.

### 1) Teks HNBB

Setelah didengar oleh hulu/ balang, maka ia pun segera berjalan pergilah memanggil Muhammad Aminullah itu. Setelah lalu/ ia memacu kudanya kaku seperti tiada mem[b]alang musuh, maka hulu balang itu pun masuk/ lah ke dalam rumah Khadija(h). Ada pun Khadijah itu tengah berjalan di hadapan, maka di-/ lihat oleh Khadijah ada seorang laki-laki datang seraya berkata Khadijah demakin/ katanya *dari mana datang laki-laki ini?*, maka Muhammad Rasulullah mendengar perkataan Khadijah/ itu maka ia segeralah bangkit ke luar lalu duduk di pintu, maka hulu balang itu pun segera// mengampiri ke rumah Rasulullah dengan kudanya, maka ia terdiri serta tar-/ pandang ia kepada muka Rasulullah, maka hulu balang itu pun segera turun da-/ ri atas kudanya seraya berlari-lari sujud kepada kaki Muhammad Rasulullah./ Maka kata Muhammad Rasulullah, "Apakah pakerjaan engkau kemari ini?" Maka sumbah hulu balang/ itu junjungan kuda, "Ada pun hamba ini disuruh oleh raja memanggil Tuan/ hamba[h]."

Maka sabda [ra] Muhammad Rasulullah "Hai hulu balang, kembalilah tuan hamba[h] seka-/ rang! Hamba datang mendapatkan Raja Habib Ibnu Malik." Maka hulu balang itu pun kem-/balilah mendapatkan raja itu. Maka Jibrail pun datanglah kepada Muhammad Rasulullah/ dengan segala malaikat tujuh puluh ribu banyaknya masing-masing dengan lagunya berdiri/ bersapu-sapu.

## 2) Teks HBB

Maka hulubalang itupun berjalan pergi ia ke kampung Siti Khatijah dengan kebesarannya, dan kelakuannya tiada membilangkan samanya laki-laki sekalian, dan tiada sopan kepada manusia. Setelah hampir hulubalang itu kepada kampung Siti Khatijah, maka: tatkala itu Siti Khatijahpun ia lagi bermain-main di halamannya. Maka dilihatnya oleh Siti Khatijah seorang laki-laki mengendarai kuda hendak masuk ke kampung kita, lakunya perkasa, tiada membilangkan orang laki-laki.

Maka Siti Khatijahpun segeralah naik ke rumah, serta ia berdatang sembah kepada Rasulullah, demikian katanya Siti Khatijah: "Ya junjunganku, ada seorang laki-laki mengendara kuda masuk di kampung kita itu, lakunya tiada membilangkan orang dan sama laki-laki. Dengan kebesarannya ia datang masuk di kampung kita ini hamba lihat." Setelah itu, maka Rasulullahpun segeralah turun pergi, didapatkan hendak melihat kelakuan hulubalang itu.

Hatta, maka hulubalang itupun sampailah ia kepada kampung Siti Khatijah. Ketlka itu Rasulullah saw. pun ada berdiri di pintu. Setelah itu, maka terlihat kepada muka hulubalang itupun terlihat kepada muka Rasulullah saw. Maka hulubalang itupun segeralah turun dari atas kuda. Maka lalu ia berlari-lari datang sujud pada kaki Rasulullah saw. itu. Setelah itu, maka bersabda Rasulullah kepada hulubalang itu, "Hai hulubalang, apa kehendakmu kepadaku?" Maka sembah hulubalang itu: "Ya Rasulullah, hambamu datang kemari ini disuruh oleh tuan Raja Janu Malik mintak silakan kepada junjunganku ke padang Abu Talib."

Maka bersabda Rasulullah kepada hulubalang itu "Hai hulubalang, pergilah kalau dahulu; kepada Raja kamu. Sekarang juga aku datang," Maka hulubalang itupun bermohonlah, lalu kembalilah ia ke padang Abu Talib. (hlm. 23—24)

## 9. Episode kesembilan

Episode ini bercerita tentang kedatangan malaikat Jibrail ke rumah Nabi Muhammad setelah hulu balang itu pergi. Jibrail datang untuk memberi tahu Nabi Muhammad mengenai keinginan Raja Habib Ibnu Malik menantang Nabi Muhammad untuk membelah bulan. Kemudian Jibrail meminta Nabi Muhammad untuk mengambil air sembahyang lalu salat dua rakaat, setelah itu Jibrail dan malaikat-malaikat lain mengiringi Muhammad pergi ke padang Abu Tohir.

Perbedaan cerita dari kedua teks yaitu pada teks HNBB, malaikat Jibrail dan Mikail langsung datang memberi salam kepada Muhammad. Kemudian Jibrail berkata bahwa dia telah mendapat rahmat dari Allah untuk diberikan kepada Nabi Muhammad. Dalam teks HBB, sebelum Jibrail mendatangi Nabi Muhammad, terlebih dahulu ia mendapat perintah dari Allah swt. untuk mendatangi Muhammad dan memberi tahu mengenai maksud Raja Habib Ibnu Malik dan mengiringi Muhammad ke padang. Ada percakapan antara Allah dan Jibrail, yaitu *"Pergilah engkau dua orang membawa segala malaikatah turun ke dunia kepada kekasihku Muhammad itu hendak pergi ke padang Abu Talib, tiada silap mengiringkan kekasihku itu. Karena itulah, maka Aku suruh engkau sekalian pergi turun ke dunia mengiringkan kekasihku itu."*

#### 1) Teks HNBB

Maka Jibrail dan Mikail pun datang ke hadapan Muhammad Rasulullah salallahu/ alaihi wassalam serta ia memberi salam kepada Muhammad Rasulullah demakin bunyinya "Assalamu-// alaikum, hai kekasihku Muhammad Aminullah!" Maka ia pun menjawab "Waalaikumussalam/ hai sodaraku Jibrail! Apakah pakerjaan tuan hamba datang ini?" Maka kata Jibrail,/ "Hai kekasihku Muhammad Aminullah, Tuhan semata-mata seru sekalian alam berkirim/ salam kepada tuan hambah bahwasanya[h] Allah *Subhanahu wa taala* telah memberi rahmat/ kepada Tuan hamba. Adapun Raja Habib Ibnu Malik itu memanggil Tuan hamba datang/ ke padang Abu Tohir itu karena ia kehendaknya itu hendaqlah disuruh Tuan hamba/ menanggil bulan." Maka Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* pun mengangkat kepalanya memam-/ dan(g)-mandang kepalanya kepada sekalian kaum keluarganya. Maka apabila dilihat Muhammad Rasulullah/ *salallahu alaihi wassalam* melihat malaikat itu terlalu banyak kaum Muhammad Aminullah itu ber-/ kaliling kampung masing-masing dengan rupanya, maka malaikat itu pun heranlah melihat kebasa-/ rang Allah taala aza wajala itu. Maka ujar Jibrail, "Ya Nabi Allah, baiklah tuan hamba mengam-/ bil air sembahyang dan sembahyang tuan hamba dua rakaat satu salam." Maka Rasulullah/ pun mengambil air sembahyang maka tarus sembahyang dua rakaat satu salam.//

Setelah sudah sembahyang, maka Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* pun kaluarlah per/ gi ke padang Abu Tohir.

## 2) Teks HBB

Maka seketika lagi, maka Jabrail pun datang membawa firman Allah tatkala kepada Rasulullah, demikian bunyinya "Ya Muhammad, pergilah ke padang pada Raja Janu Malik. Apa barang kehendaknya engkau turut, supaya masuk agama Islam."

Setelah sudah Jabrail bersabda kepada Rasulullah yang demikian itu, maka Jabrail dan Mikail a.s. : "Pergilah engkau dua orang membawa segala malaikatah turun ke dunia kepada kekasihku Muhammad itu hendak pergi ke padang Abu Talib, tiada silap mengiringkan kekasihku itu. Karena itulah, maka Aku suruh engkau sekalian pergi turun ke dunia mengiringkan kekasihku itu."

Maka seorang membawa turun tujuh puluh ribu malaikat dengan mencorotnya, dan serta perkainnya dan masing-masing dengan sifatnya dan eloknyanya rupanya. Maka Jabrail datang serta Mikail. Maka keduanya itupun memberi salam, demikian bunyinya "As-salamu 'alaikum, ya habibu 'lahi."

Maka disahutnya oleh Rasulullah salam Jabrail dan Mikail, demikian bunyinya "Wa 'alaikumu s-salam, ya Jabra'il dan Mika'il." Maka berkata Jabrail; 'Ya Rasulullah, bahwa hamba datang ini dititahkan Allah swt. dengan segala malaikat datang mengiringkan Tuan hamba jua Inilah yang dinugerahi akan Tuhan seru sekalian alam kepada tuan hamba diberi rahmat dengan kebesaran-Nya dan kemuliaanNya akan Tuan- hamba ia, Bermula Tuan hamba, lihatlah nugerah Allah Taala akan Tuan hamba."

Hatta maka Rasulullah pun mengangkatkan kepalanya yang mulia itu lalu ia memandang ke atas dan ke bawah., Maka terlihatlah oleh Rasulullah kepada segala malaikat itu dengan segala pakaiannya dan bicaranya, masing-masing. dengan sifatnya dengan masing-masing elok rupanya mukanya sekalian malaikat itu.

Maka kata, Jabrail: "Ya Rasulullah, baiklah Tuan hamba sembahyang dua rakaat salam." Maka Rasulullahpun sembahyang dua rakaat salam, Setelah sudah sembahyang; maka Rasulullahpun turun lantas berjalan diiringkan oleh Jabrail dari kanan dan Mikail dari kiri diadangan segala malaikat, mengiringkan Rasulullah s.a.w, berjalan ke padang Abu Talib."

## 10. Episode kesepuluh

Dalam episode sepuluh, dikisahkan Nabi Muhammad datang diiringi oleh para malaikat. Ketika mereka datang, muncul suara-suara gemuruh dan bumi pun terasa bergerak. Setelah Raja Habib Ibnu Malik bertemu dengan Nabi Muhammad, raja mempersilahkan Nabi Muhammad untuk duduk. Perbedaan cerita teks HNBB dan HBB terletak pada peristiwa sebelum raja bertemu dengan Muhammad. Dalam teks HBB, Raja Habib Ibnu Malik sempat bertanya kepada menterinya suara apa yang muncul ketika Muhammad datang

bersama para pengiringnya. Raja mengira itu suara akan terjadinya kiamat. Lalu menteri menjawab bahwa itu suara Nabi Muhammad datang dengan para malaikat yang menjadi pengiringnya.

### 1) Teks HNBB

Ia mendapatkan Raja Habib Ibnu Malik diiringkan oleh/ Jibrail dan Mikail dan adalah berapa banyaknya malaikat yang mengiringkan Nabi Muhammad/ Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* . Maka apabila didengar oleh orang banyak, gamuruh/ seperti bunyinya gugur di langit dan bumi pun bergeraklah rasanya. Maka/ sekalian orang-orang yang di padang Abu Tohir itu pun memandang sekalian kepada jalan raya/ itu daripada tempat Muhammad Aminullah itu. Setelah datang, maka tarpendang oleh mere-/ ka itu sekalian kepada Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* itu seperti cahaya bulan,/ gilang-gumilang, kilau-kilauan, maka baginda Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* pun/ datang seorang dirinya juga perasaan orang banyak itu seperti orang yang ber-/ puluh ribu banyaknya yang mengiringkan Muhammad Aminullah itu kepada perasaan hatinya setelah// datang kepada Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* hampir kepada Raja Habib Ibnu Malik. / Maka disu(ru)h oleh Raja Habib Ibnu Malik hadirkan di kursi akan tempat Muhammad/ Aminullah itu di kursi yang indah-indah karena tempat duduk Muhammad Aminullah itu. Maka/ Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* pun datang seorang dirinya ke hadapan Raja/ Habib Ibnu Malik. Ditagurlah Raja Habib Ibnu Malik disuruhnya duduk di/ di atas kursi, maka Nabi Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* pun duduklah di/ atas kursi.

### 2) Teks HBB

Hatta, maka kedengaranlah suaranya sekalian malaikat, seperti guruh halilintar bunyinya, Setelah dengan tempik soraknya terlalu azimah gempita bunyinya suara sekalian malaikat. Setelah sudah itu, maka kedengaran kepada Raja Janu Malik dan segala orang yang ada di padang itu, dan bumi itupun bergontai-gontai rasanya. Maka Raja Janu Malikipun bertanya kepada Menterinya, demikian katanya "Hai Menteriku, apa yang berbunyi itu, seperti akan kiamat." Maka berkata datang sembah Menteri: "Ya. Tuanku Syah Alam, itulah Muhammad yatim datang dengan segala malaikat sertanya, mengiringkan dia."

Maka segala orang di padang itu semuanya memandang kepada jalan besar. Maka tatkala itu, matahari itupun seperti kelindungan dengan awan rupanya daripada kebesarannya malaikat yang mengiringkan Nabi Muhammad, Rasulullah saw. Maka seketika lagi terang seperti matahari baharu terbit dan cahayanya bulan purnama empat belas hari bulan. Maka terlihatlah kepada orang-orang banyak itu, Rasulullah berjalan datang ke padang itu. Maka segala orang yang banyak itupun heran dan tercengang melihat ulah Rasulullah hampirlah datang ke padang itu. Maka segala bangsa Hasyim seperti Abas dan Abu Talib dan segala bangsa Hasyim itupun pergi mendapatkan Rasulullah. Setelah sudah itu, maka dilihatnya oleh Raja Janu Malik akan datang Muhammad itu, maka Raja Janu Malikipun segeralah menyuruh membawa kursi itu.

## 11. Episode kesebelas

Episode sebelas bercerita mengenai permintaan Raja Habib Ibnu Malik kepada Nabi Muhammad untuk menunjukkan mukjizatnya. Raja Habib Ibnu Malik menyebutkan mukjizat nabi-nabi terdahulu sebelum Muhammad. Perbedaan cerita dalam episode ini adalah ketika Raja Habib Ibnu Malik meminta Nabi Muhammad untuk menunjukkan mukjizatnya, dia mengatakan jika Muhammad tidak memiliki mukjizat, dia akan memberi kencing dan kotoran onta kepada Muhammad. Seperti kutipan teks HNBB di bawah ini. Namun dalam teks HBB, Raja mengatakan jika Muhammad tidak bisa menunjukkan mukjizatnya, Raja akan memberikan kencing onta dan arang untuk disapukan ke muka Muhammad.

### 1) Teks HNBB

Maka Raja Habib Ibnu Malik pun berkata kepada Muhammad Rasulullah/ *salallahu alaihi wassalam* “Hai Ya Muhammad Allah, adapun hamba ini setelah mendengar kha-/ bar orang dahulu kala tatkala menjadikan Allah Taala akan nabi-nabi itu adalah dengan/ tandanya seraya dengan mukjizatnya masing-masing. Maka sekarang ini hamba mengatakan diri/ Tuan hamba nabi akhiru zaman khatamal anbiyai’ dan penghulu segala nabi-nabi dan/ junjungan segala nabi-nabi dan mahkota segala nabi-nabi, maka sekarang apakah tandanya dan/ dan mukjizatnya. Adapun tandanya tatkala Nabi Nuh itu menjadi nabi, maka bahteranya// naik ke udara dan Nabi Allah Ibrahim alaihisalam menjadi nabi, maka dibakar/ oleh Raja Namrud itu tiada hangus dan Nabi Allah Sulaiman menjadi/ nabi tatkala mahkotanya itulah tandanya, dan Nabi Allah Daud alaihisalam menjadi/ nabi tatkala ia sembahyang, maka segala kayu pohon itu sekalian turut sujud/ sertanya. Itulah tandanya, dan Nabi Allah Isya alaihisalam minta orang mati/ dihidupkannya dan berkata-kata dengan orang mati. Inilah tandanya masing-masing dengan/ mukjizatnya sekalian nabi yang dahulu-dahulu dan Nabi Allah Musa alaihisalam dan/ tongkatnya menjadi seekor ular naga dan carepanya menjadi gala. Ada-/ pun Tuan hamba ini mengatakan diri Tuan hamba nabi akhiru zaman apalah tandanya/ dan mukjizatnya Tuan karena sekalian orang yang datang ini di tengah padang ini/ hendak melihat Tuan mukjizat Tuan dan segala arbi mengatakan tuan hamba/ ini mengatakan diri nabi akhiru zaman dan kesudahan segala nabi-nabi.

Maka adakanlah// tandanya supaya kami sekalian mengatahui tuan hamba ini nabi akhiru zaman. Hen-/ daklah Tuan hamba menunjukkan mukjizat Tuan hamba ini, jikalau sekiranya/ Tuan hamba tiada mengadakan mukjizat itu, maka segala orang banyak di padang ini/ menghadirkan tahi anta dan kencingnya. Baiklah Tuan



hamba mengatakan tandanya itu/ dan mukjizatnya Tuan hamba adakanlah tandanya itu dan mukjizatnya.”

## 2) Teks HBB

Maka bersabda Raja Janu Malik: "Hai Muhammad, bahwa hamba mendengar warta daripada segala orang besar-besar yang di dalam negeri ini, katanya Tuanhamba konon mengatakan diri Tuanhamba Nabi akhir zaman dan khatam an-Nabi dan mahkota segala Nabi dan junjungan segala Nabi dan makdum segala Nabi dan makam segala Nabi dan penolok segala Nabi. Mana mukjizatnya dan mana tandanya Tuanhamba mengatakan diri Tuanhamba- Nabi akhir zaman? Adapun Nabi yang dahulu-dahulu segala sekaliannya itu ada dengan tandanya itu dan mukjizatnya. Sebagai Nabi Ibrahim, tatkala dibuangkan oleh Namrud ke dalam api, tiada ia hangus; itulah tandanya. Dan sebagai Nabi Musa, tongkatnya menjadi naga dan cerpunya menjadi kala; itulah akan tandanya. Dan sebagai Nabi Dawut, tatkala ia sembahyang, segala pohon-kayupun sujud sertanya; itulah akan tandanya. Dan sebagai Nabi Sulaiman, cincin itulah tanda. Dan Nabi Isa mentakbir kata-kata dengan dia; itulah tandanya.

Adapun Nabi yang dahulu sekaliannya dengan tandanya serta dengan mukjizatnya ia menjadi Nabi, Bermula Tuanhamba sekarang mengatakan diri Tuanhamba menjadi Nabi akhir zaman; apa mukjizatnya Tuanhamba? Adapun akan segala orang besar-besar di dalam negeri Mekah ini, berkata-kata sekaliannya pada hamba, bahwa Muhammad yatim Abu Talib itu mengatakan dirinya penghulu sekaliannya Nabi. Mana tandanya Tuanhamba tunjukkan- kepada hamba sekalian ini." Jikalau tiada boleh seperti kata Tuanhanba yang demikian itu, hamba sediakan kencing onta dan harang akan sapukan muka Tuanhamba ".

## 12. Episode kedua belas

Dalam episode ini, diceritakan bahwa Nabi Muhammad menyatakan dirinya nabi akhir zaman kepada Raja Habib Ibnu Malik. Mendengar hal itu, Raja Habib Ibnu Malik langsung menantang Nabi Muhammad untuk menunjukkan mukjizatnya. Perbedaan cerita teks HNBB dengan teks HBB yaitu dalam teks HNBB Raja meminta Nabi Muhammad untuk memanggil bulan dan menyuruh bulan untuk mengucapkan kalimat syahadat, mengelilingi kakbah sebanyak tujuh kali, kemudian bulan itu masuk ke dalam lengan baju sebelah kanan Nabi Muhammad dan keluar lewat sebelah kiri. Setelah itu, bulan tersebut membelah diri menjadi dua, satu ke barat, dan satu ke timur.

Setelah membelah, tubuh bulan bersatu lagi dan kembali ke langit. Dalam teks HBB, Raja hanya meminta Muhammad untuk memanggil bulan kemudian bulan itu disuruh mengucapkan kalimat syahadat. Setelah itu, masuk ke lengan baju Nabi sebelah kanan dan keluar sebelah kiri. Kemudian bulan tersebut membelah diri dan kembali ke langit. Raja tidak meminta Nabi Muhammad untuk menyuruh bulan mengelilingi kakbah.

#### 1) Teks HNBB

Setelah itu/ didengar oleh Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* perkataan Raja Habib/ Ibnu Malik semakin itu, maka sabda Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* “Hai Raja,/ tiadakah Tuan hamba mendengarkan firman Allah Taala semakin bunyinya artinya/ adapun Muhammad Rasulullah *salallahu alaihiwasalam* itu pasuruh Allah Taala/ sertanya segala kafir itu dimasukkan Islam bahwa sesungguhnya akulah penga-/ hulu segala nabi-nabi yang mursali seratus tiga belas rasulu, akulah yang jadi/ pengahulu dan Jibrail yang membawa firman Allah Taala, maka hambalah ada dengan kenyataan/ mukjizat berbahagia yang indah-indah dinugrahi Allah Taala Aza wajala barang yang// kupinta[k] kepada Tuhanku sekalian dinugrahi kepada aku maka sekarang apakah ka-/ hendak Raja kepada hamba ini? Katakanlah kepada hamba supaya hamba mendengar.”

Maka u-/ jar Raja Habib Ibnu Malik “Hai Muhammad Aminullah, adapun kamu minta[k] / kepada Tuan hamba seperti perkataan orang basar-basar di dalam negeri Mekah ini/ yaitu hendaqlah Tuan hamba adakan seperti maksud kami sekalian ini minta[k]/ panggilkan bulan itu turun datang kepada Tuan hamba dan suruhkan bulan/ itu berkeliling kakbah Allah itu tujuh kali telah itu, maka Tuan hamba suruhkan/ bulan itu mangucap dua kalimah dua syahadat akan Tuan hamba dengan nyaring suaranya/ supaya didengar oleh segala khalayak yang banyak ini dan orang basar-basar dan/ kecil, tua dan muda, maka Tuan hamba suruhkan bulan masuk tangan baju tuan/ hamba yang kanan dan keluarkanlah ia daripada tangan baju yang kiri. Setelah itu suruh-/ lah pula bala bulan itu menjadi balah dua sabalah ka magrib dan ka musriq/ kumadian bulan itu balik ka langit lagi bertemu pula seperti sedia kalanya// dengan tiada bercala lagi rupanya.

Maka Muhammad Aminullah, inilah yang hamba sekalian kehendak-/ kan kepada Tuan hamba. Maka adakanlah seperti maksud kami sekalian ini jikalau/ Tuan hamba mengadakan mukjizat yang seperti semakin itu. Maka sungguhlah Tuan hamba/ ini nabi akhiru zaman dan paniliq segala nabi-nabi dan pengahulu segala nabi-nabi dan mahkota/ segala nabi-nabi dan lagi muhdum segala nabi, baharulah kami sekalian pun pujian akan Tuan/ hamba. Jikalau adakan oleh Tuan hamba akan maksud hamba sekalian ini, baharulah hamba/ sekalian percaya menurut sekarang se(m)barang kata Tuan hamba.”

## 2) Teks HBB

Maka Rasulullah pun bersabda kepada Raja Janu Malik dan kepada ; segala orang yang banyak itu: "Hai Raja sekalian tuan-tuan, tiadakah Tuan-hamba mendengar firman Allah Taala di dalam syahadat, demikian bunyinya: 'Asyhadu an la ilaha ilia 'llah, wa asyhadu anna Muhammadan Rasulu 'llah. Bahwa sesungguhnya Tuhan seru sekalian alam sebenarnya dan Nabi Muhammad itu. sebenarnya pesuruh Allah Taala. Ialah aku lebihkan daripada sekalian Nabi; bahwa Nabi Muhammad itu ialah kesudahan Nabi, dan ialah penghulu sidang Nabi sekalian, dan ialah yang menyuguhkan agama Islam dan ialah yang membawa segala kafir masuk agama Islam dan ialah yang menyatakan mukjizat yang indah-indah dan ialah kekasih Allah swt."

Maka kata Raja Janu Malik: "Hai Muhammad, sekarang ini permintaan sekalian orang besar-besar yang di dalam Mekah ini hendak disuruhnya memanggil bulan kepada Tuan hamba. Bermula, jikalau dapat bulan itu dipanggil oleh Tuan hamba, serta ia mengucap syahadat akan Tuanhamba dengan nyaring suaranya, supaya didengar oleh sekalian manusia yang banyak ini dan sekalian keluarganya hamba kecil besar, hinadina. sekalian mendengarkan suara bulan itu. Setelah sudah ia mengucap syahadat akan Tuanhamba, maka Taanhamba suruh masuk bulan itu ke tangan baju tuanhamba yang kanan, keluar lantas keluar pada tangan baju tuan yang kiri. Maka lalulah bulan itu belah dua, sebelah ke masyrik dan sebelah ke magrib. Maka bertemu peluk di langit, seperti dahulu juga dengan tiada celanya bulan itu.

Demikianlah permintaan hamba sekalian kepada Tuanhamba. Jikalau dapat seperti. permintaan sekalian orang-orang besar dan sekalian orang kaya-kaya dan sekalian keluarganya. hamba ini, maka hamba sekalian yang ada di padang ini maulah menurut agama Tuanhamba, bahwa sesungguhnya Tuanhamba ini Nabi akhir zaman."

## 13. Episode ketiga belas

Dalam episode ini bercerita mengenai reaksi Abu Jahil setelah mendengar tantangan Raja Habib Ibnu Malik kepada Muhammad. Perbedaan teks HNBB dengan HBB, dalam teks HNBB, Abu Jahil merasa senang sehingga dia berkata *“dan puaslah hati kamu sekalian mendengarkan/ dan tarbanglah mata kepala hambamu dan taranglah telinga[n] hamba sekalian seperti sua-/ tu padang yang amat luas. Demakin rasa hati hambamu.”* Dalam teks HBB, Abu Jahil hanya mengatakan dia senang dan meragukan kemampuan Nabi Muhammad.

### 1) Teks HNBB

Setelah didengar Abu Jahil kata/ raja itu itu maka ikut yang kita daripada tempatnya duduk maka pegangannya tangan Raja/ Habib Ibnu Malik itu dijunjung kepalanya serta katanya “Hai Raja kami dan/ mahkota kami sekalian, Arbi sebenarnya seperti katanya tuanku yang demakin/ itu masa kan dapat Muhammad itu memanggil bulan. Maka sukanyalah hati kami sekalian// mendengarkan titah Tuanku dan puaslah hati kamu sekalian mendengarkan/ dan tarbanglah mata kepala hambamu dan taranglah talinga[n] hamba sekalian seperti sua-/ tu padang yang amat luas. Demakin rasa hati hambamu.”

### 2) Teks HBB

Setelah sudah Raja Janu Malik bersabda yang demikian itu, maka segeralah berdiri Abu Jahil I.A., serta ia memegang tangan Raja Janu Malik, lalu dijunjungnya di atas kepalanya serta dengan katanya: "Wah Mahkota Arab sekalian, terlalu sekali sukacita hamba mendengar sabda Raja yang demikian itu. Di dalam hati hamba tiada dapat bulan itu dipanggil oleh Muhammad yatim Abu Talib."

## 14. Episode keempat belas

Episode keempat belas ini mengisahkan Nabi Muhammad menunjukkan mukjizatnya, yaitu membelah bulan di hadapan Raja Habib Ibnu Malik, Abu Jahil, dan seluruh rakyat di dalam negeri. Semua orang yang ada di padang itu terdiam melihat kejadian yang dilihat oleh mereka. Nabi Muhammad berhasil memanggil bulan dan membuat bulan itu mengucapkan dua kalimat syahadat. Kemudian bulan tersebut berkeliling kakkbah sebanyak tujuh kali, dan bulan pun mengecil lalu ia berhasil masuk ke dalam lengan baju Nabi Muhammad sebelah kanan dan keluar dari sebelah kiri. Setelah itu, bulan berhasil membelah diri, memisahkan tubuhnya ke arah barat dan timur kemudian bersatu lagi dan kembali ke langit.

Dalam teks HNBB disebutkan bahwa Rasulullah tidak bisa melakukan mukjizat tersebut kecuali atas rahmat dari Allah. Kemudian Rasul pun mengambil air wudhu dan salat dua rakaat. Setelah itu, tahun pun berganti dan

Nabi Muhammad bisa menunjukkan mukjizatnya sedangkan dalam teks HBB, setelah Nabi Muhammad sembahyang dan berdoa, saat itu juga dia bisa menunjukkan mukjizatnya dalam memanggil dan membelah bulan. Selain itu, dalam teks HNBB, Nabi Muhammad disebut melakukan salat dua rakaat, tetapi dalam teks HBB, Nabi Muhammad melakukan salat magrib tiga rakaat.

#### 1) Teks HNBB

Maka baginda Muhammad Rasulullah/ *salallahu alaihi wassalam* pun bersabda kepada Raja Habib Ibnu Malik itu, “Hai/ Raja Habib dan raja-raja di dalam negeri Mekah, adapun hamba ini tiadalah berkuasa/ berbuat barang suatu kehendak hamba itu itu di dalam antara berkata-kata itu.” Hari pun/ petanglah dan tahun pun masuk dan bulan pun tirsayatlah. Maka Muhammad Ra-/ sulullah *salallahu alaihi wassalam* pun mengambil air sembahyang lalu Muhammad Rasu-/ lullah *salallahu alaihi wassalam* pun mengambil air sembahyang lalu sembahyang dua ra-/ kaat minta[k] daa kepada Allah Taala. Maka Muhammad Rasulullah pun naiklah ke atas bukit/ kursi serta diiringkan oleh Zabir dan Abas dan baginda Ali dan Abu Talib/ dan Raja Habib Ibnu Malik itu telah sampai ke atas bukit kursi itu, maka bulan pun// terbitlah dengan bercahaya-cahaya.

Maka Muhammad Rasulullah pun sembahyang dua rakaat/ dua salam di atas bukit itu. Setelah sudah sembahyang, maka Muhammad Rasulullah pun/ memandanglah ke atas bertantang dengan bulan itu seraya berseru-seru, semakin bunyinya/ “Hai bulan, datanglah engkau kamari turun denganku darat Allah Taala Tuhan Yang Ma-/ ha Kuasa menjadikan barang yang sekehendaknya kepada sekalian hambanya. Maka dengan takdir/ Allah *Subhanahu wa taala* maka bulan itu pun turunlah datang kepada Muhammad Rasulullah/ *salallahu alaihi wassalam* seperti kehendak Raja Habib Ibnu Malik itulah lalu bulan atas/ itu pun datang menuju kakkah Allah.

Setelah sudah, maka bulan itu pun ke atas/ bukti qaum baisi itu tarhenti dekat Nabi Muhammad Rasulullah, maka bulan itu pun mangucap/ dua kalimah syahadat, semakin bunyinya “*Ashyhadu anla ila ha illallahu wa ashyadu anna Muhammad Rasu-/ lullah.*” Maka segala kerabat seperti daripada mereka itu tiadalah percayalah nubuah Nabi/ Muhammad Rasulullah itu. Adapun sekalian sandiri engkau tanyakan maka bulan itu pun men-/ jadikan dirinya kecil, maka bulan itu pun masuklah ke dalam tangan baju Muhammad// Rasulullah yang kanan, maka keluar pula ia kepada tangan baju kiri. Lalu bulan itu/ membalahkan dirinya sebelah lalu ka masriq dan sebelah lalu ka magrib lalu naik/ ka atas langit bulan itu pun bertemulah seperti sedia kalanya tiada bersala-/ han dengan selamat.

#### 2) Teks HBB

Maka bersabda Rasulullah kepada Haja Janu Malik: "Adapun hamba tiada kuasa memanggil bulan itu, melainkan yang kuasa itu Allah swt. juga, Tuhan sekalian alam, Tuhan yang Mahatinggi dan Mahabesar dan Maha-kuasa dan yang melakukan kodrat iradatnya di atas sekalian alam ini."

Hatta, maka haripun petanglah ia. Maka Nabi Allah Muhammad pun pergilah mengambil air sembahyang. Maka Rasulullahpun mengambil air sembahyang, Maka Rasulullahpun sembahyang magrib tiga rakaat serta mintak doa kepada Allah swt. Maka Rasulullahpun bersabda kepada Raja Janu Malik dan kepada sekalian orang besar-besar dan sekalian orang kaya-kaya. Tatkala itu berhimpunlah sekalian bangsa Hasyim naik ke atas bukit yang bernama Jabal Kubais. Maka Rasulullahpun sembahyang dua rakaat salam.

Setelah sudah sembahyang, maka Rasulullah pun bersabda kepada Raja, demikian bunyinya: "Hai Raja Janu Malik dan segala isi Arab, lihatlah olehmu sekalian kebesaran Tuhan seru sekalian alam, melakukan kodrat-Nya atas sekalian hamba-Nya." Setelah itu, maka Rasulullahpun memandang kepada bulan serta berseru-seru, demikian serunya: "Hai kamar, datanglah engkau kemari dengan kuasa Tuhan seru alam Sekalian. Pada barang suatu kehendakMu hambaMu dengan nugraha-Mu jua."

Maka bulan itu pun turun ke Baitullah, la berkeliling di Baitullah tujuh kali, maka lalu datang kepada Rasulullah. Setelah datanglah, maka bulan itupun berhenti serta ia mengucapkan syahadat, demikian bunyinya: "Asyhadu an la ilaha illa'llah, wa asyhadu anna Muhammadan Rasulu'llah," Bulan itu tatkala ia mengucapkan syahadat itu seperti guruh halilintar bunyinya. Maka sekalian kafir yang tiada percaya akan Rasulullah itu semuanya terkejut, lalu rebah pingsan, sebab mendengar suara bulan mengucapkan syahadat itu.

Setelah sudah bulan mengucapkan syahadat, kemudian maka bulan itu pun masuklah kepada tangan baju Rasulullah yang kanan, keluar daripada tangan baju Rasulullah yang kiri. Maka lalu ia, bulan itupun belah dua, diberinya sebelah ke masyrik dan sebelah ke magrib. Maka bulan itupun lantas naik ke langit. Setelah sampailah di langit, maka bertemu peluk konon seperti dahulu juga, dengan tiada celanya lagi bulan itu. .

#### 15. Episode kelima belas

Setelah Nabi Muhammad memperlihatkan mukjizatnya, Raja Habib Ibnu Malik pun percaya bahwa Nabi Muhammad adalah nabi terakhir. Namun Abu Jahil tetap tidak percaya bahwa Nabi Muhammad adalah nabi terakhir. Dia pun berkata bahwa Muhammad telah berfitnah. Mendengar Abu Jahil berkata demikian, Raja Habib Ibnu Malik marah dan membentak Abu Jahil. Raja pun menantang Abu Jahil untuk berbuat hal serupa seperti apa yang dilakukan Muhammad.

Perbedaan dari kedua cerita ini terletak pada peristiwa saat Nabi Muhammad turun dari atas bukit. dalam teks HNBB, ketika Nabi Muhammad

turun dari bukit, Raja Habib Ibnu Malik tidak menyambut Nabi Muhammad, hanya berkumpul dengan orang-orang yang ada di padang itu. Raja Habib Ibnu Malik menyuruh seluruh orang yang ada di situ untuk percaya bahwa Nabi Muhammad adalah seorang rasul dan nabi terakhir. Dalam teks HBB, begitu Nabi Muhammad turun dari atas bukit, Raja Habib Ibnu Malik langsung menjemput dan menyambutnya. Selain itu, perbedaan lainnya yaitu perkataan Abu Jahil kepada Raja. Dalam teks HNBB, Abu Jahil mengatakan bahwa Nabi Muhammad telah melakukan fitnah sedangkan dalam HBB, Abu Jahil berkata bahwa Nabi Muhammad telah menggunakan ilmu guna-guna.

#### 1) Teks HNBB

Maka Nabi Muhammad Rasulullah pun turunlah dari atas bukitku/ Baisi itu serta dengan Zabir dan Abas dan Abu Talib dan baginda Ali dan dengan/ segala raja-raja dan orang-orang besar sekalian dan rakyat kecil dan besar tua dan muda/ sekalian berhimpunlah masyawaratkan mukjizat Muhammad Aminullah itu maka kata Raja Ha-/ bib Ibnu Malik, “Adapun mana maksud yang telah kita minta[k] adakan kepadanya itu sekalian telah/ diadakan sekarang apalah biacara tuan-tuan sekalian haruslah kita sekalian percayakanlah/ akan di barang yang telah dibaratakan di hadapan mata kita, segala manusia, bahwa dengan/ sesungguhnya Muhammad Aminullah nabi akhiru zaman dan pengahulu segala nabi-nabi haruslah/ kita menurut katanya.”

Apabila didengar oleh Abu Jahil perkataan Raja Habib lalu// berkata, “Hai Tuanku Syah Alam, betapakah Tuanku percaya akan orang fitnah dan sobat/ daripada hukumannya itu dapat dipanggilnya bulan itu.” Maka kata Raja Habib Ibnu/ Malik itu, “Hai Abu Jahil, perbuatlah olehmu berilah bulan itu datang kepadamu/ supaya kita lihat mukjizatmu itu. Jikalau Muhammad Aminullah itu perbuatannya, hianatannya/ kepada kami sekalian pun malihat hebat. Maka apabila didengar Abu Jahil kata Raja Ha-/ bib Ibnu Malik semakin itu, maka Abu Jahil pun undurlah lalu ia pergi dari/ hadapan Raja Habib Ibnu Malik itu.

#### 2) Teks HBB

Maka Rasulullah s.a.w.-pun turun dari atas Jabal Kubais itu diiringkan oleh Raja Janu Malik dan Abas dan Abu Talib dan Ali dan Zubair dan segala orang-orang besar-besar dan orang kaya-kaya sekalian mengiringkan Rasulullah saw. turun pada padang Abu Talib. Setelah turun, maka sabda Raja kepada keluarganya, demikian sabdanya: "Hai tuan-tuan sekalian, apa bicara tuan-tuan sekalian akan Muhammad itu. Hamba telah percayakan Muhammad ini Nabi akhir zaman dan kesudahan-kesudahan sekalian Nabi dan mahkota Nabi dan junjungan Nabi dan makdum Nabi

dan makam sekalian Nabi. Setelah Abu Jahil a.l.A. mendengar kata Raja Janu Malik, maka berkata Abu Jahil a.l.: "Hamba ya Tuanku, segala orang percaya akan orang gunah-gunah hobatnya itu. Lihatnya juga tuan-tuan, maka hobatan-hobatam Muhammad itu, maka dapatlah bulan itu dipanggilnya."

Maka bersabda Raja Janu Malik, demikian sabdanya: "Hai laknat, jikalau ada obatnya oleh Muhammad itu, seribu kali tiadalah akan dapat datang dipanggil bulan itu. Karena Nabi Muhammad itu, sesungguhnya diberi kuasaNya Tuhan Mahabesar kepadanya, maka dapat dipanggilnya. Adapun engkau berkata, Muhammad itu orang obat-obatan gunah-gunah. Maka sekarang - obatilah olehmu dan panggillah olehmu bulan itu, supaya datang ia kepadamu. Jikalau tiada dapat kamu obati, maka sungguhlah Muhammad itu orang obat-obatan. Jikalau tiada boleh seperti katamu obati, aku suruh cucurkan kencing onta dan kapur dan harang aku suruh sapukan pada mukamu itu."

Setelah Abu Jahil mendengar sabda Raja demikian itu, maka Abu Jahilpun larilah daripada padang itu dengan segala keluarganya teperi-terperi, berteriak-teriak daripada sangat takutnya daripada Raja Janu Malik.

#### 16. Episode keenam belas

Dalam episode ini, Nabi Muhammad mengajari Raja Habib Ibnu Malik dan segala rakyatnya mengucapkan dua kalimat syahadat dan Raja pun mengikuti perkataan Nabi Muhammad. Abu Jahil dan keluarganya tidak mau masuk Islam. Perbedaan cerita dari kedua teks yaitu, pada teks HNBB, setelah Nabi Muhammad mengajarkan kalimat syahadat kepada Raja Habib Ibnu Malik dan rakyatnya, maka Nabi Muhammad pulang ke rumahnya diiringi oleh keluarga dan para pengikutnya. Raja Habib Ibnu Malik pun ikut mengantarkan Nabi Muhammad pulang ke rumahnya, setelah mengantar, Raja pun pulang ke rumahnya.

Dalam teks HBB, setelah Nabi Muhammad mengajari Raja dan rakyatnya mengucapkan kalimat syahadat, Nabi Muhammad pulang diiringi oleh keluarga dan para pengikutnya serta Raja. Namun, ketika sampai di rumah Nabi Muhammad, Raja dan para pengikut nabi dipersilahkan duduk oleh Nabi Muhammad.



### 1) Teks HNBB

Maka dengan kaum keluarganya maka Rasulullah pun/ mengajar dua kalima(t) syahadat kepada Raja Habib Ibnu Malik itu demakin bunyinya, "*Asyhadu anla/ ila ha illallah wa asyhadu anna Muhammadar rasulullah.*" Maka Raja Habib Ibnu Malik pun/ ikrarlah mangucap dua kalimah syahadat serta masu(k) agama Islam dengan tu-/ lus ihlas hatinya dengan segala rakyatdan kaum keluarganya dan orang basar-basar/ dan mantri-mantri dan hulu balang di dalam negeri Mekah sekalian masuk agama Islam ma-/ letakkan Abu Jahil juga dengan segala kaum keluarganya yang tiada masuk agama Is-// lam.

Setelah itu, Muhammad Rasulullah pun kembalilah pulang ke rumahnya dan diiringkan/ segala kaum keluarganya itu sekalian dengan suka citanya dan Raja Habib Ibnu Malik pun/ serta mengiringkan Muhammad Rasulullah itu pulang ke rumahnya. Maka Raja Habib Ibnu Malik/ pun berpalinglah kembali ke rumahnya dengan orang basar-basar dan segala manteri-manteri dan sa-/ gala hulu balangnya dan rakyatsekalian dan kaum keluarganya. Muhammad Rasulullah pun pergilah pulang/ mengantarkan Raja Habib Ibnu Malik kembali ke rumahnya itu.

### 2) Teks HBB

Setelah itu, maka Rasulullah pun mengajar syahadat akan Raja Janu Malik dan segala orang yang besar-besar dan orang kaya-kaya negeri Mekah sekalian, demikian bunyinya: "Asyhadu an la ilaha illa 'llah, wa asyhadu anna Muhammadan Rasulu'llah, 'abduhu wa Rasuluhu."

Setelah itu maka Raja Janu Malikpun masuk agama Islam dengan ikhlas hatinya, serta dengan sekalian orang besar-besar dan orang kaya-kaya sekalian di dalam Mekah pun masuk agama Islami Setelah sudah masuk agama Islam sekalian mereka itu, maka Rasulullah pun kembali pulang ke rumahnya Khatijah, serta diiringkan oleh segala namanya dan segala keluarganya dan sekalian sahabatnya dan Raja Janu Malik dengan segala Menterinya dan keluarganya dan rakyatnya sekalian itu mengiringkan Rasulullah saw. berjalan pulang ke rumah Siti Khatijah.

Maka Rasulullahpun bersabda kepada Raja Janu Malik dan pada segala orang yang besar-besar sekaliannya: "Duduklah Tuan-Tuan sekalian."

## 17. Episode ketujuh belas

Episode ini bercerita mengenai permintaan Raja Habib Ibnu Malik kepada Nabi Muhammad agar Nabi Muhammad dapat menyembuhkan putri Raja yang tidak memiliki kaki dan tangan. Nabi Muhammad pun dapat menyembuhkan putri Raja sehingga putri Raja Habib Ibnu Malik mempunyai tangan dan kaki.

Perbedaan cerita ini yaitu pada teks HNBB, Raja Habib Ibnu Malik pulang terlebih dahulu ke rumahnya. Setelah sampai di rumahnya, Raja Habib pun teringat tentang putrinya yang tiada berkaki dan bertangan. Maka Raja pun memerintahkan seorang menterinya untuk membawa putrinya ke rumah Nabi Muhammad dan meminta Nabi Muhammad untuk menyembuhkan putrinya.

Dalam teks HBB, Raja tidak menyuruh seorang menteri mengantar putrinya ke rumah Nabi Muhammad, melainkan Raja yang meminta langsung kepada Nabi Muhammad saat masih berada di rumah Nabi Muhammad. Saat Raja berada di rumah Nabi, dia teringat tentang putrinya yang tiada berkepala, berkaki, dan bertangan. Raja pun meminta Nabi Muhammad datang ke rumahnya untuk menyembuhkan putrinya. Nabi pun bersama Raja dan yang lainnya datang ke rumah Raja dan menemui putri raja untuk menyembuhkannya.

#### 1) Teks HNBB

Syahdan maka apabila sampai ke ru- / mahnya, maka teringatlah ia akan anaknya itu tiada berkaki dan tiada bertangan. Maka Raja Habib Ibnu/ Malik pun berkata kepada seorang manterinya, “Adalah lagi suatu maksud aku kepada Muhammad/ Rasulullah itu. Jikalau sungguhnya Muhammad Rasulullah itu. Hata mana nabi, maka hendaqlah aku berkata/ anakku ini tiada berkaki dan tiada bertangan serupa manusia yang banyak maletakan. Aku hendak mengantarkan anakku ini kepada Muhammad Aminullah, minta[k] adakan kaki dan tangan anakku ini.”

Maka Raja Habib/ Ibnu Malik pun menyuruhkan seorang manterinya membawa anaknya itu kepada Muhammad Rasululah./ Alkisah maka dicariterakan oleh yang ampunya caritera ini, maka turun malaikat Jibrail kepada/ Muhammad Rasulullah membawa firman Allah Subuhanahu wa taalaha kepada Muhammad Rasulullah salallah// alaihi wasalam seraya katanya, “Habibullah bahwa hamba ini dipasan oleh Azwajal/ memberitahukan kepada Tuan hamba. Adapun Raja Habib Ibnu Malik itu menyuruh membawa/ anaknya itu yang tiada berkaki dan tiada bertangan akan dibawa kepada Tuan hamba itu yang tiada/ berkaki dan tiada bertangan akan dibawa kepada Tuan hamba itu. Maka apabila datang kepada Tuan hamba,/ maka salematkanlah dengan kabar Tuan hamba ini, maka Tuan hamba sembahyang dua rakaat satu salam.”/

Setelah sudah, Jibrail membawa firman, kepada Muhammad Rasulullah, maka Jibrail pun kembalilah/ kehadirat Allah Taalah. Hata maka tiada berapa lamanya antaranya, maka datanglah orang yang disuruhkan/ oleh Raja Habib Ibnu Malik itu pun membawa anaknya itu yang tiada berkaki dan tiada bertangan/ itu. Seorang anak perempuan dibawa[h]nya di atas tobaq emas diletakkan di hadapan/ Muhammad Rasulullah. Maka Muhammad Rasulullah pun menutupi dengan kain kabarnya itu lalu ia/ sembahyang dua rakaat satu salam. Maka Muhammad Rasulullah minta[k] daa kepada Allah Taalah tiada berapa/ lama antaranya balum habis Muhammad Rasulullah membaca daa, maka anak Raja Habib Ibnu Malik/ pun duduklah sendirinya serta lengkap kedua kaki dan tangannya dengan sampurnya.

Ta-/ rus disuruh oleh Muhammad Rasulullah pulang ke rumah lalu dibawa ke hadapan ayahandanya// Raja Habib Ibnu Malik telah dilihat anaknya itu telah dipernaum mukanya Allah Taala/ kembali kaki tangannya kedua.

## 2) Teks HBB

Kemudian maka Raja Janu Malik bermohonlah kepada Rasulullah: "Ya Tuanku, ada suatu lagi maksud hamba kepada Tuanku." Kemudian maka bersabda Nabi: "Apa maksud Tuan hamba kepada hamba kemudian?"

Maka bersabda Raja: "Ya Rasulullah adapun hamba punya isteri ada beranak seorang, tiada berupa dan tiada berkepala dan tiada berkaki-tangan. Jikalau sungguh Tuanhamba nabi akhir zaman, lengkapkanlah kepalanya dan kakinya, tangannya; jikalau sungguh Nabi akhir Zaman." Kemudian maka bersabda Nabi kepada Raja: "Ya tuan tiadalah hamba kuasa, melainkan Allah Tuan seru sekalian alam yang kuasa melengkapkan dia dan menghidupkan hamba-Nya, serta dengan lengkapnya."

Kemudian maka seketika lagi Jabrailpun datang membawah firman Allah Taala kepada Rasulullah, demikian bunyinya: "Hai kekasihku Muhammad, pergilah engkau ke rumah Janu Malik itu. Maka kamu tutup anak itu dengan kambeli juga, Kemudian maka engkau sembahyangkan dua rakaat salam serta membaca doa nurbuat. Setelah sudah, maka engkau berikan anak itu kepada bapaknya."

Kemudian maka Rasulullahpun bersabda kepada Raja Janu Malik: "Baiklah sekalian itu berangkat ke rumah Janu Malik." Kemudian maka Rasulullahpun berjalanlah ia dengan Raja Janu Malik dan segala sahabat mengiringkan Rasulullah pergi ke rumah Janu Malik. Setelah sampai ke rumah Raja Janu Malik, kemudian maka bersabda Raja Janu Malik kepada Rasulullah: "Ya Rasulullah, duduklah tuantuan sekalian."

Kemudian maka Rasulullahpun duduk dengan sekalian sahabat di atas kursi. Seketika itu juga kemudian maka Raja Janu Malikpun membawa anaknya ke hadapan Rasulullah. Kemudian maka Rasulullah pun mengambil kambeli anak itu, lalu ia tutupnya anak itu dengan kambelinya anak itu juga. Setelah ditutupnya, maka Rasulullahpun menyembahyangkan oleh anak itu, serta membaca doa nurbuat. Kemudian maka Rasulullahpun membukakan kambelinya anak itu.

Setelah itu, maka dilihatnya oleh Rasulullah anak itu, Setelah lengkap sekalian, lengkap tangannya dengan kepalanya dan kakinya tangannya dengan elok rupanya, tetapi anak perempuan lagi baik parasnya, bercahaya-cahaya mukanya seperti bulan purnama empat belas hari.

Kemudian maka bersabda Rasulullah kepada Raja Janu Malik" "Hal Raja Janu Malik, ambillah anak tuanhamba ini. Peliharalah akan anak ini baik-baik."

## 18. Episode kedelapan belas

Episode delapan belas bercerita mengenai kebahagiaan Raha Habib Ibnu Malik karena anaknya telah mempunyai tangan dan kaki. Kemudian Raja memberi hadiah kepada Nabi berupa pakaian dan perhiasan yang indah-indah.

Perbedaan cerita dari kedua teks ini adalah pada teks HNBB diceritakan bahwa Raja Habib Ibnu Malik semakin percaya dan yakin bahwa Nabi Muhammad adalah nabi terakhir dan mahkota segala nabi-nabi. Dia pun menyuruh sepuluh orang laki-laki dan perempuan untuk mengantarkan hadiah kepada Rasulullah. Dalam teks HBB, disebutkan bahwa Raja bersembah sujud kepada Nabi Muhammad dan mengatakan bahwa dia yakin kepada Nabi Muhammad, sedangkan dalam teks HNBB tidak disebutkan Raja bersujud kepada Nabi Muhammad. Setelah itu raja menyuruh para menterinya mengeluarkan hadiah untuk Nabi Muhammad.

### 1) Teks HNBB

Maka Raja Habib pun terlalu hirang akan mukjizat Muhammad/ Rasulullah *salallahu alaihiwasalam* dengan beberapa itu serta dengan puji amin/ kepada Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wasalam* dengan beberapa perkataan Raja Habib/ Ibnu Malik itu dan membenarkan Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* itu nabi akhuru za-/ man dan kekasih Allah Taala dengan sebenar-benarnya dan mahkota segala nabi-nabi dan pengu- hulu segala nabi-nabi dan paniliq segala nabi-nabi kasudahan segala nabi-nabi dan barang apa kehen-/ daknya sekalian jadi balak. Syahdan , maka Raja Habib Ibnu Malik itu pun mengeyakin ber-/ tambah-tambah takwa[h]nya dan kepercayaannya serta dengan yakin hatinya kepada Nabi Muhammad Rasulullah serta/ serta menyuruh mengantarkan beberapa hadiah daripada emas dan perak dengan beberapa/ pakaian yang indah-indah.

Sepuluh orang laki-laki dan sepuluh orang perempuan mengantarkan// hadiah kepada Muhammad Rasulullah. Setelah sudah datang hadiah persumbahkannya/ ke hadapan Muhammad Rasulullah, maka orang yang membawa persumbahannya itu pun seraya ber-/ kata, “Ya Junjunganku, li(h)atlah hadiah persumbahnya Raja Habib Ibnu Ma-/ lik itu kubawa[h] tala(h) pakaian parsi Junjunganku, maka hendaqlah ditarima oleh/ junjunganku dengan sampurnanya.”

## 2) Teks HBB

Kemudian maka Raja Janu Malikpun segeralah sujud ke bawah kaki Rasulullah saw. serta. ia berkata, demikian katanya: “Ya Rasulullah, sungguhlah Tuanhamba ini Nabi akhir zaman dan khatam an-Nabi dan mahkota sekalian Nabi dan junjungan segala Nabi dan/sekalian Nabi dan makdum sekalian Nabi dan penutup sekalian Nabi dan kesudah-sudahan sekalian Nabi.”

Setelah sudah berkata-kata yang demikian itu, maka Raja Janu Malikpun bangun daripada sujudnya. Setelah sudah berkata-kata yang demikian itu, maka Raja Janu Malikpun berseru pada Menterinya, demikian serunya; "Hai Menteriku, keluarkanlah emas dan perak dan pakaian yang elok-elok dah pilihkan sahaya laki-laki sepuluh orang; sekalian itu hamba persembahkannya kepada Rasulullah saw."

## 19. Episode kesembilan belas

Episode ini bercerita mengenai percakapan Nabi Muhammad dengan Raja Habib Ibnu Malik. Raja Habib Ibnu Malik berkata bahwa dia yakin Nabi Muhammad adalah Nabi akhir zaman. Kemudian Nabi Muhammad berkata barang siapa yang percaya kepada Allah dan dirinya sebagai nabi terakhir, maka surgalah jaminannya. Dalam teks HBB tidak terdapat cerita ini.

### 1) Teks HNBB

Maka sabda Muhammad Rasulullah, “Baik, hamba tarima/ hadiah persumbahnya itu daripada Raja Habib Ibnu Malik itu.” Maka Raja Habib/ Ibnu Malik pun datang pula dengan sandirinya mengadap kepada Muhammad Rasulullah salallah/ alaihi wasalam seraya berkata, “Hai Junjunganku, bahwa sesungguhnya Tuan hamba ini nabi/ akhiru zaman dan mahkota segala nabi-nabi. Barang yang hamba minta[k] kepada Junjunganku sekalian/ maksud hamba berlaku.” Maka sabda Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* , “Hai Raja/ Habib Ibnu Malik, tiada Tuan hamba mendengar yang telah tersubut di dalam kitab/ Taurat dan Zabur dan Injil dan Furkan, tiadalah nabi yang lain itu dijadikan/ Allah Taala nabi akhiru zaman, maletakan hamba inilah yang dijadikan Allah Taala nabi// akhiru zaman dan kesudahan nabi-nabi. Dan hamba inilah yang terlabih daripada/ segala sedang nabi dan nama hambalah yang tersebut dengan nama Allah *Subu-/ hanahu wa taala* daripada segala pintu langit dan pintu syurga dan yang ter-/ subut pada tiang Arsyi, demakin bunyinya ‘Laa ilaa ha illallah Muhammad Rasulullah’ yang/ mula-mula disubut oleh segala malaikat dari Masrik datang ke magrib, dari dunia/ sampai ke akhirat itu sekalian itu tersubut nama hamba dengan nama Allah Azwajal, dema-/ kian ‘Laa ilaa ha illallah Muhammadarasulullah’ bermula yang diturunkan Allah Subuhana-/ hu wa taala itu Qurankepada hamba yang mengatakan hamba yang tarsebut nabi akhiru zaman/ dan kesudahan nabi-nabi.”

Maka sabda Muhammad Rasulullah “Hai Raja Habib Ibnu Malik, barang siapa percayakan nubuah dan menurut kepada hamba dengan sesungguhnya, maka Allah/

*Subuhanahu wataala* akan dimasukkan ke dalam syurga dan barang siapa tiada per-  
caya akan mukjizat hamba dan tiada percaya akan kitab Quran yang telah  
diturun-// kan Allah *Subuhanahu Wataala* kepada hamba itu bahwa sesungguhnya  
orang itu akan// dimasukkan Allah Taala dalam naraka yang di bawah sekali dengan  
marasa isi/ siksa berbagai-bagai yang tiada dapat mendurita.” Maka Raja Habib Ibnu  
Malik/ pun bermohonlah kepada Muhammad Rasulullah hendak kembali pulang  
pulang ke rumahnya seraya katanya itu, “Ya Junjunganku, bahwa adalah hamba  
membaca di dalam kitab Injil/ dan Zabur dan Taurat dengan sesungguhnya  
Junjunganku itu nabi akhuru zaman/ dan pengahulu sekalian nabi-nabi dan kesudahan  
segala nabi-nabi dan mahkota segala nabi-nabi.” Kata orang yang ampunya caritera  
tatkala Raja Habib Ibnu malik berkata dengan/ Muhammad Rasulullah, maka Abu  
Jahil itu mengintai-intai dan mendengar-dengar dari bawah/ rumah Muhammad  
Rasulullah.

## 20. Episode kedua puluh

Dalam episode dua puluh, diceritakan Abu Jahil mendengarkan  
perbincangan Nabi Muhammad dengan Raja Habib Ibnu Malik. Dia merasa  
putus asa dan sedih karena berpisah dengan Raja Habib Ibnu Malik. Dalam  
teks HBB, kisah ini tidak diceritakan.

### 1) Teks HNBB

Apabila didengar oleh Abu Jahil segala perkataan/ raja itu, maka putuslah  
harapannya Abu Jahil dengan segala kaum kaluarganya tiada/ percaya lagi dengan  
masgulnya masing-masing pulang ke rumahnya mendayakan dirinya tiada upaya/  
lagi karena sudah bercerai dengan raja Habib Ibnu Malik itu. Tamat.

## 21. Episode kedua puluh satu

Episode 21 ini bercerita mengenai berakhirnya cerita *Hikayat Nabi Bala  
Bulan*. Perbedaan cerita pada kedua teks ini, dalam teks HNBB terdapat  
amanat yang diberikan penulis untuk pembaca sedangkan pada teks HBB  
tidak ada.

### 1) Teks HNBB

Maka dica-// ritakan oleh orang yang ampunya caritera ini, barang siapa  
membaca caritera ini yakni// Hikayat Baginda Muhammad Rasulullah *salallahu  
alaihi wassalam* yang dititahkan oleh Abu Jahil/ kepada Raja Habib Ibnu Malik

hendaqlah incipi dan Tuan sekalian ingat baik-baik siapa menu- rut seperti kalakuan Abu Jahil itu dari dunia sampai ke akhirat telah salat seumur/ hidupnya itu dan tiadalah sempurna barang sesuatu perbuatannya dan tiadalah mendapat/ kan kebajikan dunia dan akhirat tiada daripada Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wasalam/* sampai kepada hari kiamat, dan lagi atasnya kepada orang yang membaca peri mukjazat ja- nganlah disabdakan dan diulang-ulangkan seperti Abu Jahil itu, maletakan hendaqlah kita mem- membacakan Fatahah akan Nabi Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* serta minta[k]kan daa/ supaya jangan bercerai dengan iman daripada hidup sampai kepada mati di dalam/ syafaat Muhammad Rasulullah *salallahu alaihi wassalam* . Al-Fatihah, Al-Hadarat, Al-Anbiya/ *salallahu alaihi wassalam hairi halikiyah Muhammad wa ala ilaihi wa ashabih ajmain bira/ hamatikiya ahamarhiman amin ya rabbal alamin*. Amin. Tamat.

## 2) Teks HBB

Tammatu'lkalam, wa 's salam bi'l khairi ajma'in. Wa'llahu a'lam.

Dari analisis di atas, diketahui bahwa cerita HNBB memiliki jenis alur maju. Di dalam cerita ini tidak terdapat sorotan balik. Cerita HNBB disusun secara *in medias res*, yaitu peristiwa awal terjadi ketika para Muhammad telah menjadi nabi. Begitu juga dengan cerita HBB, kisah dimulai ketika Nabi Muhammad telah menjadi nabi. Cerita HNBB dan HBB memiliki beberapa perbedaan cerita. Perbedaan tersebut telah penulis paparkan di atas beserta dengan kutipannya. Namun, penulis akan menampilkan tabel kesimpulan perbedaan cerita teks HNBB dan HBB.

Episode	HNBB	HBB
Pertama	Abu Jahil bertemu dengan Abu Bakar, Zabir, Abas, Abu Taib, dan Ali.	Abu Jahil hanya bertemu dengan dengan Zubair dan Abas.
Kedua	Abu Jahil menemui Raja dan mengatakan kabar yang telah didengarnya serta meminta Raja Habib Ibnu Malik untuk bertanya langsung kepada Nabi Muhammad.	Disebutkan bahwa Abu Jahil merasa sakit hati dan langsung pergi menemui Raja Janu Malik.

Ketiga	Raja tidak hanya bertanya kepada Abu Jahil, melainkan juga kepada keluarha, menteri-menteri, dan hulu balangnya. Saat Abu Jahil menjelaskan mengenai mukjizat nabi-nabi terdahulu, dia menyebutkan mukjizat Nabi Isa mentakbir kata-kata dan menyebut nama Nabi Salaiman. , Abu Jahil bertanya kepada Raja Ibnu Malik “ <i>Nabi Allah Muhammad anak yatim Abu Talib itu manalah tandanya mengata- / kan dirinya nabi akhiru zaman dan penghulu segala nabi-nabi dan mahkota segala nabi-nabi dan/ junjungan segala nabi-nabi itu apakah tandanya?</i> ”	Raja hanya bertanya kepada Abu Jahil. Di dalam HBB, tidak disebutkan nama Nabi Salaiman. Mukjizat Nabi Isa mentakbirkan kata-kata. Dalam HBB, Abu Jahil tidak bertanya kepada Raja Janu Malik, tetapi hanya mengatakan “ <i>Dan akan Muhammad yatim Abu Talib, ia mengatakan dirinya Nabi akhir zaman dan khatam an-Nabi dan makam sekalian nabi dan mahkota sekalian nabi dan makdum sekalian nabi dan junjungan segala nabi dan penghulu segala nabi sekalian.</i> ”
Keempat	Ketika Abu Jahil Mengajak Raja Habib Ibnu Malik ke padang Abu Tohir, dia bertanya terlebih dahulu kepada orang-orang siapa yang ikut mengiringi Raja Habib Ibnu Malik ke padang Abu Tohir.	Abu Jahil langsung mengajak—tanpa bertanya—kepada rakyat dan orang-orang kaya dan besar-besar untuk pergi ke padang Abu Tolib.
Kelima	Tidak ada percakapan antara Abu Bakar dan Nabi Muhammad sebelum Nabi Muhammad meminta Abu Bakar pergi menemui Raja Habib Ibnu Malik. Abu Bakar sempat berbicara di dalam hati.	Terdapat percakapan antara Abu Bakar dan Nabi Muhammad sebelum Nabi Muhammad meminta Abu Bakar pergi menemui Raja Habib Ibnu Malik..
Keenam	Raja langsgng memanggil Abas, Abu Talib, Ali, dan Ja’far. Ali disebut menggariskan agama Nabi Muhammad. Raja memerintahkan mereka duduk di atas kursi.	Raja Habib Ibnu Malik menyuruh hulu balang untuk memanggil Abas, Abu Talib, Ali, Hamzah, dan Ja’far. Ali disebut meluaskan agama Islam. Abas dan Abu Talib duduk di tanah, kemudian Raja menyuruh seseorang mengambil kursi.
Ketujuh	Raja bertanya kepada Abas, Abu, Ali mengapa Nabi Muhammad tidak datang. Begitu mendengar perkataan Ali, Abu Jahil langsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raja berbicara mengenai mukjizat nabi-nabi terdahulu sebelum Muhammad dan bertanya apa mukjizat Nabi Muhammad sehingga</li> </ul>



	<p>memerintah hulu balang untuk menarik Nabi Muhammad ke padang. Mendengar perkataan Abu Jahil kepada salah seorang hulu balang, Ali pun marah dan berteriak di hadapan raja dan seluruh orang yang ada di padang itu. Raja Habib Ibnu Malik langsung menegur Abu Jahil dan meminta hulu balang untuk mendengar perkataan Ali dan menjemput Nabi Muhammad.</p>	<p>Muhammad bisa menyatakan nabi akhir zaman. Raja Habib Ibnu Malik mengatakan jika Muhammad tidak bisa menunjukkan mukjizatnya, dia akan meneteskan air kencing onta dan kuda ke kepala Nabi Muhammad dan akan mencoret-coret wajahnya dengan kapur dan arang. Ali pun menjawab bahwa Muhammad tidak datang karena dia tidak dipanggil oleh Raja Habib Ibnu Malik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelum Abu Jahil memerintah hulu balang, Ali meminta Raja Habib Ibnu Malik untuk menjemput Nabi Muhammad, namun Ali berpesan agar orang yang menjemput Nabi Muhammad bertingkah laku sopan. Kemudian Abu Jahil menyahut dan berkata kepada hulu balang <i>“Hai hulubalang, jikalau engkau pergi memanggil Muhammad yatim Abu Talib itu, jikalau ia membesarkan dirinya, segera engkau sentak rentan bawa ia kemari. Tiadalah ia tahu dan tiadalah ia mendengar khabar Raja segala Arab datang ke padang Anak siapakah ia, maka tiada datang kemari?”</i> Mendengar perkataan Abu Jahil yang seperti itu, Ali pun marah dan membentak Abu Jahil. Mendengar Ali marah, Raja Ibnu Malik langsung meneriaki berteriak kepada hulu balang dan meminta hulu balang untuk mendengar perkataan Ali, bukan Abu Jahil.</li> </ul>
Kedelapan	<p>Ketika hulu balang datang ke rumah Siti Khadijah, Siti Khadijah berbicara dalam hati bertanya dari mana datangnya laki-laki itu. Kemudian Nabi Muhammad</p>	<p>Siti Khadijah melihat hulu balang itu, dia langsung mendatangi Nabi Muhammad dan mengatakan bahwa ada seorang laki-laki yang datang ke rumahnya dan tingkah lakunya tidak sopan. Setelah hulu</p>

	mendengar perkataan Siti Khadijah tersebut lalu dia bangkit dari tempat duduknya menemui hulu balang itu. Hulu balang langsung sujud ketika melihat Nabi Muhammad	balang mengatakan niatnya datang atas perintah raja untuk memanggil Nabi Muhammad, Nabi Muhammad pun menyuruh hulu balang pergi.
Kesembilan	Malaikat Jibrail dan Mikail langsung datang memberi salam kepada Muhammad. Kemudian Jibrail berkata bahwa dia telah mendapat rahmat dari Allah untuk diberikan kepada Nabi Muhammad.	Sebelum Jibrail mendatangi Nabi Muhammad, terlebih dahulu ia mendapat perintah dari Allah swt. untuk mendatangi Muhammad dan memberi tahu mengenai maksud Raja Habib Ibnu Malik dan mengiringi Muhammad ke padang. Ada percakapan antara Allah dan Jibrail, yaitu <i>"Pergilah engkau dua orang membawa segala malaikatah turun ke dunia kepada kekasihku Muhammad itu hendak pergi ke padang Abu Talib, tiada silap mengiringkan kekasihku itu. Karena itulah, maka Aku suruh engkau sekalian pergi turun ke dunia mengiringkan kekasihku itu."</i>
Kesepuluh	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raja tidak bertanya kepada menterinya mengenai suara gemuruh ketika Muhammad datang.</li> <li>• Wajah Nabi Muhammad seperti cahaya bulan yang gemilang dan berkilauan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raja Habib Ibnu Malik sempat bertanya kepada menterinya suara apa yang muncul ketika Muhammad datang bersama para pengiringnya. Raja mengira itu suara akan terjadinya kiamat. Lalu menteri menjawab bahwa itu suara Nabi Muhammad datang dengan para malaikat yang menjadi pengiringnya.</li> <li>• Wajah Nabi Muhammad diibaratkan matahari yang baru terbit dan bulan yang berusia empat belas hari.</li> </ul>
Kesebelas	Raja Habib Ibnu Malik meminta Nabi Muhammad untuk menunjukkan mukjizatnya, dia mengatakan jika Muhammad tidak memiliki mukjizat, dia akan memberi kencing dan kotoran onta kepada Muhammad.	Raja mengatakan jika Muhammad tidak bisa menunjukkan mukjizatnya, Raja akan memberikan kencing onta dan arang untuk disapukan ke muka Muhammad.

Kedua belas	Raja meminta Nabi Muhammad untuk memanggil bulan dan menyuruh bulan untuk mengucapkan kalimat syahadat, mengelilingi kakkah sebanyak tujuh kali, kemudian bulan itu masuk ke dalam lengan baju sebelah kanan Nabi Muhammad dan keluar lewat sebelah kiri. Setelah itu, bulan tersebut membelah diri menjadi dua, satu ke barat, dan satu ke timur. Setelah membelah, tubuh bulan bersatu lagi dan kembali ke langit.	Raja hanya meminta Muhammad untuk memanggil bulan kemudian bulan itu disuruh mengucapkan kalimat syahadat. Setelah itu, masuk ke lengan baju Nabi sebelah kanan dan keluar sebelah kiri. Kemudian bulan tersebut membelah diri dan kembali ke langit. Raja tidak meminta Nabi Muhammad untuk menyuruh bulan mengelilingi kakkah.
Ketiga belas	Abu Jahil merasa senang sehingga dia berkata <i>“dan puaslah hati kamu sekalian mendengarkan/ dan tarbanglah mata kepala hambamu dan taranglah telinga[n] hamba sekalian seperti sua-/ tu padang yang amat luas. Demakin rasa hati hambamu.”</i>	Abu Jahil hanya mengatakan dia senang dan meragukan kemampuan Nabi Muhammad.
Keempat belas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rasulullah tidak bisa melakukan mukjizat tersebut kecuali atas rahmat dari Allah. Kemudian Rasul pun mengambil air wudhu dan salat dua rakaat. Setelah itu, tahun pun berganti dan Nabi Muhammad bisa menunjukkan mukjizatnya.</li> <li>• Nabi Muhammad disebut melakukan salat dua rakaat,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setelah Nabi Muhammad sembahyang dan berdoa, saat itu juga dia bisa menunjukkan mukjizatnya dalam memanggil dan membelah bulan.</li> <li>• Nabi muhammad tidak salat dua rakaat melainkan alat magrib tiga rakaat.</li> </ul>
Kelima belas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketika Nabi Muhammad turun dari bukit, Raja Habib Ibnu Malik tidak menyambut Nabi Muhammad, hanya berkumpul dengan orang-orang yang ada di padang itu. Raja Habib Ibnu Malik menyuruh rseluruh orang yang ada di situ untuk percaya bahwa Nabi Muhammad adalah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nabi Muhammad turun dari atas bukit, Raja Habib Ibnu Malik langsung menjemput dan menyambutnya.</li> <li>• Abu Jahil berkata bahwa Nabi Muhammad telah menggunakan ilmu guna-guna.</li> </ul>

	<p>seorang rasul dan nabi terakhir.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Abu Jahil mengatakan bahwa Nabi Muhammad telah melakukan fitnah.</li> </ul>	
Keenam belas	<p>Setelah Nabi Muhammad mengajarkan kalimat syahadat kepada Raja Habib Ibnu Malik dan rakyatnya, maka Nabi Muhammad pulang ke rumahnya diiringi oleh keluarga dan para pengikutnya. Raja Habib Ibnu Malik pun ikut mengantarkan Nabi Muhammad pulang ke rumahnya, setelah mengantar, Raja pun pulang ke rumahnya.</p>	<p>Setelah Nabi Muhammad mengajari Raja dan rakyatnya mengucapkan kalimat syahadat, Nabi Muhammad pulang diiringi oleh keluarga dan para pengikutnya serta Raja. Namun, ketika sampai di rumah Nabi Muhammad, Raja dan para pengikut nabi dipersilahkan duduk oleh Nabi Muhammad.</p>
Ketujuh belas	<p>Raja Habib Ibnu Malik pulang terlebih dahulu ke rumahnya. Setelah sampai di rumahnya, Raja Habib pun teringat tentang putrinya yang tiada berkaki dan bertangan. Maka Raja pun memerintahkan seorang menterinya untuk membawa putrinya ke rumah Nabi Muhammad dan meminta Nabi Muhammad untuk menyembuhkan putrinya.</p>	<p>Raja tidak menyuruh seorang menteri mengantar putrinya ke rumah Nabi Muhammad, melainkan Raja yang meminta langsung kepada Nabi Muhammad saat masih berada di rumah Nabi Muhammad. Saat Raja berada di rumah Nabi, dia teringat tentang putrinya yang tiada berkepala, berkaki, dan bertangan. Raja pun meminta Nabi Muhammad datang ke rumahnya untuk menyembuhkan putrinya. Nabi pun bersama Raja dan yang lainnya datang ke rumah Raja dan menemui putri raja untuk menyembuhkannya.</p>
Kedelapan belas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raja Habib Ibnu Malik semakin percaya dan yakin bahwa Nabi Muhammad adalah nabi terakhir dan mahkota segala nabi-nabi. Dia pun menyuruh sepuluh orang laki-laki dan perempuan untuk mengantarkan hadiah kepada Rasulullah.</li> <li>• Tidak disebutkan Raja Habib Ibnu Malik bersujud kepada Nabi Muhammad.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Raja bersembah sujud kepada Nabi Muhammad dan mengatakan bahwa dia yakin kepada Nabi Muhammad.</li> <li>• Raja menyuruh para menterinya mengeluarkan hadiah untuk Nabi Muhammad.</li> </ul>

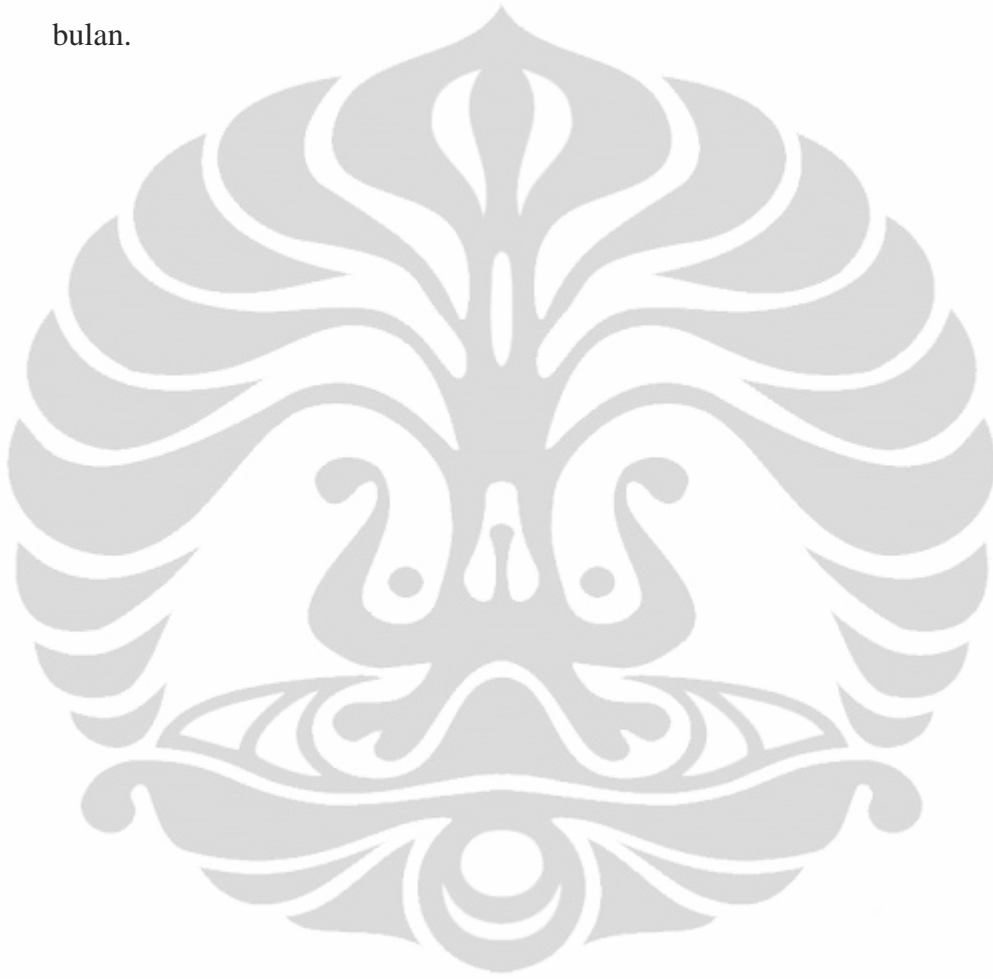
Kesembilan belas	Raja Habib Ibnu Malik berkata bahwa dia yakin Nabi Muhammad adalah Nabi akhir zaman. Kemudian Nabi Muhammad berkata barang siapa yang percaya kepada Allah dan dirinya sebagai nabi terakhir, maka surgalah jaminannya.	
Kedua puluh	Abu Jahil mendengarkan perbincangan Nabi Muhammad dengan Raja Habib Ibnu Malik. Dia merasa putus asa dan sedih karena berpisah dengan Raja Habib Ibnu Malik.	
Kedua puluh satu	Terdapat amanat yang diberikan penulis untuk pembaca	

Setelah memaparkan perbedaan cerita teks HNBB dengan teks HBB, penulis membaca cerita tentang mukjizat Nabi Muhammad saw. Penulis menemukan bahwa cerita Nabi Muhammad membelah bulan adalah kisah nyata. Hal ini dapat dilihat dari kutipan dari buku *Muhammad: Kisah Hidup nabi Berdasarkan Sumber Klasik* di bawah.

Para pemuka Quraisy telah menantang Nabi agar menunjukkan tanda-tanda, seperti turunnya malaikat untuk mengukuhkan kenabiannya dan naiknya beliau ke langit. Pada suatu ketika, tepat pada malam bulan purnama, tidak lama setelah bulan terlihat menggantung di langit, di atas bukit Hira', seorang kafir mendekati Nabi dan meminta beliau untuk membelah bulan menjadi dua sebagai bukti bahwa dirinya benar-benar utusan Allah. Ketika permintaan itu dikabulkan, semua mata memandang bulan. Mereka amat terpana melihat bulan terbelah dua, satu sama lain saling menjauh hingga masing-masing memancarkan sinarnya di dua sisi bukit. "Kalian telah menyaksikan," kata Nabi. Namun, orang-orang yang mengajukan permintaan itu menolak mukjizat ini dan menganggap Nabi hanyalah tukang sihir, dengan menuduh bahwa beliau telah melemparkan ajian sihir kepada mereka. (2010: 104)

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa kisah Nabi Muhammad dalam membelah bulan adalah kisah nyata. Dalam HNBB pun disebutkan bahwa Abu

Jahil menuduh Nabi telah menggunakan sihir, sama seperti kutipan di atas. Kesimpulannya, walaupun cerita *Hikayat Nabi Bala Bulan* dalam membelah bulan termasuk ke dalam sebuah karya yang berbentuk hikayat, terdapat sebuah kisah yang diambil dari cerita nyata yaitu cerita Nabi Muhammad membelah bulan.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Teks *Hikayat Nabi Bala Bulan* (HNBB) termasuk ke dalam salah satu karya yang termasuk ke dalam cerita kesusastraan Islam. Cerita ini, dengan judul yang berbeda—*Hikayat Bulan Berbelah*—berjumlah lima belas dan terdapat di berbagai negara, yaitu Indonesia, Prancis, Jerman, dan Belanda. Teks HNBB berasal dari Ambon, Maluku Utara dan merupakan koleksi Bapak Wali Bangsa Amanullah.

Teks HNBB ini memiliki gejala kebahasaan yang menjadi ciri khas teks tersebut. Gejala Bahasa yang dimaksud adalah penggunaan bahasa Melayu Ambon di dalam naskah, misalnya *malihat*, *mangucap*, dan *panilik*.

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, dapat dilihat bahwa teks HNBB dan HBB memiliki alur yang sama, yaitu alur maju *in medias res* dan memiliki pengaluran yang berbeda dari episode pertama sampai episode terakhir, yaitu episode ke-21. Pada episode pertama misalnya, cerita dimulai ketika Nabi Muhammad mengajarkan agama Islam dan kalimat syahadat kepada keluarga dan

kerabatnya. Setelah para sahabat pulang, mereka bertemu dengan Abu Jahil. Perbedaan cerita dari kedua teks, dalam teks HNBB yang bertemu dengan Abu Jahil tidak hanya Zubair dan Abas seperti yang ada di HBB, melainkan Abu Bakar, Zabir, Abas, Abu Talib, dan Ali. Perbedaan pada episode kedua yaitu pada teks HNBB, Abu Jahil pun meminta Raja Habib Ibnu malik untuk bertanya langsung kepada Nabi Muhammad sedangkan dalam teks HBB, Abu Jahil merasa sakit hati atas informasi tersebut kemudian dia langsung pergi menemui Raja Janu Malik.

Pada episode-episode selanjutnya, perbedaan cerita terlihat hampir sama dengan episode pertama, yaitu terletak pada peristiwa yang berbeda yang dialami oleh setiap tokoh, termasuk di dalamnya perbedaan isi percakapan dari kedua teks. Kemudian dalam teks HNBB, ada dua episode yang tidak diceritakan dalam teks HBB, yaitu mengenai percakapan Nabi muhammad dengan Raja Habib Ibnu Malik, dalam teks HBB percakapan ini tidak ada. Pada episode kedua puluh, dalam teks HNBB pada akhir cerita, diceritakan pula mengenai Abu jahil yang mendengar percakapan Nabi Muhammad dengan Raja Habib Ibnu Malik dan dia merasa putus asa sedangkan dalam teks HBB tidak ada cerita mengenai Abu Jahil di akhir cerita.

Perbedaan cerita ini menunjukkan bahwa cerita HNBB termasuk ke dalam cerita yang populer. Dari penelitian yang telah penulis lakukan, dapat dilihat alur cerita HNBB merupakan alur maju dan disusun secara *in medias res*.

Cerita mukjizat Nabi Muhammad membelah bulan merupakan kisah nyata. Hal ini terlihat dari adanya kisah Nabi Muhammad membelah bulan dalam buku sejarah Nabi Muhammad yang berjudul *Muhammad: Kisah Hidup Nabi*



*Berdasarkan Sumber Klasik.* Dalam buku ini disebutkan bahwa seorang kafir mendekati Nabi dan meminta Beliau untuk membelah bulan menjadi dua sebagai bukti bahwa dirinya benar-benar utusan Allah.

## 5.2 Saran

*Hikayat Nabi Bala Bulan* mengandung banyak hal yang belum penulis gali secara maksimal. Penelitian yang penulis lakukan masih jauh dari sempurna. Naskah ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk mengetahui unsur-unsur bahasa Melayu Ambon. Dalam bidang sastra, teks ini berguna untuk mengetahui sejarah cerita Nabi Muhammad dalam membelah bulan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilanjutkan pengkajian yang lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azra, Azyumardi. (2007). *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII Akar Pembaruan Islam Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Braginsky, V.I. (1998). *Yang Indah, Berfaedah, dan Kamal Sejarah Sastra Melayu dalam Abad 7—19*. Jakarta: INIS
- Collins, James T. (2011). *Bahasa Melayu Bahasa Dunia Sejarah Singkat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kramadibrata, Dewaki. (2010). (dalam proses penerbitan). Depok: FIB UI.
- Keraf, Gorys. (1984). *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamia RMT Lauder (ed). (2007). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Liaw Yock Fang. (1991). *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Lings, Martin. (2010). *Muhammad: Kisah Hidup Nabi Berdasarkan Sumber Klasik*. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.
- Luxemburg, Jan Var, dkk. (1989). *Tentang Sastra*. Jakarta: Intermesa.
- Van Minde, Don. (1997). *Malayu Ambong: Phonology, Morphology, Syntax*. Leiden: Research School CNWS.
- Penyusun, Tim. (1999). *Sejarah Kebudayaan Melayu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Pieter, C dan D. Takaria. (1998). *Kamus Bahasa Melayu Ambon—Indonesia*.

Jakarta: Pusat dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Robson, S.O. (1994). *Prinsip-Prinsip Filologi Indonesia*. Jakarta: RUL.

Sudjiman, Panuti. (1995). *Filologi Melayu*. Jakarta: Pustaka Jaya.

\_\_\_\_\_. (1988). *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

### **Kamus**

Wilkinson, R.J.A. *A Malay—English Dictionary (Romanised)*. Tokyo: C.M.G. Daiton

Syuppan Kabusiki Kaisya.

### **Katalogus**

Behrend, T. E. (1998). *Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 4: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Iskandar, Teuku. (1999). *Catalogue of Malay, Minangkabau, and South Sumatran Manuscripts in the Netherlands*. Leiden: Universiteit Leiden.

Sutaarga, Amir dkk. (1972). *Katalog Manuskrip Melayu di Perancis*. Kuala Lumpur: Perpustakaan Negara Malaysia

Tim Penyusun. (1992). *Katalog Manuskrip Melayu di Jerman Barat*. Kuala Lumpur: Perpustakaan Negara Malaysia.

Wingeria, E.P. (2007). *Catalogue of Malay and Minangkabau Manuscripts*. Leiden: Leiden University Library.

**Sumber**

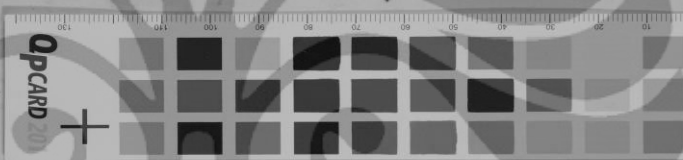
Teks *Hikayat Nabi Bala Bulan* koleksi Bapak Wali Bangsa Amanullah.

Transliterasi “Hikayat Bulan Berbelah” dengan kode W95.





این حکایه نور محمد بن  
دات حکایه بنی چو کلمه  
دات حکایه بنی چو کلمه  
دات حکایه بنی چو کلمه



تبارك الذي يادون هيك قلبه كير يا سؤلا يسلم مينانده فير عي لكا اديان  
 بيت چاهيا انور محمد ايتو كير مينانده دياچاره سكات اوليه الله سوليه هانا  
 هو انال ران هيك قلبه هميدنه فانجان كن دامير فانك سواتوره كير كفاك سوا  
 تير فير مه سوليه ايا مامو حبي افنا هو لوكينا دان لاي سوليه ايا مينانده ان كن تير كون  
 ياران لاي مينانده فير جانك سوليه هيك ايتا امين يار بلاء علمين واصله لله  
 عدل خالقيا كير سدايه ناهي عدل عاليه واصلح ايرك اجماعين بير حمتيكا  
 انر حمر اجمين اننا الكالم تله حانامله حيكياة نوره محمد راسول الله  
 صلوات الله عليه وسلم بسم الله الرحمن الرحيم ايتي له حيكياة فير عي ميبا تالك متاجرة نبي اديا  
 كير بسم الله الرحمن الرحيم هو ايتي حيت ناسنا ايتو بير لله تبارك ايتي له حيكياة  
 بولن باله متاجرة باكينه راسول الله صلوات الله عليه وسلم ديهالين چار بير  
 يا القيصه مانه دياچاره يتر ان الامر عيغ امفوت چار بير ايتي فلك و امان

داهو لوكالا  
 صلوات الله عليه  
 سؤلا صا  
 ماغلو چا فدر  
 اننا محمد ر  
 سيفير نبي  
 سوليه مانه  
 اللصيد يفا  
 دان كاليما  
 اير چا حيكيا  
 ايتي دانغ

MAJELIS TAAHUKIM XXXV SYARIKAT ISLAM  
 Tanggal: 16 - 22 Oktober 1991, di Wisma Haji Pondok Gede, Jakarta  
 PANTIA NASIONAL

دا هو لو كاله سكاله فير ساتوان فاك سوا اوه هار بيكيد محمد راسوله لله  
 صل الله عليه وسلم دو دوه بيه هيمفون ديتان سكاله قايه كلو امه كاپ دان  
 سكاله صاحبا بائنا سيرة تاميذا جار هيموا ايمان الكماله ايسلعه دين اجار كتان دان  
 مانع حاف دو اكله ماه جاهاد اده ديمالين بيه نبي الله ان الله لا اله الا الله والاشهد  
 اننا محمد راسوله لله مانع سكاله صاحبا بائنا سكالين فون مانع حاف كليمه جاهاد اده  
 سيفر نبي الله دين اجار كن اوليه نبي محمد راسوله لله صل الله عليه وسلم ناله  
 سوره امله ميه ييكي فون بيه مو هون له فوالع كره ما هيا يا ايها ابي القاسم  
 اللصيد يفرضه رضي الله عنه كل وان بيه دان كائيه عباسه دان كاهفه ابو طالبه  
 دان كليمه اعلي رضي الله عنه هيه سله سوره امله ميه ييكي ايوب بيه موم ديتان  
 ابراهيمه مانع ابراهيمه فون بيه تاي كفه ن بيه دان عباسه ادا فون هيا  
 ايبي دانش دان فله ربه محمد امين لله باله اياميه تان ديه بيه نبي

Tahqiq : Sebersih - bersih Tahqiq : Salinggi - tinggi Ilmu Pengaruhuan - Sepandai-pandai Siasah

MAJELIS TAAHUKIM XXXV SYARIKAT ISLAM  
 Tanggal: 16 - 22 Oktober 1991, di Wisma Haji Pondok Gede, Jakarta

بني كالحاديان  
 به سولوهانا  
 كيه كفد سول  
 لانا ان توهن  
 لمين واصل لله  
 باعين بيه حسيكيا  
 كره سوله لله  
 تاجره نبي اديا  
 ناله ايبي له حيكيا  
 ديمالين جار بيه  
 ايبي فله ايمان

احقر في زمانه انما سالكه ايدي هي مفون كني ديئان سكاله قوه كاله اركا  
 دان ديسور في هكتت مماوا ايمان دان مماوا الكما ايسه لله دان دي اجا انا ما  
 دروا كليماه شمه اله اوليه محمد امين لله دان اي ميثا اكن دي دي اي اي  
 احقر في زمانه انما سالكه ايدي ان ايته له هابار دي فا فتاه لو سكاله  
 ني اي ان ايته له هابار داي يفك كمفوع هابار ان سله سوره ايه ايه  
 ميده بدار كاتار بيير دان عباسه ميثا اكن محمد امين لله اي اي اي احقر  
 في زمانه انما سالكه ايدي كيمباله ايا كره ما هبار ان بيير سالي فا  
 كاتار بيير بائنه امه الله سكره كيمباله ايا كره ما هبارت ساليغ فلكان بيير بائنه  
 ماله الله سكره ايا كره كني ميثا ان كفدر ايه اي اي ايه ماله الله اي سله  
 دان امه مغيره سامبا هكتت حاله ايته سيبه ياكنا يايته انكو سداه علمه راجا  
 بيغ دي دالم نيكتي ميكه ايدي دان راجا سكاله عمره سامبا ايا ايته اي فون  
 كتاهه اي اوليه تو انكو ياهو محمد ايته انان ابو طالين سكالين اي ميثا اكن

كند پير  
 دان كفال  
 هيلا قله  
 ايته ميثا  
 سكاله  
 راجه اي  
 حاله سله  
 ميثا اكن  
 دان سكاله  
 صاحب بائنه



MAJELIS TAKLIM XXXV SWARIKAT ISLAM  
 PANITIA NASIONAL  
 Tanggal: 16 - 22 Oktober 1991, di Wisma Haji Pondok Gede, Jakarta



كذبت بيته ايضاً في احقره من امان دان فان ليقت سكه لاني اذ ان ميتنا انك هي  
 من بيته احقره من امان ايضاً اقاله بانك يا امجادنا ايضاً ايضاً ايضاً ايضاً ايضاً ايضاً ايضاً ايضاً  
 دان كفل سكه وراعي تها امة هيدا قلله ديفير دايك سكه لاني ايضاً دان  
 هيدا قلله ديتا ايت سوه فاي لينا ياف ايتنا فير جاي اكي محمد انا في ياتيم ابو طالبي  
 ايضاً ميتنا انك ديت بيته هانا املا امبيات دان ما هله تا سكه لاني دان حورنا  
 من سكه لاني اذ ان مو فادريم سكه لاني اذ ان فاعا هله سكه لاني امك سكه  
 وراعي ايضاً اقاله بيها جان تها انكو باع قلله كيتا كره جاك با راغي سوه تها فاكه  
 جان سوه فاي محمد امينو لله ايضاً سوه كره مما حاله اكد يا امك كيتا باع ميتنا  
 من جاك فاكه جان ايضاً مكسبا لاني اذ جاك ايضاً ايضاً كفل ابو جاك هيدا  
 دان سكه قلله كاله امك يا دان سكه مان تيرت اذ ان هلبا انك هي كوه سكه لاني  
 صاحب انكو اقاله بيها جان تها ان كيتا سكه لاني ان انا في ياتيم ابو طالبي ايضاً مكسا



MAJELIS TAKLIM XXXV SYARIKAT ISLAM  
 Tanggal, 18 - 22 Oktober 1991, di Wisma Haji Pondok Gede, Jakarta  
 PANITIA NASIONAL

Trilogi : Sebererah - Verah Tahrid, Satinggi - tinggi Ilmu Pengerahuan, Sepandai-pandai Sraah

لا قوه كاله وراعي  
 اي اجابنا مش جاك  
 ديت بيته ايضاً  
 فاعا هله سكه  
 اذ ان ابو جاك هيدا  
 ايضاً ايضاً احقره  
 لاني سكه لاني فا  
 باع فلكيا باع باع  
 ما ليت ايضاً سكه  
 بساه علم راجا  
 يا ايضاً ايضاً فون  
 كالت ايضاً ميتنا ان

هده ابده جاهلا ينو ياتوا انكو جاه عالم ادا فون نوح ايتو تاندك ياباهاتر ايت  
 تاغري كاهو داندان نبي الله ايتو ايتو ديياك اوليه نامر في دكلا  
 له افي تباداهاغو سب ايتوله تاندك يادان نبي الله موساتر ايتو تاندك يامينا  
 دي اولي تر تاغ داندان حار يف يامينا حادي كاه ايتو ايتو تاندك يادان نبي الله  
 ساليما نجي جيت داندان ماهكو تارا ايتو ايتو تاندك يادان نبي الله داود ايتو  
 سميريهن سبلا كاه ايتو ايتو سميريهن ايتو له ايتو تاندك يادان نبي الله  
 عيسا مايت ايتو ايتو ماتي دي هيك وفكن داندان تان كور وف دولو ايتو ايتو كاتا  
 ايتو له تاندك يادان نبي الله محمد ايتو ايتو ياتيم ايتو طالي ايتو ماله تاندك يامينا  
 كد ايتو نبي احمد من زمان داندان فاهو له سبلا نبي داندان ماهكو تارا ايتو ايتو داندان  
 جونا جودن سبلا نبي ايتو افله تاندك يامك سبلا ايتو ايتو ايتو ايتو ايتو ايتو  
 بيچاره كاهو سبلا نبي ايتو محمد ايتو له ايتو ماله تاندك يامينا ايتو ايتو ايتو ايتو

شاه عالم ادا  
 كيتا بار ايتو  
 ايتا تادا ايتو  
 ايتو ايتو ايتو  
 ايتو ايتو ايتو  
 مالا ايتو ديت  
 ايتو ايتو ايتو  
 سبلا ايتو ايتو  
 كيتا سبلا ايتو

MAJELIS TAAHUKIM XXXV SYARIKAT ISLAM  
 PANTIA NASIONAL  
 Tanggal: 16 - 22 Oktober 1991, di Wisma Haji Pandok Gede, Sakartta

تها عالم اذ فون فله بياچار له باي باي باي ايسو هار تها نكو بر سما  
 كيتا باراع كه كفداع ابو طاحي ماء باراع سياتاي ميثير يكت تها نكو بيكلو  
 ايتا اذ ابو غلو كفداع ابو طاحي ماء مالاه يث ميثار هكت تته راجا حايي  
 ايسو مالاه كفد سگلا اوراع يث باسار اذ اوراع كايا اذ لاه نيكر ميكر ايسو  
 ايسو اذ فون فله ايسو هار هكت فله كاه سكال باراع هكت كاه اوراع كفداع ايسو  
 بر هيمفون ناهي تله ميدي يثار حابر محمد انف ياتي ابو طاي ايسو ايا  
 مئانا كدير يث زبي احير مران دان عاتا مال انبياتي دان ماهكو سگلا  
 يث اذ فاني ليف سگلا يث اسله سورا راجا حايي ابي مليك بر تتهاله  
 ديما كاي ايسو ماء ماسيغ اوراع ميچار ناجوع دولي لالو كيمالي كره ماهيا  
 سله كاسو قن هار يث ماء بر هيمفونله سگلا اوراع باسار اذ اوراع  
 كيا سكال ان ميثير يث كرا ايسو ماء راجا حايي ايسو مالاه فون

Titiogi Sabarrak - Berani Taulah, Selinggi - tinggi Ilmu Pengetahuon, Sepandai-pandai Siarah



MAJELIS TAKHIM XXXV SYARIKAT ISLAM  
 Tanggal, 16 - 22 Oktober 1991, di Wisma Haji Pondok Gede, Jakarta

كيا باها تها ايسو  
 ليه نامو دكلا  
 ايسو عكها پامياجا  
 اذ ان يث الله  
 الله اذ اذ ايسو  
 اذ ان تاذ ان يث الله  
 ليو انت بر كانا  
 ما ناله تانك پامئانا  
 ايسو كاي يث اذ ان  
 اذ ان يث الله اذ الله  
 جا هيد يانها نكو

بِرَّ شُكْرًا لَهُ كَالَّذِي فِي سَبْحٍ كَفَلَتْهُ أَبُطاحي دِيئَان سَكَلَا رَاعِيَةً بِالذَّانَا  
 رَءَا بِكَ جِيْلَا دَان بَانَسْتُ تُوَادَان مَوْدَاهِيْنَادَان كَايَا مَانِيْعٌ اَمِيْنِيْرِيْ بِيْكَ  
 مَرَا حَا حَا يِيْ اِيْبِيْ مَالِيْئِيْ اِيْبِيْ بِيْ جَالِيْكَ مَانِيْ حُوْ كَفَلَتْهُ اَبُوْ طَا حِيْ دِيْئَان  
 سَكَلَا لَآكِيْ اَدَان سَكَلَا فِيْ مِفْعُوْلٍ سِيْرِيْ تَادِيْئَان كُوْدِيْ اَدَان تُوْدَا يِيْئُوْ سُوْ  
 سُوْ كَفَلَتْهُ اَبُوْ طَا حِيْ اِيْبُوْ اِدْفُوْ تَتَبَكَلَا اِيْبُوْ اِلَه سَايِيْءَ نَا اَبُوْ بَكْرِيْ الصِّيْدِيْ  
 مَرَا ضِيَاللَّهِ عَنَّهُمْ تَلَهْ دَرُوْفُوْ دِيْرِيْ مَهْ تِيْبَا مَالِيْهَاهُ مَرَا حَا حَا يِيْ اِيْبِيْ مَالِيْئِيْ  
 اِيْبُوْ بِيْ جَالِيْ فِيْ كِيْ كَفَلَتْهُ اَبُوْ طَا حِيْ اِيْبُوْ سِيْرِيْ تَادِيْ اِيْرِيْ بِيْكَ دِيْئَان سَكَلَا يِيْ  
 بَلَا تَانْتَارِيْ يَادَان سَكَلَا يِيْ وَانِيْ يِيْرِيْ اَدَان سَكَلَا يِيْ مَانِيْئِيْ اَدَان سَكَلَا يِيْ هُوْ  
 لُوْ بِاللَّحِيْ يَادَان سَكَلَا يِيْ لُوْ مَرَا يِيْغُ بَانَسْتُ اَدَان لُوْ مَرَا يِيْغُ كَايَا اَدَان سَكَلَا يِيْ لُوْ مَرَا يِيْغُ  
 لُوْ مَرَا يِيْغُ اَدَا يِيْ لَمْ نِيْكَرِيْ مِيْكَهْ اِيْبُوْ بَانَسْرِيْ دَان كَا جِيْلَا تُوَادَان مَوْدَاهِيْ نَادُوْ بِيْ  
 هُوْ يِيْغُ فَيُوْهْ سِيْ سَا هُوْ دِيْغَلَتْهُ اَبُوْ طَا حِيْ اِيْبُوْ اِدْفُوْ تَتَبَكَلَا اِيْبُوْ اِلَه سَايِيْءَ نَا اَبُوْ بَكْرِيْ الصِّيْدِيْ

دِيْئَان جَالِيْ  
 اِيْبِيْ مَالِيْئِيْ  
 اِنَّهْ اِمَامَاة  
 كِيْ كَرِيْ مَرَا  
 اِيْبِيْ اِيْبِيْ  
 لُوْ مَرَا يِيْغُ  
 دِيْ مَالِيْئِيْ اِيْبُوْ  
 فَالْه فَاكْرِيْ جِيْ  
 عَمْرِيْ سَابَلَا  
 بِيْ جَالِيْ كَفَلَتْهُ

MAJELIS TAHKIM XXXV SYARIKAT ISLAM  
 PANITIA NASIONAL  
 Tanggal, 16 - 22 Oktober, 1991, di Wisma Haji, Pondok Gede, Jakarta

دینان حالانہ پامکے کانا ابو بکر دینا لہم ہائیت اینو جیکالو دیمالین بائیکے اکر  
 عینے کیک کفلا محمد را سوال للہ صلا للہ عالیہ واسالیم مہیرے تاہد مڈنا کن مرا جا حا ہیں  
 ایبت مالیکے دایع کفلا عم ابطاحی دینان سگلا راعیاء بالہ نانسارے پانناہ  
 اتناہ افما مقصود ماسود کہ مادیان مکے ابو بکر فون قوادہ برے حالے فیر  
 کیکرے مکے محمد را سوال للہ صلا للہ عالیہ واسالیم سئلہ سمامفیک کا  
 برے مکے محمد را سوال للہ صلا للہ عالیہ واسالیم مکے دیکتا کنلہ برے جا حا  
 یبت ایبت مالیکے یبع دایع کفلا عم ابطاحی دینان سگلا راعیاء دان  
 اور دایع پانسار ادان اور دایع کما اسکالین مکے سباید نی ہی ابو بکر یبع  
 دیمالین اینو باغقلہ تھان فیر کیکرے سبائسید فایا بولہ مینک یغار حابہ پانناہ  
 افالہ فاکر جان مرا جا حا ہیں اینو مالیکے اینو سئلہ ابو بکر الیصدیق میندین  
 غفر سبیل محمد را سوال للہ صلا للہ عالیہ واسالیم اینو مکے ایفون فیرے کیکرے  
 برے جان کفلا عم ابطاحی اینو شہدان مکے ابو جا حیلہ فون تیلہ برے کانا

MINGGI MELIBERAH - BERSIH TAUKHD - SETINGGI - TINGGI LIRNU PENGETERAN - SEPANJAI-PANJAI SIASEH

MAJELIS TAHKIM XXXV SYARIKAT ISLAM  
 Tanggal: 16 - 22 Oktober 1991, di Wisma Haji, Pondok Gede, Jakarta

راعیة بالہ نانسارے  
 امیندیرے یکن  
 ابطاحی دینان  
 تہا پانناہ سو  
 نا ابو بکر الیصدیق  
 ایبت ایبت مالیکے  
 کک دینان سکالین  
 ادان سکالین ہی  
 دان سکالین و دایع  
 ادان مودا ہی پانناہ  
 ابو بکر اینو ہامفیرے

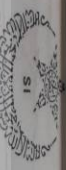
ديتان بدي ديتمفاه لوراغ باياق ايتو سامبيلا مالپهاه ككنا نان دان  
 ككيت لانا لوراغ باياق ايتو سكالن ايتو دانغ له اياكفلاغ ابطاحي  
 ايتو بدي هيمفون ماليتان قوم ني لسيه جواغ ينج تيا داميتي يثكن  
 راجا ايتو ملك ايتو جاهيله فون ميهومباه ملك سيرا يا اياكنا يا ايتو انكوساه  
 عالما افون لوراغ نيكر ميكه سكالن ادا ايتو لكان تها انكو ميثري يثكن تها انكو  
 دانغ كفلغ ابطاحي ايتو جاهيله قوم لسيه سيرا لوراغ فون تيا ادا دانغ  
 ميثري يثكن تها انكو سيرا ياديسو رده يماغكليك مكار ايا ايا ايتو  
 ماليك فون ممكلا ايتو عباس دان كل و ايتو طالين دان ككنا يثكنه عام نيكايت  
 سورا دان سيرا لوراغ بدي ناما جعفر ادا فون بيكنا عام ايتو ينج ميثري سيرا  
 كن جان اكاماني محمد رسولا لله صلا لله عليه وسلم له سوره دانغ شاهي  
 هاشيم ايتو ملك ديسو رده اوليه راجا ايتو بدي ديتمفاه لوراغ باياق ايتو سامبيلا مالپهاه ككنا نان دان

ماء كاترا اح  
 تاناه ملك كا  
 توان همباديكا  
 فتاهولولا  
 بيلع عباس  
 جيسه دان ا  
 مكا الك  
 ايتو ماليت  
 مانا محمد امي  
 ان فير تيا يا  
 كينا ايتو ادا

MAJELIS TAHKIM XXXV SYARIKAT ISLAM  
 PANITIA NASIONAL  
 tanggal 16-22 Oktober 1991 di Wisma Haji Pondok Gede Jakarta

مع كتابنا ايجاليتو ميذا فاعباس دان ابو طالي دان بيكاه عبد ايتو بير ديبر  
 لاي تانه مع كتابنا ايجاليتو ميذا فاقان لمباد ائح سكالين بير ديبر ديور قله توهان  
 توهان لمباديكر سب حاتم له توهان لمباد سكالين بير ديبر كره سنان لهما  
 فدا هو لولاكي توهان لمباد ابر فدا باعسا كاهي ايتو ادا ايتو هلان افا  
 بيلا عباس دان ابو طالي فون مينك ثمار كتابنا ايجاليتو ميذا فاعباس  
 عيسه دان ابو طالي ديخان سيكالا قوه هاننيم ايتو فون ديامله تيارا  
 بير كتابنا الكي حايمند يئار فير كند راجا يماكين ايتو مع مر اجا حاين  
 ايتو مليلك فون بير نايا اكن محمد امين الله ايتو كفا سكا قوه هاننيم ايتو  
 مانا محمد امين الله ايتو مع جاوب تيارا له ابار ائح مع بيكاه عبد فون ميناجا  
 اكن فير نايا ل راجا حاين ايتو ادا فون سياب محمد امين الله ايتو تيارا ادا  
 كره نايا تيارا ادي فاعسا سكا ايتو له سياب تيارا ادا ائح ميلا ادا كماره سله ديبر

Trihoji Sabersah berahin tauhid, tinggi - tinggi ilmu pengetahuan, Sepandai-pandai Sasah



MAJELIS TAKLIM XXXV SYARIKAT ISLAM  
 Tanggal: 18 - 22 Oktober 1991, di Wisma Haji Pondok, Gedung  
 Jakarta

پهاه كنان دان  
 تفلاغ ابطحاب  
 داميتو يئان  
 تيايا توهانكو ساه  
 ميتر يئان توهانكو  
 فون تيارا ادا ائح  
 راجا حاين ايتو  
 بيكاه عبد بيكاه  
 ايتو مع ميلا ريت  
 سوره دا ائح قوه  
 فون انا سكو ريب

غار اوليه ابو جاهيله فر كنان بيكيد على ايتومك ديسور هيا اورغ مينا  
 ريف محمد امين لله ايتومك افايله ديد يثام ايتومك على ابو جاهيله بر كنان  
 ديمالك ايتومك بيكيد على فون مار اهله ايتومك يثام فير كنان بايتوم ديهلا  
 فانيه اجا حايي ايتومك دات ديهلافان راجا 2 دات اورغ 2 بايقه داتغ له  
 ديفادغ ايتومك دات سكاله اورغ باسار 2 دات اورغ 2 كيا افر فون سوسه سوسه  
 تياها فادغ ايتومك ايتومك سفير بي سيمه كاله اورغ دات ريفك اورغ تانه م  
 بيكيد على فون مار اهله كفله ابو جاهيله ايتومك ياكنا ايتومك اناكه اعكوب  
 كناديمالك ايتومك سالكه ايتومك ايتومك ايتومك ايتومك ايتومك ايتومك  
 لله ايتومك بارغ سيفاير مانا ايتومك ايتومك ايتومك ايتومك ايتومك ايتومك  
 تغ كفه ايتومك بافامه اتاوكفك داتغ ايتومك ايتومك ايتومك ايتومك ايتومك  
 مينا ريف محمد امين لله ايتومك ايتومك ايتومك ايتومك ايتومك ايتومك

موصلاب دات ا  
 ديد يثام اوليه  
 فيكره باهو افير  
 حايي ايتومك  
 ماليتك كاموديه  
 سيكره اعكوب  
 بالغمك ايافون  
 ايتومك ايتومك  
 ايتومك ايتومك  
 ايتومك ايتومك  
 ايتومك ايتومك  
 ايتومك ايتومك  
 ايتومك ايتومك

Triologi - Sejarah - Berisah Taurhid, Setinggi - Kogal Ilmu Perpetuhan, Sepandai-pandai, Siaseh



MAJELIS TAHKIM XXXV SYARIKAT ISLAM

16 Oktober 1991, di Wisma Nuji Pondok Gede, Jakarta



من يطلبون اياه فذا هو لربنا يسألون عن بديله نيك في مكة اية ملك افايلا  
 ديد يثغر اوليه راجح ايرين ايه ملك ان في كنان بيكنا عامه ايه ملك ايرين  
 فيكر له باهوا فير كنان بيكنا عامه ايه اتاسه نيين نار بائله ايامك بر كنان راجح  
 حايين ايه ملك هب تان اسكاي جاذله ديد يثغر فير كنان ابو جاحيله ايه  
 ماليتا كاهو ديد يثغر فير كنان عد ايه فير كيه له اعكرو فاعكلا محمد امين لله ايه  
 سيكر له اعكرو اذاع بر سام اذاع اذاع محمد امين لله ايه سله ديد يثغر عليه هلا  
 بلع ملك اياقون سيكر بر جاذله فير كيه له ما اعكلا محمد امين لله ايه سله لاله  
 ايا ما ايو كور ايا لاله سافر تي تيدا امياله مسوه ملك هلباله ايو فون ماسون  
 له كانه رومك حايين جاذله ايو فون عد راجح ايو فون ايه راجح ايو فون ايو فون  
 ليلاه اوليه حايين ايو فون ايو فون ايو فون ايو فون ايو فون ايو فون ايو فون  
 كتاب دار هانا اذاع الاكي ايو فون ايو فون ايو فون ايو فون ايو فون ايو فون  
 ايو فون ايو فون ايو فون ايو فون ايو فون ايو فون ايو فون ايو فون ايو فون

Trilogi : Seberah - berah Tauhid, Setinggi - tinggi Ilmu Pengetahuan, Sepandai-pandai, Saban

رها او راع مينا  
 ابو جاحيله بر كنان  
 كنان بايو ديه اذاع  
 راع اذاع اذاع له  
 ييه سله سله فير  
 يفاك له راع تانه ملك  
 ميثاله اعكرو بر  
 مانا ريك محمد امين  
 وانا جيك ايرين هو  
 سله اعكرو ميثوره  
 جوجور ايا عبدله

ميثاقه كرمه رسول الله ريثان كه دايم كان اتد ديت سيرة نته  
 فان اذع انكفوا موكرا رسول الله مكه هلبالغ ايت فون سبكر تون دن دا  
 مة اناسك كور ايسير ايت لار ٢ سوره جود كفا كاي محمد رسول الله  
 مكه كنا محمد رسول الله افاكه فاكه حان اعكوه كما من ايت مة سوه ميه هلبالغ  
 ايت يا جونا جونا عني كور اذ فون ثم ايت ديسه اوليه من اجاهم تكيد نهان  
 هلمبه مكه سبارا محمد رسول الله هلبالغ كيمبالله ناه انهام باه سكا  
 راع ثم اذع ميثاقك من اجاهي ايت ماله مكه هلبالغ ايت فون كيم  
 ايت فون كيمبالله ناه كور اجاهي مكه جبر ايت فون دانغ له كفا محمد رسول الله  
 ريثان سكا مائة كور حوه فولوه ريه بانقيا ميسغ ٢ ريثان لانه ايت ديت  
 بر سافو ما جبر ايت دان ميثاقك فون دانغ كور اذ فان محمد رسول الله صلى الله  
 عليه وسلم سيرة نا ايامه سيرة سالم كفا محمد رسول الله ديمكين بو نيت اسلام

عليكم هي  
 هيب سوره  
 هيب كيك سيرة  
 سالم كفا  
 كفا نهان  
 كفا ايطه  
 ميم تكيد بان  
 دان مانغ كور  
 صلى الله عليه  
 كلبالغ كفا  
 راع الله ناله  
 بيل ايت سيرة  
 فون ميثاقك



MAJELIS TAKLIM XXXV SYARIKAT ISLAM  
 Tanggal: 16-22 Oktober 1991, di Widyadarmah Haji Pondok Gede, Jakarta

عليكم هي كنيسته محمد امين لله معقودت ميناجوان واء اليكم من سلام  
 هي سودير كو حير اعلا فالكه فكر جات توان لهما اد اش اي مع كتاب حير اعلا  
 هي كنيسته محمد امين لله تو هات سيمانا اسير في سكالين عالم بير كير  
 سالم كفلا توان لهما صبا الهو اسبا الله سوب جانها تال الله مبير رالهما  
 كفلا توان لهما اد افون بر احايين اي سو ماليت اي سو مئكيدان لهما مباد اش  
 كفلاغ ابطا حير اي سو كر ينا ايا كنيسته اي سو هي سالكه دي سوبو توان لهما  
 مئكيدان بون مئ محمد رسوله الله صلى الله عليه واهي سالكه فون مئكيدان لهما  
 دان مائك كفلا ليا كفلا سكالين قايه كالو ار كاني مئ افيلاد دي ليهاه محمد رسوله الله  
 صلى الله عليه واهي سالكه ماله ماهه مائكه اي سو تر لاله بايق قايه محمد امين لله اي سو  
 كليلي كم فون ماسيغ دي ليا مرفا يامه مائكه اي سو فون حير ان له ماله ماهه كيا سا  
 اش الله تال عد و اجلا اي سو مئ اوجار حير اعلا يان الله بايق له توان لهما مباد اش  
 يلا اي سو سمبهغ دان سمبهغ توان لهما مباد اش اكه سائل سالكه رسوله الله ر  
 فون ميغاميل اي سو سمبهغ مئ تاشه سمبهغ دان اكه سائل سالكه سائله

Trikori : Sebersih - Bernah Taubid, Setinggi - tinggi, Irtu Penderitaan, Sepandai-pandai Siarah



MAJELIS TAHKIM XXXV SYARIKAT ISLAM  
 Tanggal: 16 - 22 Oktober 1991, di Wranig Hiji Pondok Gede, Jakarta

ديرت سيري تان  
 سيري تان دن دا  
 هادي محمد رسوله الله  
 مئ سوبهاه لهاباغ  
 حير مئكيدان توان  
 ماله توان لهما ماهه سكا  
 لهاباغ اي سو فون كيم  
 كفلا محمد رسوله الله  
 يان لاله بايق دي  
 دان رسوله الله صلى الله  
 مائك سائله اسلام

سيداه سميهيتم محمد رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم فون كلوا له في  
 كني قلداع ابطاحي اياميك فانتخبر ارحا حايير ايسو ماليك دي اير بيكتك اوليه  
 جبر عله دان ميكايلة دان اذاله بير انا ياقه مائتكه ريج ماغير يكتك نبي محمد  
 رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم فون انا يايلا ديد يكار اوليه اوراغ بايقه كامير  
 سيفير بي يونيت كوكور دي لاغيه دان بوي فون بير كير فوله ريسا راتك  
 سكالين اوراغ انا ديفداع ابطاحي ايسو فون همانك انا سا كالي كفال جالي راي  
 ايسو دار يفلا عفا محمد امينو لله ايسو سله دانك منق تر فانداع اوليه مير  
 كايو سكالين كفال محمد رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم مك حاجا اليه مانا  
 حار فون كلم كابوه نار انا حوا حامين انا انا فون فو فو فو فو فو فو فو فو فو فو فو فو فو  
 كيو حاجا حاي محمد رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم ايسو سيفير حج اها ياي ولي  
 كباله كيمباله كباله وان مك بيكد محمد رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم فون  
 دانك سيداع دي بيت جوك اذافر ساك اوراغ بايقه ايسو سيفير حج اوراغ ريج بير  
 فولوه ريج بانق ريج عير يكتك محمد امينو لله ايسو كفال ايسو ساك هاتئ سنك

دانك محمد  
 مكا ديسو ها  
 امينو لله ايسو  
 محمد رسول  
 حايير ايسو  
 دي انا ساك  
 انا ساك كور  
 صل الله عالي  
 بير اوراغ  
 تانك پاسير  
 تانك ليمان  
 جو نا جوي  
 دان ماء جار

MAJELIS TAHKIM XXXV SYARIKAT ISLAM  
 Tanggal: 15 - 22 Oktober 1991 di Wilisna Haji Pondok Gebe, Jakarta

دانع محمد راسوله الله صلى الله عليه وسلم في كفا من احب احب ابيهم واليه  
 مكاريسه اوليه راجع احب ابيهم واليه حاضر كن في كبر سب اكن عمه محمد  
 امين الله ايتو ديكر سب يبع اينلا كتر بنا عمه در وقت محمد امين لله ايتو مكا  
 محمد راسوله الله صلى الله عليه وسلم فون دانع سب اراغ ديكر سب كره فان راجع  
 احب ابيهم واليه راجع احب ابيهم واليه راجع احب ابيهم واليه راجع احب ابيهم واليه راجع  
 دي اناس كبر سب مك زي محمد راسوله الله صلى الله عليه وسلم فون در وقتله دي  
 اناس كبر سب مكار احب ابيهم واليه فون بر كذا كفا محمد راسوله الله  
 صلى الله عليه وسلم هي يا محمد الله اذ افون كها اي سئله ميدي يار جا  
 نبه اور اراغ داهول كلاته ميناجار يكن الله تدال ان نبه ايتو اذله دي دان  
 تاند پاسير يادريغان مو عراجاه پاماسيغ<sup>2</sup> ماسيكر اراغ ايتم كها ميدي تان ديتر  
 تان كها اي احير شيران دان حاتم امال انبا اي دان فله هولوسكلا ني دان  
 حور اراغ سبكال ني دان ماهكو ناسكلا ني ماسكاراغ افالكو تاند يادان  
 دان موه جار ايا اذ افون تاند لا پانسكلا ني يورح ايتو ميناجار ني مكا باهاتراغ

Triologi : Saiberah - Barah Taubid, Setinggal - orang Ilmu Pengetahuan, Sepandai-pandai Siaah



MAJELIS TAHKIM XXXV SYARIKAT ISLAM  
 Tanggal: 16 - 22 Oktober 1991, di Wisma Haji Pondok Gede, Jakarta

سون كلور له فير  
 بي ابي يثكنه اوليه  
 بي يثكنه بي محمد  
 لي اور اراغ بايغه كامور  
 بر قاله راسا مكا  
 مكالن كفا جان راي  
 فانداع اوليه مي  
 ال مكا احب ايه ماتا  
 دي ليهاه اوليه مي  
 بيغير بي جاها يبول  
 له عاليه واسلم فون  
 بي اور اراغ يبع بت  
 بر ساد هاتني سئله

نأيدك كما أراد ان يبي الله ابيه هيم عليه سالم ميناجادي نبي مك ديياكن  
 له ليه بر اجانامه في دايته تيار الكاعوسه فد ان يبي الله ساليمان ميناجادي  
 نبي تنكلا ما هك تيا بيو له تانك يار ان نبي الله داي اعليه سالم ميناجادي  
 نبي تنكلا ياسم هينغ مكاسكالا كيوفه هون تانك سكالين تيريه سوسه  
 سير تيا ابي له تانك يار ان نبي الله عيشنا عليه سالم ميناجادي ماتي  
 دي هادا فلت داي بير كاتا اديك ان ماتي ابي له تانك ياسم اديك ان  
 موعه اجاه ياسكالين نبي يغ داهول داي نبي الله موعه سالم داي  
 توعس ميناجادي ساكهر في الير ناك داي حار يفيا ميناجادي كلا ادا  
 فون توه هاما مينايين ميكتان ديير توهان همامي احير في رمان افاله تانك ليا  
 داي موعه حار ان توهان كير يناسكالين او ماتي يغ داي ابي دي تيه هافد اع اي  
 هيدك قميليه توهان موعه حار اة توهان داي سكال اع ب ميكتان توهان همامي  
 اي ي ميكتان ديير توهان نبي احير في رمان داي كسور الكان سكال نبي مك ادا كن له

تانك ياسوف  
 داقله توهان  
 توهان همامي تيار  
 ميكتان حاضر  
 داي موعه حار  
 دي ي تيار او  
 ايسه ماليند  
 تيار الكه توهان  
 ادا فون محمد  
 سر تيا بسك  
 هولو سكال نبي  
 فعا هول داي  
 موعه حار اة بير

MAJELIS TAHKIM XXXV SYARIKAT ISLAM  
 Tanggal: 16 - 22 Oktober 1991, di Wilayah Haji Pondok Gede, Jakarta

تأله يا سوسه فباي سوسه سكالين ميثاناهون تون كما اين نبي احرش من امان الله  
 ذاقله تون كما مينون احو قك موع جازاه تون كما اين جيكال سيكر با  
 تون كما تيار امياد ان موع جازاه ايه موك سلاله اوع با نغ دي فداغ اين  
 ميثا حاضر كن تاهي انبار ان كيا جيج يا باغفله تون كما مينون ان تانك يا اييه  
 دان موع جازاه تيار تون كما ان له تانك يا اييه دان موع جازاه تيار سلاله اييه  
 دي يغار اوليه محمد مر اسوله لله صل الله عليه وسلم في كتان راجا حايي  
 اييه مالىيه دي مالىي ايه مكا سابل مر اسوله لله صل الله عليه وسلم هي راجا  
 تيار اكه تون كما مينون يغار كن فير مان الله تلاله دي مالىي بونيت امرين  
 اذ فون محمد مر اسوله لله صل الله عليه وسلم اين فاسور هه الله تلاله  
 سر تيا سلاله كغير اين دي ماسوقن اسه لم باه اسوعك هه اكر له فاعا  
 هه لو سلاله نبي ايع موع رسالي سير تون تيبك السه مر اسوله اكره راجا حايي  
 فاعا هه دان جبر ايع موع موعا فير مان الله تلاله مكا هه اله اذ دي تان كيا تان  
 موع جازاه نبي باه كيا ياع اين اه اذ موع كره هي الله تلاله عن و احوال با موع ياع

Triologi : Seberahh - Berakh Traupid, Setringgi - tinggi Ilmu Penggetahuan, Sepandai-pandai Sasak



MAJELIS TAHKIM XXXV SYARIKAT ISLAM  
 Tanggal: 16 - 22 Oktober 1991, di Wisma Haji Pondok Gede, Jakarta

دي نبي موك دي باكر  
 ساليان ميناجاري  
 ساليه سالم ميناجاري  
 اين تون ريسو جود  
 له مينان اوع ماني  
 لك يا ماسيع دي تان  
 ساليه سالم دان  
 يا ميناجاري كالا ادا  
 من امان افاله تانك يا  
 نبي تيار فداغ اين  
 ميثانان تون كما  
 سلاله نبي مكا اكر له

كوفيتنا كفلا توهنكو سكتان دينو كراهن كنفه اكونه سكتان افاله كا  
 هيتو مر سكتان كنان له كفلا كواسه فايها ميند يشار مكا  
 حبره حاجايه اينو ماليت هيتو كواسه فايها ميند يشار مكا  
 كفلا توهنكو سكتان دينو كراهن كنفه اكونه سكتان افاله كا  
 هيتو مر سكتان كنان له كفلا كواسه فايها ميند يشار مكا  
 حبره حاجايه اينو ماليت هيتو كواسه فايها ميند يشار مكا  
 كفلا توهنكو سكتان دينو كراهن كنفه اكونه سكتان افاله كا  
 هيتو مر سكتان كنان له كفلا كواسه فايها ميند يشار مكا  
 حبره حاجايه اينو ماليت هيتو كواسه فايها ميند يشار مكا

ديئان تياران  
 كن كفلا توهنكو  
 توهنكو سكتان  
 اينو ماليت  
 سكتان افاله  
 سكتان كنان  
 سكتان كواسه  
 سكتان فايها  
 سكتان ميند  
 سكتان يشار  
 سكتان مكا  
 سكتان كراهن  
 سكتان كنفه  
 سكتان اكونه  
 سكتان سكتان

MAJELIS TAHKIM XXXV SYARIKAT ISLAM  
 Tanggal: 16 - 22 Oktober, 1991 - di Wengesa Haji Pondok Gede, Jakarta



دینان تیار این چالا لاکھ شرفا پاک محمد امین اللہ این رہ یغ لہما سکا این کہ ہند  
 کن کفلا تہ ان لہما ماعہ ادا کن لہ سیفیر تہ ما قصور کاہی سکا این این جیکالو  
 تہ ان لہما میندا کن موعا جازہ یغ سیفیر تہ دیمالین اینہ مکسہ عکسہ لہ تہ ان لہما  
 این تہ این احیر مزان دان فان یغ سکا لہ نی ادا کن فدا لہ سکا لہ نی ادا کن لہما  
 سکا لہ نی ادا کن لاکھ محمد م سکا لہ نی ادا کن لہما لہ کاہی سکا این فون فوجیان کن تہ ان  
 لہما جیکالو کلو ادا کن اولیہ تہ ان لہما کن ما قصور لہما سکا این این بہار لہ لہما  
 سکا این فیر جیا مینور فہ سیار اے کتا تہ ان لہما سکا لہ دید یغار این جا لیلہ کتا  
 مریجا اینہ اینہ مک ایفہ لہ یغ کتا دار ہفدا ہفانہ در و و مک فیکلہ تا عن راجا  
 حاجی اینہ مالیک اینہ در جونا جوجہ کفالا پاسیر تا کتا لہ لہ بر ادا کاہی دان  
 ما لکوتا کاہی سکا این عتہ دسیہ نامر بالہ سیفیر تہ کتا تہ ان لہما یغ دیمالین  
 اینہ ماسکان دافا محمد اینہ لہ تکیلہ بہ ان مک سکا لہ لہا تہ کاہی سکا این

Tsiologi : Sabersain - barah Taubid, Setinggi - tinggi Ilmu Pergerakan, Sempandai-pandai Sasah



MAJELIS TAHKIM XXXV SYARIKAT ISLAM  
 Tanggal: 16 - 22 Oktober 1991, di Wisma Haji Pondok Gede, Jakarta  
 PANITIA NASIONAL

مکا سکا اے افالہ کا  
 با میند یغار مکا  
 فون یغ کاہی مینا  
 لہم نیکر میکہ این  
 ی سکا این این مینا  
 سسر فہکن بول  
 تہ ان لہما سسر لہکن  
 دینان پار یغ سکا لہ  
 لہ اور اے پاسار ادا کن  
 و ف ک لہم تا عن با جوتہ ان  
 کہین سکا لہ اینہ سسر  
 دان سبالہ کاہی سسر یغ  
 سیفیر تہ سیاء یا کالا یا

مياد يثاير كن نيته تو انكر دان فواسه له هاتيه كهي سكالين مين دي ثاير كن  
 دان ثاير باغله ماتا كفالو كها مودان تاريخ له تاليدان كها سكالين سيفير تي سول  
 تو فاداع يبع امه لوانس دي مكالين ساها تي كها مودان بكيند محمد بر سول الله  
 صل الله عليه و اسال فون بير كسابا كفالو برا جا حايين اينومه الليه اينه هي  
 بر جا حايين دان برا جا حايين دي كليم نيكر ميكره ادا فون كها اين تي ياد الله بر كواسا  
 بر يواه تاريخ سوانه كهي نك كها اين تي دي كليم ان تاريخ بر كواسا اينه هار فون  
 فيتخ له دان تاها كهي فون ماسوف دان اين فون تر سياه له مانع محمد  
 سول الله صل الله عليه و اسال فون مي ناميلا اير سمي هينغ لاله محمد  
 لاله صل الله عليه و اسال فون مي ناميلا اير سمي هينغ لاله سمي هينغ ده اير  
 كلاله مي ناميلا دعا كفالو الله تالو مكا محمد سول الله فون تاريخ له كاتاس بولتي  
 فون سبي سبي تاهي اير بكن اوليه من اير دان عباسه دان بيكنا على دان اينه حالي  
 دان برا جا حايين اينومه الليه اينه تله سامفير كاتاس بولتي فون سبي اينومه بولن فون

MAJELIS TAHKIM XXXV SYARIKAT ISLAM  
 Tanggal: 16 - 22 Oktober 1991. di Makams Haji Padang, Ged. Jakeren

تته بيت له دين  
 درو السلام دي اتا  
 ممداع له كاتار  
 هه بولن دان  
 حاكم اسامينا  
 الله سول رحانا  
 صل الله عليه  
 اينه فون دان  
 بولتي فون اينه  
 دو كليم سبهلا  
 لاله مكا سكالين  
 محمد سول الله  
 حاد يكن دي بير

تَعَبِيْنُ لَهٗ دِيْعَانُ بَرَّ جَاهِلِيْنَ ۱۲ مَكَامُ مُحَمَّدٍ رَأْسُوَلِ اللّٰهِ فَوْنُ سَمِيْعِيْنُ دَوَارِ كَدَّةِ  
 دَوَالِ سَلَامٍ دِيْ تَأْسِيْبِ بُو كَيْتِيْ اَيْتُو سَلَّةِ سُوْدَا هِ سَمِيْعِيْنُ مَكِّيْ مُحَمَّدٍ رَأْسُوَلِ اللّٰهِ فَوْنُ  
 مَمْدَا لَهٗ كَا تَأْسِيْبِ بَرَّ تَلْتَا عِ دِيْعَانُ بَرَّ لِيْنِ اَيْتُو سِيْرِيْنِ اَيْتُو سِيْرِيْنِ ۲ دِيْمَالِيْنِ بُو نِيْتِيْنِ  
 هِيْ بُو لِيْنِ دَا تَعْلُ لَهٗ اَتَا كُوْ كَلَامِيْنِ بَرَّ بَرَّ فَوْنُ دِيْعَانُ قُوْدُوْرَاةِ اللّٰهِ تَدَالِيْ تَهَانِيْنِ يَمِيْنِ مَا  
 حَا كُوْ اِسْمَا يَمِيْنِ اِدِيْ كِيْنِ بَارِ اَتَا يَمِيْنِ سِيْ كَهِيْدَا لِيْنِ كَهَلِ سَكَا لِيْنِ كَهِيْدَا مَكِّيْ دِيْعَانُ تَا قَدَا لِيْنِ  
 اللّٰهِ سُوْرِيْنِ حَا نَاهُوْ اَتَا تَدَالِيْ مَكَامُ بُو لِيْنِ اَيْتُو فَوْنُ بَرَّ فَوْنُ دِيْعَانُ دَا تَعْلُ كَعَلَا مُحَمَّدٍ رَأْسُوَلِ اللّٰهِ  
 صَلَاةِ اللّٰهِ عَالِيْهٖ وَسَلَامٍ سِيْفِيْرِيْنِ كَهِيْدَا لَهٗ رَا حَا حَا يَمِيْنِ اَيْتُو مَالِيْنِ اَيْتُو اَلُوْ بُو لِيْنِ  
 اَيْتُو فَوْنُ دَا تَعْلُ مِيْنِ جُوْ كَدْبَةِ اللّٰهِ سَلَّةِ سُوْدَا هِ مَكَامُ بُو لِيْنِ اَيْتُو فَوْنُ دَا تَعْلُ كَا تَأْسِيْبِ  
 بُو كَيْتِيْ قُوْدَا يَمِيْنِ اَيْتُو تَارِ هِيْنِيْنِ دِيْ كَلِهٖ نِيْنِ مُحَمَّدٍ رَأْسُوَلِ اللّٰهِ مَكَامُ بُو لِيْنِ اَيْتُو فَوْنُ مِيْنِ كَهِيْدَا  
 دَوَا كَلِيْمَا شَهَادَةِ دِيْمَالِيْنِ بُو نِيْتِيْنِ اَشْهَدُ اَنْ لَّا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَ اَسْمُهُ اَنَّ مُحَمَّدٌ رَسُوْلُهُ  
 اَللّٰهُ مَكَامُ سَلَاةِ قِيْرَاةِ سِيْفِيْرِيْنِ دَا رِيْعَالِ مِيْنِ سِيْعُوْ تِيْدَا لَهٗ فِيْرِيْنِ جَاهِلِيْهِ تُوْ هَا هِيْنِ  
 مُحَمَّدٍ رَأْسُوَلِ اللّٰهِ اَيْتُو اِدَا فَوْنُ سَكَا لِيْنِ سَا نَا لِيْرِيْنِ اَتَا كُوْ تَا اَلِيْنِ مَكَامُ بُو لِيْنِ اَيْتُو فَوْنُ مِيْنِ  
 حَا دِيْ كِيْنِ دِيْرِيْنِ لَهٗ كَهِيْدَا مَكَامُ بُو لِيْنِ اَيْتُو فَوْنُ مَسُوْ قَلَّةِ كَلِمِ تَا عِيْنِ بَا حُوْ مُحَمَّدٍ

Triologi - Seabersih - Bersah Tuahid, Satringgi - tinggi ilmu Pengetahuan, Sepandai-pandai Siaah



MAJELIS TAKLIM XXXV SYARIKAT ISLAM  
 Tanggal: 16 - 22 Oktober 1991, di Wisma Haji Pondok Gede, Jakarta

اَيْتُو مِيْنِ دِيْعَانُ كُنْ  
 سَكَا لِيْنِ سِيْفِيْرِيْنِ سُوْدَا  
 كِيْدَا مُحَمَّدٍ رَأْسُوَلِ اللّٰهِ  
 اَيْتُو مَالِيْنِ اَيْتُو هِيْ  
 يَمِيْنِ تِيْدَا لَهٗ بَرَّ كُوْ اِسْمَا  
 كَا تَأْسِيْبِ هَا مِيْنِ فَوْنُ  
 اِلَاةِ مَكِّيْ مُحَمَّدٍ  
 هِيْعِيْنِ لَالُوْ مُحَمَّدٍ رَأْسُ  
 لَالُوْ سَمِيْعِيْنُ دَوَارِ  
 قَلَّةِ كَا تَأْسِيْبِ بُو كَيْتِيْ  
 كِيْدَا عَدُوْ دَا اَيْتُو هَالِيْ  
 مِيْنِ اَيْتُو مَكَامُ بُو لِيْنِ فَوْنُ

راسوله الله يبع كانا مكاله امر فولا ايا كفاك تاغن باجو كير لاله بولن ايتو  
 ثم باله كن دير بيت سيباله لاله كما سدره بقدان سيباله لاله كما غمره بباله لاله تاك  
 كفاك لاعتن بولن ايتو فون بيه سموله سيفير تي ساديا سالا با تيار اير سالا  
 هان ديتان سالماه مكاين محمد راسوله الله فون نور كن له دامر من اناسه بولن تو  
 بايبه ايتو سيفير تاديتان من بيه دان عابسه دان ابو طالين دان بكيلا على دان ديتان  
 سكره راجا دان اوراع باسار سكرين دان راعيه لكيجيلا دان باسار تيار دان هولا  
 سكرين بيه هي مفون له ماشهور افا كن موعا انرا هاجا امين الله ايتو مكا كمان اسجار  
 بيه ايتو مالليكه ارافون مانا مفسود ببع تله كيتا مينيا ادا كن كفاك با ايتو سكرين تله  
 دي ادا كن سكرين راع افا له بيا جار ايتان اسكرين هار سه له كيتا سكرين في حان كن له  
 ان ديا بار اع ببع تله دي بار تان دي هو فان مانا كيتا سكرين مانا سياتا هو اديتان  
 سكرين هولا محمد امين الله زي احير في امر امن دان مفا هو له سكرين ايتو هار سه له  
 كيتا مينور ده كيتا افا بيلك ديك بيلار اله ليه ابو حاهيله في كيتان راجا حاهين لاله

بيت كاتاهين توار  
 دامر فدا اسكرين  
 مالليكه ايتو هو  
 سوه فايا كيتا اهليل  
 كفاك كاهين سكر  
 بيه ايتو مالليكه  
 كفاك فان راجا  
 ميتا حار ده افا  
 ان لاله لاله لاله  
 ايتو حاهين له ماء  
 لبس ايتو حاهين  
 دان مانا تان دان  
 ليتان ابو حاهيله

MAJELIS TAAKIM XXXV SYARIKAT ISLAM  
 Tanggal: 16 - 22 Oktober 1991, di Wisma Haji Pondok Gede, Jakarta

بيت كاتاهي تونكو شاه عالم بيتاف كه تها انكوفير جايان اكن او راجح فينا نه دان صباه  
 دامر فينا حقه كه مانت اينور افا نه دريفا غليله بابون اينومكا كاتار اجاحايين اينور  
 مالليغ اينور هي اينور جايه فير بهاه له اوليه من بيره له بون اينور اناغ كفال من  
 سوه فاي كيتاه ليه هاه من جمار اهو اينور حيطو محمد امبول لله اينور فير بهان هه اناغ  
 كفال كهي سكالين فون ماليمه حياهه افا بيك ديه ينام اينور جايه كاتار اجاحا  
 بين اينور مالليغ ديمالين اينومكا اينور جايه فون اوله مر له لاله ايا فير كهي ديم  
 كفال فون اجاحايين اينور مالليغ اينومكا ديان قاره كاله انا ما محمد مر اسوله لله فون  
 مي انا حمار دوه كلمه شهاده كفال اجاحايين اينور مالليغ اينور ديمالين بونيت شهاده  
 ان لاله اذ الله واشهد اننا محمد مر اسوله لله مكار اجاحايين اينور مالليغ فون  
 ايقار له ما انا حمار دوه كلمه شهاده سير تامسوه انا اينور ديمالين تها  
 ليسب اجاحايين فون يار ديمالين سكاله رعيه انا فون كاله رويان او راجح باسا  
 دان مانت دان هه لبالغ ديلام نيكر ميكه سكالين ماسوه انا اينور له ما  
 ليان اينور جايه حوه كاله ديمالين سكاله فون كاله رويان تها ماسوه انا اينور

Terbitan : Sabersih - Beksih Tahkid, Satinggai - Tinggi Urua Pengajaran, uan, Sapanjai-pandai Siaasih



MAJELIS TAAHUKIM XXXV SYARIKAT ISLAM  
 Panitia Nasional  
 Tanggal: 18 - 22 Oktober 1991, di Wiyana Haji Pandak Gedeh, Jakarta

لاله بون اينور  
 كما غريب لاله نا ايك  
 اسلا با تيار اينور سلا  
 دامر انسانه بونيت فون  
 دان بيكاه علم دان ديمالين  
 ن باسا تها دان موه دا  
 ه اينومكا كاتار اجاحا  
 كفال با اينور سكالين لله  
 سكالين فير جايان له  
 انا سياهه اديان  
 كفال ني انا ريس له  
 بان اجاحايين لاله

لم يسئله ابي محمد رسول الله فون كيمباي له فون لئ كره ما هيا ديغان دي اير يئكن  
 سي فون كاله ربات ايو سيكالي ديغان سيوا لاجييات دان بي اجا حايبي ايبو مالليك فون  
 سي تاميثير يئكن محمد رسول الله ايو فون لئ كره ما هيا مكار اجا حايبي ايبو مالليك  
 فون بي فاليغله كيمباي كره ما هيا ديغان سيكالا لوراع باسار 2 دان سيكالا نيتي 1 دان سا  
 كلا هيا لئغ دان مر عيباه سيكالي دان فون كاله ربات ايو محمد رسول الله فون فير كيه له فون لئ  
 ميغاننار كره اجا حايبي ايبو مالليك كيمباي كره ما هيا ايو نيهلن ما ابا يله ساو فون  
 ما هيا مكار ايغله له ايا كن انا فبا ايو نيار اير كالي دان نيار اير تاغ مكار اجا حايبي ايبو  
 مالليك فون بي كاتا كفا سي 1 تاغ مان نيتي 1 دان الله كالي سيوان ماقصودا كو كفا محمد  
 رسول الله ايو حيا سيونكوه با محمد رسول الله ايو حيا ماننا بي ما هيا لئ كره اكو بي كره  
 انا فكو ايو نيار اير كالي دان نيار اير تاغ سي 1 فاما نيو سيان بايقه ماليك اكو هيا لئ  
 ميغاننار كن انا فكو ايو كفا محمد ايو الله ميغاننار اكو كالي دان تاغ انا فكو ايو اجا حايبي  
 ايبو مالليك فون ميغور هكي سيوناع مان نيتي با هيا انا فبا ايو كفا محمد رسول الله  
 اللقيصه مكار ديچار يير كن اوليه يغ افون چار يير ايو ميغور مالعنكة چير يلا كفا  
 محمد رسول الله هيا اير مان الله سيون حنا هو انا فكو ايو كفا محمد رسول الله صله لله

عاليه وسلم سيه  
 ايو سيونكوه كاله ربات ايو سيكالي ديغان سيوا لاجييات دان بي اجا حايبي ايبو مالليك فون  
 انا فبا ايو نيار اير  
 بي كالي دان نيار اير  
 مكا سيونكوه لئ  
 سئله سيدها چير  
 لكحاضره الله  
 ايو ايو اجا حايبي اير  
 ايو سيوناع انا ف  
 محمد رسول الله  
 سيونكوه ديوار اكو  
 انا فكو ايو نيار اير  
 فون ديوار له سي  
 مكا سيونكوه

MAJELIS TAHKIM XXXV SYARIKAT ISLAM  
 Panitia Nasional  
 Penanggalan: 16 - 22 Oktober 1991, di Muzium Haji Pondok Gede, Jakarta



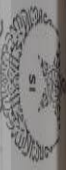
من جاحريين ايمنوم اللين تله دي ليهه انانقبا ايتو تله دي فير نايه موكه الله تعالى  
 كيمباي كاتي راعني لكه لمكاه مر جاحريين فون تار لاله حيران ان موع جاره محمد  
 من سوال لله صل الله عليه واسلم ديغان بير فاليتو سيرة ديغان فوج جاب امين  
 كوله محمد من سوال لله صل الله عليه واسلم ديغان بير خافير كتان مر جاحريين  
 ايمنوم اللين ايتو دان مهبانار كونه محمد من سوال لله صل الله عليه واسلم ايتو ني احيرت  
 مان دان كيكالسيه الله تعالى ديغان سيبانار بيت نار دان ماه كو تاسه كالا بي دان فون  
 هوللو سوكالا بي اذان فانسليف سوكالا بي اذان كاسو در احان سوكالا بي اذان باراج افاكه  
 دان باسكalin جاري بالكو مشه لان مكنر اس جاحريين ايمنوم اللين ايتو فون ميديا كيني  
 تامباه اتاكوه اذان كفار حله انبا سيرة ديغان ياقين هاهي كولا ني محمد من سوال لله صل  
 سدر تامبور في ميغان تار كن بير فاله كدياه دار فو اما لسك دان فيراق ديغان بير فا  
 فكا جان يع اينكه اسيفو لوه اوراغ كاتي اذان سافولو اوراغ فير يمهون ميغان تار كن

هه ياه كولا مح  
 كه اذافان محمد  
 كتايا جونا جوت  
 اللين ايتو كواها  
 جونا جونا عنك  
 كولا ياه فير س  
 ايتو مال لسك فون  
 خيره سر امان دان  
 ماقصود ها مبابير  
 جاحريين ايمنوم اللين  
 تالومر اذان مزايون  
 الله تعالى ني اح

MAJELIS TAHKIM XXXV SYARIKAT ISLAM  
 PANITIA NASIONAL  
 Tanggal: 15 - 22 Oktober 1991, di Wisma Haji Pondok Gede, Jakarta



هاء يا هكفلا محمد بن رسول الله سؤله سؤراه داع هكف يا ه في سؤماها  
 كهذا فان محمد بن رسول الله مكاله في سؤماها ايسر فون سيرا يات  
 كذا يا هكفلا محمد بن رسول الله هكف يا ه في سؤماها ايسر فون سيرا يات  
 ليثت ايسر فون سيرا يات هكف يا ه في سؤماها ايسر فون سيرا يات  
 حوايا حوايا حوايا حوايا حوايا حوايا حوايا حوايا حوايا حوايا حوايا حوايا  
 هكف يا ه في سؤماها ايسر فون سيرا يات هكف يا ه في سؤماها ايسر فون سيرا يات  
 ييسر فون سيرا يات هكف يا ه في سؤماها ايسر فون سيرا يات هكف يا ه في سؤماها  
 ايسر فون سيرا يات هكف يا ه في سؤماها ايسر فون سيرا يات هكف يا ه في سؤماها  
 ايسر فون سيرا يات هكف يا ه في سؤماها ايسر فون سيرا يات هكف يا ه في سؤماها  
 ايسر فون سيرا يات هكف يا ه في سؤماها ايسر فون سيرا يات هكف يا ه في سؤماها  
 ايسر فون سيرا يات هكف يا ه في سؤماها ايسر فون سيرا يات هكف يا ه في سؤماها  
 ايسر فون سيرا يات هكف يا ه في سؤماها ايسر فون سيرا يات هكف يا ه في سؤماها  
 ايسر فون سيرا يات هكف يا ه في سؤماها ايسر فون سيرا يات هكف يا ه في سؤماها  
 ايسر فون سيرا يات هكف يا ه في سؤماها ايسر فون سيرا يات هكف يا ه في سؤماها  
 ايسر فون سيرا يات هكف يا ه في سؤماها ايسر فون سيرا يات هكف يا ه في سؤماها



MAJELIS TAKLIM XXXV SYARIKAT ISLAM  
 Panitia Nasional

Terlogi : Sabarrudin - borrah Tahmid, Salinggi - tinggi Ilmu Ponggetahuun, Sepandai Pandai Silasah

وهو موكته الله تعالى  
 في معجزة محمد  
 فان فون سيرا  
 كذا ان سؤماها  
 سؤله ايسر فون سيرا  
 كذا سؤله ايسر فون سيرا  
 ايسر فون سيرا ايسر فون سيرا  
 ايسر فون سيرا ايسر فون سيرا  
 ايسر فون سيرا ايسر فون سيرا  
 ايسر فون سيرا ايسر فون سيرا  
 ايسر فون سيرا ايسر فون سيرا  
 ايسر فون سيرا ايسر فون سيرا  
 ايسر فون سيرا ايسر فون سيرا  
 ايسر فون سيرا ايسر فون سيرا

احمر من امان دان كسود اهت نبي دان كها ايغ له يبع تن لاييه دان فدا  
 سكل سيد اغ نبي دان ناما كها له يبع تن سيبه ديتان ناما الله سيد  
 حانا هو اتعال دان فدا سكل فينولا غيه دان فينولا سيمر دان يبع تن  
 سوبه فدا يبع تن سيب ديمالك يوت لايه الله محمد رسول الله يبع  
 مولانا ديسوبه اوليه سكل ما ليك دان ما سمر يفا دانغ كما غريب دان دنيا  
 ساقية احمر فايو سكال ايو تن سوبه ناما كها ديتان ناما الله عن و احلال ديم  
 كيف يوت لايه الله الله محمد رسول الله نبي مولانا يبع تن ديتان ناما الله سيد حانا  
 هو اتعال ايو فدا كها كها ميغانا كها يبع تن سيبه نبي احمر من امان  
 دان كسود الله نبي مكساك محمد رسول الله هو احمر من امان اييه ماليك يبع تن  
 ساقا فير حيا كنيو فدا دان مينوره كها كها ديتان سوبه ناما الله  
 سيد هو اتعال ان ديماسوقن كلالم سيمر دان بارغ ساقا فير حيا  
 حيا كنيو حيا كنيو فدا دان حيا كنيو فدا دان يبع تن لله ديتان  
 كن الله سيد حانا هو اتعال كها كها ايو يبع تن سوبه ناما الله سيد  
 حانا هو اتعال دان فدا سكل فينولا غيه دان فينولا سيمر دان يبع تن  
 سوبه فدا يبع تن سيب ديمالك يوت لايه الله محمد رسول الله يبع  
 مولانا ديسوبه اوليه سكل ما ليك دان ما سمر يفا دانغ كما غريب دان دنيا

ديما سوقن ان  
 سيب سانبه يبع  
 فدا نبي مولانا  
 سيد ياكتابا اي  
 دان و ايو دان  
 دان فدا هو لوس  
 دان فدا يبع تن  
 دان سوبه ناما الله  
 دان سوبه ناما الله  
 دان سوبه ناما الله  
 دان سوبه ناما الله  
 دان سوبه ناما الله

MAJELIS TAHKIM XXXV SYARIKAT ISLAM  
 Tanggal: 18 - 22 Oktober 1991, di Wkang Kapu Pandak, Cendek, Jakarta

ديماسوقك الله تعالى كلام نامر كايغ ديبواه سبكاله ديغان مارا سائيه  
 سيقسايه يايغ تيار ادا فله ميدور يامكار اجا حايي ايسنه ماليك  
 فون بر من لكون له كفا محمد مر اسوله الله هيدن فكمباله قولع كرمهاها  
 سير يا كتبا ايتو يا حون حون عن كرمه ادا له كرمهاها حاديلع كرمهاها  
 دان مر ايسر دان تارو ديغان سوه علهها حون حون حون ايسر ايسر امان  
 دان فلهها سوكايه ني 2 دان كسور اهان سبكاله ني ادا ما هكوت سبكاله ني 2  
 كان او مراع ييغ امفون چار ييغ ائنه كرا حايي ايسنه ماليك ييغ كان ديغان  
 محمد مر اسوله الله مكاله حايه ايتو ادمي ني 2 ادا ميد ييغ ادا مر يايه  
 رومه محمد مر اسوله الله افايله ديديغ اولى ايتو حايه سبكاله فير كانان  
 مر ايتو مكاله سوله هار فان يايغ حايه ديغان سبكاله فير كراهه يايغ تيار  
 فير حايه ااي ديغان ماسه عولا ياماسيغ اقولع كرمهاها ميلا يايغ ديغ تيار اها ايا فورا  
 لاي كرمهاها سوره ييغ حون حون ديغان حايي ايسنه ماليك ايتو ني 2 هههه مكاله حايه  
 مر ييغ كن اوليه او مراع ييغ امفون چار ييغ ايتو ييغ سبكاله حايه ييغ ايتو ييغ

Transkrip : Sabarsyah - daerah Tounid - Setringgi - unguj lina Pengantahun, Sependal-pandai Siaah



MAJELIS TAKLIM XXXV SYARIKAT ISLAM  
 Panitia Nasional  
 Tanggal: 16 - 22 October 1981, di Wisma Haji, Pondok Darul-Hikmah

لاييه داره فله  
 ناما الله سوبو  
 سوره كان ييغ تير  
 لايه اسوله الله ييغ  
 ييغ كرامت ييغ داره فله  
 لايه عن اوله حاد ديم  
 ناما الله سوبو حانا  
 ييغ حون حون امان  
 ييغ ايسنه ماليك ييغ  
 ييغ علهها مكاله الله  
 ييغ سبكاله حايه  
 ان ييغ تله ديغور  
 هههه ييغ ايتو كن

حِكَايَةُ بَيْتِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي تَيْبَةَ أَوْلِيَةِ الْبُرْجَانِيَّةِ  
 كَفَلَتْ رَجُلًا حَائِثًا مِنْ بَيْتِ النَّبِيِّ عَلَيْهِ السَّلَامُ فَلَمَّا جَاءَهُ دَانَ تَبَاؤُنَ سَكَلِيْنِ أَيْتَاهُ بِأَعْيُنِهَا فَمَلَأَ  
 فِي سَفِيْرٍ تَبَاؤُنَ كَلَامًا مِنْ حَائِثٍ أَيْتَاهُ فِي سَفِيْرٍ تَبَاؤُنَ سَلَاةً سَعِيْدَةً  
 هِيَ دُونَهَا أَيْتَاهُ سَمْعُورِيَّ بْنَ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ تَبَاؤُنَ تَبَاؤُنَ الْمَيْمَنَةِ  
 كُنْتُ كَمَا حَيَّتْ دُونَهَا دَانَ حَائِثٍ تَبَاؤُنَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 سَمِعْتُهُ قَدْ كَلَّمَ فِي قِيَامَةِ دَانَ لَأَنَّ النَّاسَ يَكْفُلُونَ لَهُ الرَّحْمَ يُعْمَلُ مَا جَاءَ فِي تَبَاؤُنَ مَعَهُ جَارَهُ حَائِثًا  
 عَنْ لَدَيْسَابِ كَلَّمَ دَانَ دُونَهُ كُنْتُ سَفِيْرٍ تَبَاؤُنَ حَائِثٍ أَيْتَاهُ الْمَيْمَنَةَ كُنْتُ قَدْ كَلَّمْتُهَا  
 مَعَهَا كَانَتْ فَاتَا حَائِثٍ أَيْتَاهُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعْتُهُ تَابِعًا كُنْتُ دَانَ  
 سَمِعْتُهُ حَائِثًا تَبَاؤُنَ حَائِثٍ دَانَ إِيمَانَ دَانَ فَلَ كَلَّمَ هُوَ سَمِعْتُهُ كَلَّمَ مَا فِي دَانَ لَمْ  
 سَمِعْتُهُ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَاتَا حَائِثٍ الْأَحْضَارِ الْأَيْتَاهُ  
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَائِثٍ حَائِثٍ مُحَمَّدٌ وَعَلَى إِلَيْهِ وَالصَّحَابِيَّةِ الْجَمَاعِيَّةِ بِرَبِّ  
 حَامِلِيْنَا أَحْمَرَ حَيْمٍ أَمِيْنٍ يَا رُبَّ الْعَالَمِيْنَ إِنَّهُ تَسْمُوْهُ



MAJELIS TAAHUKIM XXXV SYARIKAT ISLAM  
 Panitia Nasional  
 Tanggal: 16 - 22 Oktober 1991, di Widyadarmas Majlis Ponderok Gedeh, Jakarta



# BAHASA dan KESUSASTRAAN

SERI CHUSUS

No. 3 / 1968



*diterbitkan oleh :*

DIREKTORAT BAHASA DAN KESUSASTRAAN  
DITDJEN KEBUDAJAAN  
DEPARTEMEN P. dan K.  
D J A K A R T A

hal. 1. (1a.)

Bismi'llāhi 'r-Rahmāni 'r-Rahīm, wa bihi nasta'īnu bi'llāhi 'alā ini HIKAYAT TATKALA BULAN BELAH DUA.

Sekali peristiwa maka Rasulullah s.a.w. -pun menghimpunkan segala keluarganya dan mamanya sekalian. Maka dia diajarkannya syahadat, demikian bunyinya: "Asyhadu an lā ilaha illa'llāh, wa asyhadu anna Muhammadan Rasulu'llah." Maka sekalian mereka itupun berhimpun kepada Rasulullah. Setelah sudah sekalian mereka itu masuk agama Islam dan mengucapkan kalimah syahadah. Setelah sudah, maka masing2 kembali ke rumahnya.

Adapun di dalam orang banyak itu, Zubair dan Abas pun berjalanlah ke pekan. Maka ia bertemu dengan Abu Jahil a.l. di pekan. Maka Abu Jahil pun bertanya kepada Zubair dan Abas: "Dari mana tuanhamba datang?"

Maka menyahut Zubair dan Abas: "Kami ini datang daripada Rasulullah s.a.w. Maka sekarang ini Nabi Muhammad Rasulullah menghimpunkan segala keluarganya dan mamanya dan sekalian mereka itu seperti Abu Bakar as-Sidik r.a.h. dan Umar ibn Hatal r.a.h. dan Uthman ibn Affan r.a.h. dan Ali ibn Abi Talib r.a.h. diajarkannya syahadat; dan ia mengatakan dirinya khataman-Nabi

hal. 2 (1 b.)

dan penghulu sekalian Nabi dan mahkota segala Nabi. Itulah wartanya<sup>3</sup> di kampung di Hadjarnya."<sup>4</sup>

Setelah itu, maka Abu Jahil a.l.A. mendengar katanya Zubair dan Abas demikian itu, maka hatinya Abu Jahil pun terlalu sangat sakitnya, seperti hancur luluh rasanya mendengar wartanya<sup>3</sup> itu. Maka segeralah ia pulang kerumahnya, bersalin kain baju yang baik2. Maka Abu Jahil pun pergi menghadap kepada Raja Janu Malik.

Maka berdatang sembah Abu Jahil kepada Raja Janu Malik, demikian sembahnya: "Wah Mahkota Arab, ada warta ajaib. Sekali2 hamba mendengar warta<sup>3</sup> Muhammad itu, ia mengatakan dirinya Nabi akhir zaman. Maka segala kita itu, orang tuamu, dicerahnya oleh Muhammad yatim itu di hadapan Abu Talib itu.

Maka sekarang ia mengatakan dirinya khataman-Nabi dan junjungan segala Nabi dan mahkota sekalian Nabi dan penolok sekalian Nabi. Adapun akan Nabi yang dahulu2 kala itu turun-temurun ada dengan tandanya."

Maka bersabda Raja Janu Malik kepada Abu Jahil: "Apa bicara kamu sekarang akan Muhammad yatim itu?"

Maka kata Abu Jahil a.l.A.: "Adapun Nabi yang dahulu2 kala sekalian turun-temurun ada dengan tandanya dan mukjizatnya.

Bermula akan Nabi

hal. 3. (2 b.)

Musa, tongkatnya menjadi naga dan cerpunya menjadi kals; itulah akan tandanya. Dan Nabi Isa mentakbir kata2 dengan dia sekalian<sup>5</sup>; itulah akan tandanya Nabi. Dan Nabi Dawut, tatkala ia sembahyang, maka sekalian pohon ia sujud dengan dia; itulah akan tandanya Nabi. Dan Nabi Nuh, bahtera diterbangkan malaikat ke darat; itulah akan tandanya. Dan Nabi Ibrahim dibuangkan oleh Namrud ke dalam api, tiada ia hangus; itulah tandanya Nabi.

Dan akan Muhammad yatim Abu Talib itu, ia mengatakan dirinya Nabi akhir zaman dan khatam an-Nabi dan makam sekalian Nabi dan mahkota sekalian Nabi dan makdum sekalian Nabi dan junjungan segala Nabi dan penghulu segala Nabi sekalian."

Maka bersabda Raja Janu Malik kepada Abu Jahil: "Hai, Abu Jahil, apa bicaramu sekarang akan Muhammad yatim itu?"

Maka berdatang sembah Abu Jahil: "Ya Tuanku<sup>9</sup> Syah Alam, adapun bicara patik ini, esok hari baiklah Tuanku berangkat ke padang Abu Talib, serta orang besar<sup>2</sup> dan segala orang<sup>2</sup> kaya-kaya dan rakyat sekalian mengiringkan Tuanku ke padang Abu Talib. Maka sekaliannya terhimpun: orang<sup>2</sup> besar<sup>2</sup> dan orang kaya-kaya dan rakyat sekaliannya. Maka Tuanku memberi titah. Maka patikpun menyahut titah Tuanku itu."

#### halaman 4 (2 b.)

Hatta, maka haripun malam. Setelah sudah hari siang dari pagi<sup>2</sup> hari, maka Raja Janu Malikpun berangkat ke padang Abu Talib. Maka diiringkan oleh segala orang besar<sup>2</sup> dan orang kaya<sup>2</sup> dan rakyat sekalian mengiringkan Raja Janu Malik. Maka penuhlah padang Abu Talib itu dengan gajah, kuda dan onta dan manusia sekalian.

Maka tatkala itu Baginda Abu Bakarpun melihat pada Raja Janu Malik berjalan dengan rakyat dan orang<sup>2</sup> kaya<sup>2</sup> dan orang besar<sup>2</sup> sekalian berjalan. "Apa gerangan kerjanya Raja Janu Malik itu berangkat ke padang Abu Talib." Maka Baginda Abu Bakarpun berpikir di dalam hatinya: "Baiklah aku pergi kepada Rasulullah memberitahu junjunganku." Maka Baginda Abu Bakar nasdikpun<sup>10</sup> berjalan ke rumah Rasulullah, memberitahu junjunganku<sup>11</sup> s.a.w.

Setelah sampai, maka segeralah ia tegur<sup>12</sup> oleh Rasulullah: "Hendak ke mana Tuanhamba?"

Maka dijawab Baginda Abu Bakar: "Ya Rasulullah, hamba datang ini hendak memberitahu junjunganku akan Raja Janu Malik dan segala orang besar<sup>2</sup> dan orang kaya<sup>2</sup> dan Abu Jahil dan sekalian manusia pergi ke padang Abu Talib itu; apa gerangannya maksud Raja itu?"

Maka sabda

#### hal. 5 (3 a.)

Rasulullah kepada Abu Bakar Sidik: "Hai, Abu Bakar Sidik, pergilah Tuanhamba ke padang Abu Talib itu mendengarkan khabar Raja itu, apa kehendaknya."

Maka Baginda Abu Bakarpun pergilah ke padang Abu Talib itu, lalu menghadap kepada Raja Janu Malik. Maka tatkala itu Abu Jahilpun ada berdiri melihat kepada<sup>13</sup> orang banyak itu. Maka dilihatnya ke kanan dan ke kiri di dalam antara orang sekalian itu datang mengiringkan Raja itu, melainkan bangsa Hayim jua yang tiada datang mengiringkan kepadanya.

Maka Abu Jahilpun berdatang sembah juga kepada Raja Janu Malik, demikian katanya: "Wah Mahkota Arab, adapun segala isi negeri Mekah semuanya datang mengiringkan Tuanku, melainkan bangsa Hasyim juga yang tiada datang mengiringkan Tuanku. Adapun pada bicara patik akan segala bangsa Hasyim itu baik juga akan Tuanku suruh panggil ke padang. Suruh seorang hulubalang."

Maka Rajapun menyuruh seorang hulubalang pergi memanggil kepada segala bangsa Hasyim, seperti Abas dan Abu<sup>14</sup> Talib dan Hamzah dan Ali.



Bermula Ali itu tiga bersaudara. Seorang namanya Atik dan kedua Jakfar namanya. Adapun Ali itu kerjanya<sup>15</sup> meluaskan jalan agama Islam. Maka sekalian itupun

hal. 6 (3 b.)

datang ia pergi ke padang itu. Setelah sudah datang Abas dan Abu Talib itu, duduklah ia di tanah. Setelah itu dilihatnya oleh Raja, maka Rajapun segeralah ia menyuruh seorang mengambil kursi yang baik. Kemudian maka disuruh oleh Raja duduk segala bangsa Hasyim.

Maka Raja berkata: "Duduklah tuan<sup>2</sup> di atas kursi itu, karena bangsa Hasyim itu terlebih besar daripada bangsa yang lain dan bangsa kami."

Maka segala bangsa Hasyim itupun duduklah di atas kursi itu.

Setelah sudah duduk, maka Raja Janu Malikpun bertanya kepada Abas dan Abu Talib, demikian katanya; "Wah Arab<sup>16</sup>, anak keponakan Tuanhamba Muhammad namanya, ia mengatakan Nabi akhir zaman. Telah dirinya masyhur-lah namanya di dalam tanah Arab ini, melainkan Allah s.w.t. juga yang' terlebih daripada sekalian alam. Maka di dalam tanah Mekah ini akan anak keponakan Tuanhamba, konon ia mengatakan dirinya khatam an-Nabi dan junjungan segala Nabi sekalian.

Janganlah apa kiranya kita, orang tua<sup>2</sup> ini dicerca<sup>2</sup>nya<sup>17</sup> oleh dia.

Adapun akan sekalian Nabi yang dahulu<sup>2</sup> kala itu semuanya ada dengan tandanya. Adapun anak keponakan Tuanhamba ia menjadi Nabi, apa tandanya? Bermula akan Nabi yang

hal. 7. (4 a.)

dahulu<sup>2</sup> kala ada dengan tandanya, seperti Nabi Ibrahim tatkala dibuang oleh Namrud ke dalam api, tiada ia hangus; itulah akan tandanya. Dan Nabi Nuh itu, bahtera diterbangkan oleh malaikat ke darat; itulah tandanya. Nabi Allah Dawut itu tatkala ia sembahyang, maka segala pohon kayu serta ia sujud; itulah tandanya. Nabi Allah Isa itu mentakbir kata-kata dengan dia; itulah tandanya Nabi. Dan Nabi Allah Musa itu, tongkatnya menjadi naga dan cerpunya menjadi kala; itulah akan tandanya Nabi.

Sebermula anak keponakan Tuanhamba itu apa tandanya, maka ia mengatakan dirinya menjadi Nabi dan mahkota sekalian Nabi dan junjungan sekalian Nabi dan makam sekalian Nabi dan makdum segala Nabi.

Bahwa jikalau ada seperti yang demikian itu, ada dengan tandanya ia menjadi Nabi, maka kita percaya ia Nabi akhir zaman, karena segala orang yang besar<sup>2</sup> dan orang yang kaya<sup>2</sup> sekalian yang ada di tanah Arab ini terlalu belas hatinya akan anak keponakan Tuanhamba. Adapun jikalau boleh ia menunjukkan mukjizatnya kepada hamba sekalian, maka hamba sekalian maulah menurut katanya, dan jikalau tiada boleh seperti yang demikian itu, maka hambapun sediakan kencing onta dan kencing kuda, aku suruh

hal. 8. (4 a.)

cucurkan di atas kepalanya, dan mukanya aku suruh sapukan kapur dan harang."

Setelah Raja Janu Malik bersabda kepada khodja Abas dan Abu<sup>18</sup> Talib yang demikian itu, maka segala bangsa Hasyim sekalianpun berdiam.<sup>19</sup>

Maka adalah di dalam antara bangsa Hasyim itu, maka Baginda Alipun menyahut katanya<sup>21</sup> Raja Janu Malik itu, demikian katanya Baginda Ali: "Hai Raja, apa kehendakmu akan Muhammad? Baiklah Tuan Raja suruh panggil akan Muhammad itu, apa katanya pada sekalian ini takut Muhammad melihat orang banyak ini."<sup>21</sup>

Maka Raja Janu Malikipun menyuruh panggil Nabi Muhammad s.a.w. kepada seorang hulubalang. Maka yang hendak pergi memanggil itu lakunya tiada membilangkan orang lakunya.

"Kalau<sup>2</sup> ia pergi kepada Rasulullah s.a.w. kurang bahasanya dan besar mulutnya; karena aku lihat akan hulubalang sumbang lakunya, tiada membilangkan orang samanya laki<sup>2</sup>; <sup>22</sup> karena Muhammad itu ada pada rumahnya Siti Khatijah." Maka kata Baginda Ali kepada hulubalang itu: "Hai hulubalang, jikalau engkau memanggil Muhammad itu, jangan kamu dengan marahmu, karena junjunganku itu duduk di rumahnya Siti Khatijah dengan bibih kita. Karena adatnya orang memanggil samanya orang itu

#### hal. 9. (5 a)

hendaklah dengan lemah lembut, tiada dengan kasarannya<sup>23</sup> dan kelebihan."<sup>23</sup>

Demikian katanya Baginda Ali: "Hai hulubalang ..." itu, maka kedengaran kepada Abu Jahil a.l.A. Maka kata Abu Jahil kepada hulubalang itu: "Hai, hulubalang, jikalau engkau pergi memanggil Muhammad yatim Abu Talib itu, jikalau ia membesarkan dirinya, segera engkau sentak

rentan<sup>24</sup> bawa ia kemari. Tiadalah ia tahu dan tiadalah ia mendengar khabar Raja segala Arab datang ke padang! Anak siapakah ia, maka tiada datang kemari?"

Setelah sudah Baginda Ali mendengar katanya Abu Jahil yang demikian itu, maka berkata Baginda Ali: "Apa dosanya Muhammad itu, maka engkau suruh sentak rentan<sup>24</sup>. Adakah ia berhutang kepadamu atau kepada ibu bapamu? Jikalau tiada terbayar utangnya, itulah yang harus disuruh sentak

rentan<sup>24</sup>; karena adat segala Raja<sup>2</sup> itu memanggil orang hendak<sup>25</sup> dengan hormat jua."

Setelah itu Raja Janu Malikipun mendengar kata Baginda Ali berbantah<sup>2</sup> kepada Abu Jahil, kedengaran kepada Raja. Maka Raja Janu Malikipun berkata kepada hulubalang itu: "Hai hulubalang, engkau dengar kata Baginda Ali; jangan engkau dengarkah kata Abu Jahil itu!"

Maka hulubalang itupun berjalan pergi ia ke kampung Siti Khatijah

#### hal. 10 (5 b.)

dengan kebesarannya, dan kelakuannya tiada membilangkan samanya laki<sup>2</sup> sekalian, dan tiada sopan kepada manusia. Setelah hampir hulubalang itu kepada kampung Siti Khatijah<sup>26</sup>, maka tatkala itu Siti Khatijahpun<sup>28</sup> ia lagi bermain<sup>2</sup> di halamannya. Maka dilihatnya oleh Siti Khatijah seorang laki<sup>2</sup> mengendara kuda hendak masuk ke kampung kita<sup>27</sup>, lakunya perkasa, tiada membilangkan orang laki<sup>2</sup>.

Maka Siti Khatijahpun segeralah naik ke rumah, serta ia berdatang sembah kepada Rasulullah, demikian katanya Siti Khatijah: "Ya junjunganku, ada seorang laki<sup>2</sup> mengendara kuda masuk di kampung kita itu, lakunya tiada membilangkan orang dan sama laki<sup>2</sup>. Dengan kebesarannya ia datang masuk di kampung kita ini, hamba lihat."

Setelah itu, maka Rasulullahpun segeralah turun pergi, didapatkan hendak melihat kelakuan hulubalang itu.

Hatta, maka hulubalang itupun sampailah ia kepada kampung Siti Khatijah.<sup>26</sup> Ketika itu Rasulullah s.a.w. -pun ada berdiri di pintu. Setelah itu, maka terlihat kepada muka hulubalang itupun terlihat kepada muka Rasulullah s.a.w. Maka hulubalang itupun segeralah turun dari atas kuda.

hal. 11 (6 a)

Maka lalu ia berlari<sup>27</sup> datang sujud pada kaki Rasulullah s.a.w. itu.

Setelah itu, maka bersabda Rasulullah kepada hulubalang itu: "Hai hulubalang, apa kehendakmu kepada Lu?"

Maka sembah hulubalang itu: "Ya Rasulullah, hambamu datang kemari ini disuruh oleh tuan Raja Janu Malik mintak silakan kepada junjunganku ke padang Abu Talib."

Maka bersabda Rasulullah kepada hulubalang itu: "Hai hulubalang, pergilah kamu dahulu kepada Raja kamu. Sekarang juga aku datang." Maka hulubalang itupun bermohonlah, lalu kembalilah ia ke padang Abu Talib.

Maka seketika lagi, maka Jabraailpun datang membawa firman Allah <sup>T</sup> ala kepada Rasulullah, demikian bunyinya: "Ya Muhammad, pergilah ke padang pada Raja Janu Malik. Apa barang kehendaknya engkau turut, supaya masuk agama Islam."

Setelah sudah Jabraail bersabda kepada Rasulullah yang demikian itu, maka Jabraail<sup>28</sup> dan Mikail a.s.<sup>29</sup>: "Pergilah engkau dua orang membawa segala malaikata<sup>29</sup> turun ke dunia kepada kekasihku Muhammad itu hendak pergi ke padang Abu Talib, tiada silap<sup>30</sup> mengiringkan kekasihku itu. Karena itulah, maka aku suruh engkau sekalian pergi turun ke dunia mengiringkan kekasihku itu."

hal. 12 (6 b.)

Maka seorang membawa turun tujuh puluh ribu malaikat dengan mencorotnya<sup>31</sup>, dan serta perkainnya dan masing<sup>2</sup> dengan sifatnya dan eloknya rupanya. Maka Jabraail datang serta Mikail. Maka keduanya itupun memberi salam, demikian bunyinya: "As-salamu 'alaikum, ya habibu 'llahi."

Maka disahutnya oleh Rasulullah salam Jabraail dan Mikail, demikian bunyinya: "Wa 'alaikum 's-salam, ya Jabra'il dan Mika'il."

Maka berkata Jabraail: "Ya Rasulullah, bahwa hamba datang ini dititahkan Allah s.w.t. dengan segala malaikat datang mengiringkan Tuanhamba jua. Inilah yang dinugerahi akan Tuhan seru sekalian alam kepada Tuanhamba, diberi rahmat dengan kebesarannya dan kemuliaannya akan Tuanhamba ia.<sup>32</sup> Bermula Tuanhamba, lihatlah nugerah Allah Taala akan Tuanhamba."

Hatta maka Rasulullahpun mengangkat<sup>34</sup> kepalanya yang mulia itu lalu ia memandang ke atas dan ke bawah. Maka terlihatlah oleh Rasulullah kepada segala malaikat itu dengan segala pakaiannya dan bicarannya<sup>34</sup>, masing<sup>2</sup> dengan sifatnya dengan masing<sup>2</sup> elok rupanya mukanya sekalian malaikat itu.

Maka kata Jabraail: "Ya Rasulullah, baiklah Tuanhamba sembahyang dua rakaat salam<sup>35</sup>."

hal. 13 (7 a.)

Maka Rasulullahpun sembahyang dua rakaat salam. Setelah sudah sembahyang; maka Rasulullahpun turun lantas berjalan diiringkan oleh Jabraail dari kanan dan Mikail dari kiri diadangan segala malaikat, mengiringkan Rasulullah s.a.w. berjalan ke padang Abu Talib.

Hatta, maka kedengaranlah suaranya sekalian malaikat, seperti guruh halilintar bunyinya. Setelah dengan tempik soraknya terlalu azimah gempita bunyinya suara sekalian malaikat. Setelah sudah itu, maka kedengaran kepada Raja Janu Malik dan segala orang yang ada di padang itu, dan bumi itupun bergontai2 rasanya.

Maka Raja Janu Malikpun bertanya kepada Menterinya, demikian katanya: "Hai Menteriku, apa yang berbunyi itu, seperti akan kiamat."

Maka berkata datang sembah Menteri: "Ya. Tuanku Syah Alam, itulah Muhammad yatim datang dengan segala malaikat sertanya, mengiringkan dia."

Maka segala orang di padang itu semuanya memandang kepada jalan besar. Maka tatkala itu, matahari itupun seperti kelindungan dengan awan rupanya daripada kebesarannya malaikat yang mengiringkan Nabi Muhammad, Rasulullah s.a.w. Maka seketika lagi terang

hal. 14 (7 b.)

seperti matahari baharu terbit dan cahayanya bulan purnama empat belas hari bulan. Maka terlihatlah kepada orang2 banyak itu, Rasulullah berjalan datang ke padang itu. Maka segala orang yang banyak itupun heran dan tercengang melihat ulah Rasulullah hampirlah datang ke padang itu. Maka segala bangsa Hasyim seperti Abas dan Abu Talib dan segala bangsa Hasyim itupun pergi mendapatkan Rasulullah. Setelah sudah itu, maka dilihatnya oleh Raja Janu Malik akan datang Muhammad itu, maka Raja Janu Malikpun segeralah menyuruh membawa kursi itu.

Maka bersabda Raja Janu Malik: "Hai Muhammad, bahwa hamba mendengar warta daripada segala orang besar2 yang di dalam negeri ini, katanya Tuanhamba konon mengatakan diri Tuanhamba Nabi akhir zaman dan khatam an-Nabi dan mahkota segala Nabi dan junjungan segala Nabi dan makdum segala Nabi dan makam segala Nabi dan penolok segala Nabi. Mana mukjizatnya dan mana tandanya Tuanhamba mengatakan diri Tuanhamba Nabi akhir zaman?"

Adapun Nabi yang dahulu2 segala sekaliannya itu ada dengan tandanya

hal. 15 (8 a.)

itu dan mukjizatnya. Sebagai Nabi Ibrahim, tatkala dibuangkan oleh Namrud ke dalam api, tiada ia hangus; itulah tandanya. Dan sebagai Nabi Musa, tongkatnya menjadi naga dan cerpunya menjadi kala; itulah akan tandanya. Dan sebagai Nabi Dawut, tatkala ia sembahyang, segala pohon kayupun sujud sertanya; itulah akan tandanya. Dan sebagai Nabi Sulaiman, cincin itulah tanda. Dan Nabi Isa mentakbir kata2 dengan dia; itulah tandanya.

Adapun Nabi yang dahulu sekaliannya dengan tandanya serta dengan mukjizatnya ia menjadi Nabi. Bermula Tuanhamba sekarang mengatakan diri Tuanhamba menjadi Nabi akhir zaman; apa mukjizatnya Tuanhamba? Adapun akan segala orang besar2 di dalam negeri Mekah ini, berkata2 sekaliannya

pada hamba, bahwa Muhammad yatim Abu Talib itu mengatakan dirinya penghulu sekaliannya Nabi. Mana tandanya Tuanhamba tunjukkan<sup>39</sup> kepada hamba sekalian ini. Jikalau tiada boleh seperti kata Tuanhamba yang demikian itu, hamba sediakan kencing onta dan harang akan sapukan muka Tuanhamba."

Maka Rasulullahpun bersabda kepada Raja Janu Malik dan kepada segala orang yang banyak itu: "Hai Raja sekalian tuan2, tiadakah Tuanhamba

#### hal. 16 (8 b.)

mendengar firman Allah Taala di dalam syahadat, demikian bunyinya: 'Asyhadu an la<sup>40</sup> ilaha illa 'llāh, wa asyhadu anna Muhammadan Rasūlu 'llāh.' Bahwa sesungguhnya Tuhan seru sekalian alam sebenarnya dan Nabi Muhammad itu sebenarnya pesuruh Allah Taala. Ialah Aku lebihkan daripada sekalian Nabi; bahwa Nabi Muhammad itu ialah kesudahan Nabi, dan ialah penghulu sidang Nabi sekalian, dan ialah yang menyuguhkan agama Islam dan ialah yang membawa segala kafir masuk agama Islam dan ialah yang menyatakan mukjizat yang indah2 dan ialah kekasih Allah s.w.t."

Maka kata Raja Janu Malik: "Hai Muhammad, sekarang ini permintaan sekalian orang besar2 yang di dalam Mekah ini hendak disuruhnya memanggil bulan kepada Tuanhamba. Bermula, jikalau dapat bulan itu dipanggil oleh Tuanhamba, serta ia mengucap syahadat akan Tuanhamba dengan nyaring suaranya, supaya didengar oleh sekalian manusia yang banyak ini dan sekalian keluarganya hamba kecil besar, hinadina, sekalian mendengarkan suara bulan itu. Setelah sudah ia mengucap syahadat akan Tuanhamba,

#### hal. 17 (9 a.)

maka Tuanhamba suruh masuk bulan itu ke tangan baju Tuanhamba yang kanan, keluar<sup>41</sup> lantas keluar pada tangan baju tuan yang kiri. Maka lalulah bulan itu belah dua, sebelah ke masyrik dan sebelah ke magrib. Maka bertemu peluk di langit, seperti dahulu juga dengan tiada celanya bulan itu.

Demikianlah permintaan hamba sekalian kepada Tuanhamba. Jikalau dapat seperti permintaan sekalian orang2 besar dan sekalian orang kaya2 dan sekalian keluarganya hamba ini, maka hamba sekalian yang ada di padang ini maulah menurut agama Tuanhamba, bahwa sesungguhnya Tuanhamba<sup>42</sup> ini Nabi akhir zaman."

Setelah sudah Raja Janu Malik bersabda yang demikian itu, maka segeralah berdiri Abu Jahil l.A., serta ia memegang tangan Raja Janu Malik, lalu dijunjungnya<sup>43</sup> di atas kepalanya serta dengan katanya: "Wah Mahkota Arab sekalian, terlalu sekali sukacita hamba mendengar sabda Raja yang demikian itu. Di dalam hati hamba tiada dapat bulan itu dipanggil oleh Muhammad yatim Abu

#### hal. 18 (9 b.)

Talib."

Maka bersabda Rasulullah kepada Raja Janu Malik: "Adapun hamba tiada kuasa memanggil bulan itu, melainkan yang kuasa itu Allah s.w.t. juga, Tuhan sekalian alam, Tuhan yang Mahatinggi dan Mahabesar dan Mahakuasa dan yang melakukan kodrat iradatnya di atas sekalian alam ini."

Hatta, maka haripun petanglah ia. Maka Nabi Allah Muhammadpun

pergilah mengambil air sembahyang. Maka Rasulullahpun mengambil air sembahyang, Maka Rasulullahpun sembahyang magrib tiga rakaat serta mintak doa kepada Allah s.w.t.

Maka Rasulullahpun bersabda kepada Raja Janu Malik dan kepada sekalian orang besar<sup>2</sup> dan sekalian orang kaya<sup>2</sup>. Tatkala itu berhimpunlah sekalian bangsa Hasyim naik ke atas bukit yang bernama Jabal Kubais. Maka Rasulullahpun sembahyang dua rakaat salam.<sup>44</sup>

Setelah sudah sembahyang, maka Rasulullahpun bersabda kepada Raja, demikian bunyinya: "Hai Raja Janu Malik dan segala isi Arab, lihatlah olehmu sekalian kebesaran Tuhan seru sekalian alam, melakukan kodratNya atas

hal. 19 (10 a.)

sekalian hambaNya."

Setelah itu, maka Rasulullahpun memandang kepada bulan serta berseru<sup>2</sup>, demikian serunya: "Hai kamar, datanglah engkau kemari dengan kuasa Tuhan seru alam sekalian. Pada barang suatu kehendakMu hambaMu dengan nugrahaMu jua."

Maka bulan itupun turunk ke Baitullah. Ia berkeliling di Baitullah tujuh kali, maka lalu datang kepada Rasulullah. Setelah datanglah, maka bulan itupun berhenti serta ia mengucap syahadat, demikian bunyinya: "Asyhadu an la<sup>45</sup> ilaha illa'llah, wa asyhadu anna Muhammadan Rasulu'llah." Bulan itu tatkala ia mengucap syahadat itu seperti guruh halilinter bunyinya. Maka sekalian kafir yang tiada percaya akan Rasulullah itu semuanya terkejut, lalu rebah pingsan, sebab mendengar suara bulan mengucap syahadat itu.

Setelah sudah bulan mengucap syahadat, kemudian maka bulan itupun masuklah kepada tangan baju Rasulullah yang kanan, keluar daripada tangan baju Rasulullah yang kiri. Maka lalu ia, bulan itupun belah dua, diberinya sebelah ke masyrik dan sebelah ke magrib. Maka bulan itupun lantas naik

hal. 20 (10 b.)

ke langit. Setelah sampailah di langit, maka bertemu peluk konon<sup>46</sup> seperti dahulu juga, dengan tiada celanya lagi bulan itu.

Maka Rasulullah s.a.w.-pun turun dari atas Jabal Kubais itu diiringkan oleh Raja Janu Malik dan Abas dan Abu Talib dan Ali dan Zubair dan segala orang<sup>2</sup> besar<sup>2</sup> dan orang kaya<sup>2</sup> sekalian mengiringkan Rasulullah s.a.w. turun pada padang Abu Talib.

Setelah turun, maka sabda Raja kepada keluarganya, demikian sabdanya: "Hai tuan<sup>2</sup> sekalian, apa bicara tuan<sup>2</sup> sekalian akan Muhammad itu. Hamba telah percajakan Muhammad ini Nabi akhir zaman dan kesudahan<sup>2</sup> sekalian Nabi dan mahkota Nabi dan junjungan Nabi dan makdum Nabi dan makam sekalian Nabi.

Setelah Abu Jahil a.l.A. mendengar kata Raja Janu Malik, maka berkata Abu Jahil a.l.: "Hamba ya<sup>47</sup> Tuanku, segala orang percaya akan orang gunah<sup>2</sup> hobatnya itu. Lihatnya juga tuan<sup>2</sup>, maka hobatan<sup>2</sup> Muhammad itu, maka dapatlah bulan itu dipanggilnya."

Maka bersabda Raja Janu Malik, demikian sabdanya: "Hai laknat, jikalau ada obatnya oleh Muhammad

hal. 21 (11 a.)

itu, seribu kali tiadalah akan dapat datang dipanggil bulan itu. Karena Nabi Muhammad itu, sesungguhnya diberi kuasaNya Tuhan Mahabesar kepadanya, maka dapat dipanggilnya.

Adapun engkau berkata, Muhammad itu orang obat2an gunah2. Maka sekarang<sup>48</sup> obatilah olehmu dan panggillah olehmu bulan itu, supaya datang ia kepadamu. Jikalau tiada dapat kamu obati, maka sungguhlah Muhammad itu orang obat2an. Jikalau tiada boleh seperti katamu obati, aku suruh cucurkan kencing onta dan kapur dan harang aku suruh sapukan pada mukamu itu!"

"Setelah Abu Jahil mendengar sabda Raja demikian itu, maka Abu Jahilpun larilah daripada padang itu dengan segala keluarganya<sup>49</sup> teperi2 berteriak2<sup>50</sup> daripada sangat takutnya daripada Raja Janu Malik.

Setelah itu, maka Rasulullahpun mengajar syahadat akan Raja Janu Malik dan segala orang yang besar2 dan orang kaya2 negeri Mekah sekalian, demikian bunyinya: "Asyhadu an la<sup>51</sup> ilaha illa 'llāh, wa asyhadu anna Muhammadan Rasūlu'llāh, 'abduhu wa Rasūluhu."

Setelah itu maka Raja

hal. 22 (11 b.)

Janu Malikpun masuk agama Islam dengan ikhlas hatinya, serta dengan sekalian orang besar2 dan orang kaya2 sekalian di dalam Mekahpun masuk agama Islam. Setelah sudah masuk agama Islam sekalian mereka itu, maka Rasulullahpun kembali pulang ke rumahnya Khatijah, serta diiringkan oleh segala mamanya<sup>52</sup> dan segala keluarganya dan sekalian sahabatnya dan Raja Janu Malik dengan segala Menterinya dan keluarganya dan rakyatnya sekalian itu, mengiringkan Rasulullah s.a.w. berjalan pulang ke rumah Siti Khatijah.

Maka Rasulullahpun bersabda kepada Raja Janu Malik dan pada segala orang yang besar2 sekaliannya: "Duduklah tuan2 sekalian."

Kemudian maka Raja Janu Malik bermohonlah kepada Rasulullah: "Ya Tuanku, ada suatu lagi maksud hamba kepada Tuanku."

Kemudian maka bersabda Nabi: "Apa maksud Tuanhamba kepada hamba kemudian?"

Maka bersabda Raja: "Ya Rasulullah, adapun hamba punya isteri, ada beranak<sup>53</sup> seorang, tiada berupa dan tiada berkepala dan tiada berkaki-tangan. Jikalau sungguh Tuanhamba Nabi akhir zaman, lengkapkanlah kepalanya dan kakinya, tangannya; jikalau sungguh Nabi akhir zaman."

Kemudian

hal. 23 (12 a.)

maka bersabda Nabi kepada Raja: "Ya tuan, tiadalah hamba kuasa, melainkan Allah Tuan seru sekalian alam yang kuasa melengkapkan dia dan menghidupkan hambaNya, serta dengan lengkapnya."

Kemudian maka seketika lagi Jabrailpun datang membawah firman Allah Taala kepada Rasulullah, demikian bunyinya: "Hai kekasihku Muhammad, pergilah engkau ke rumah Janu Malik itu. Maka kamu tutup anak itu dengan kambeli juga. Kemudian maka engkau sembahyangkan dua rakaat salam<sup>54</sup> serta membaca doa nurbuat. Setelah sudah, maka engkau berikan anak itu kepada bapaknya."

Kemudian maka Rasulullahpun bersabda kepada Raja Janu Malik: "Ba-

iklah sekalian itu<sup>55</sup> berangkat ke rumah Janu Malik."

Kemudian maka Rasulullahpun berjalanlah ia dengan Raja Janu Malik dan segala sahabat mengiringkan Rasulullah pergi ke rumah Janu Malik.

Setelah sampai ke rumah Raja Janu Malik, kemudian maka bersabda Raja Janu Malik kepada Rasulullah: "Ya Rasulullah, duduklah tuan2 sekalian."

Kemudian maka Rasulullahpun duduk dengan sekalian sahabat di atas kursi. Seketika itu juga kemudian maka Raja Janu Malikpun membawa anaknya ke hadapan Rasulullah. Kemudian maka Rasulullahpun mengambil kambeli

hal. 24 (12 b.)

anak itu, lalu ia tutupnya anak itu dengan kambelinya anak itu juga. Setelah ditutupnya, maka Rasulullahpun menyembahyangkan oleh<sup>56</sup> anak itu, serta membaca doa nurbuat. Kemudian maka Rasulullahpun membukakan kamtelinya anak itu.

Setelah itu, maka dilihatnya oleh Rasulullah anak itu. Setelah lengkap sekalian, lengkap tangannya dengan kepalanya dan kakinya tangannya dengan elok rupanya, tetapi anak perempuan lagi baik parasnya, bercahaya2 mukanya seperti bulan purnama empat belas hari.

Kemudian maka bersabda Rasulullah kepada Raja Janu Malik: "Hai Raja Janu Malik, ambillah<sup>57</sup> anak tuanhamba ini. Peliharalah akan anak ini baik2."

Kemudian maka Raja Janu Malikpun segeralah sujud ke bawah kaki Rasulullah s.a.w. serta ia berkata, demikian katanya: "Ya Rasulullah, sungguhlah Tuanhamba ini Nabi akhir zaman dan khatam an-Nabi dan mahkota sekalian Nabi dan junjungan segala Nabi dan/sekalian Nabi dan makdum sekalian Nabi dan penutup sekalian Nabi dan kesudah<sup>58</sup> sekalian Nabi." /makam

Setelah sudah berkata2 yang demikian itu, maka Raja

hal. 25 (13 a.)

Janu Malikpun bangun daripada sujudnya. Setelah sudah berkata2 yang demikian itu, maka Raja Janu Malikpun berseru pada Menterinya, demikian serunya: "Hai Menteriku, keluarkanlah emas dan perak dan pakaian yang elok2 dan pilihkan sahaya laki2<sup>58</sup> sepuluh orang; sekalian itu hamba persembahkannya kepada Rasulullah s.a.w."

Setelah sudah, maka Rasulullahpun dijamunya oleh Raja Janu Malik makan minum dan sekalian sahabat dan mamanya dan sekalian keluarganya dan sekalian orang besar2 dan sekalian orang kaya2 sekalian itu makan minum.

Setelah sudah Rasulullah<sup>59</sup> dan sekalian mereka itu makan minum, kemudian maka Rasulullahpun bermohonlah kepada Raja Janu Malik mintak diberinya pulang ke rumahnya Siti Khatijah.

Tammatu'ikalām, wa 's salām bi'l khairi ajma'īn.<sup>60</sup> Wa'llāhu a'lam.

Kepada<sup>61</sup> Hijrat seribu dua tujuh puluh lapan,<sup>62</sup> kepada delapan belas hari bulan Rabiulakhir adanya.